

**BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK MENCEGAH  
PERILAKU MENYIMPANG REMAJA PUTRI  
DI PANTI ASUHAN GRIYA AMANAH BANJARNEGARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :**

**RINDIANI INDRI SAPUTRI**

**NIM. 1817101079**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rindiani Indri Saputri  
NIM : 1817101079  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : **Bimbingan Keagamaan untuk Mencegah  
Perilaku Menyimpang Remaja Putri di Panti Asuhan  
Griya Amanah Banjarnegara**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 11 Januari 2023

Yang menyatakan,



RINDIANI INDRI SAPUTRI

NIM.1817101079



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK MENCEGAH  
PERILAKU MENYIMPANG REMAJA PUTRI  
DI PANTI ASUHAN GRIYA AMANAH BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh **Rindiani Indri Saputri** NIM. 1817101079 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

**Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si**  
NIP. 196510061993032002

Sekretaris Sidang/Penguji II

**Uus Uswatussolihah, S. Ag., M.A**  
NIP. 197703042003122001

Penguji Utama

**Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.**  
NIP. 19741226 200003 1 001

Mengesahkan,

Purwokerto, ...30-1-2023....  
Dekan,



**H. Abdul Basit, M.Ag.**  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Rindiani Indri Saputri  
NIM : 1817101070  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Judul Skripsi : **Bimbingan Keagamaan untuk Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja Putri di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 11 Januari 2023

Pembimbing



Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.

NIP. 196510061993032002

**BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK MENCEGAH  
PERILAKU MENYIMPANG REMAJA PUTRI  
DI PANTI ASUHAN GRIYA AMANAH BANJARNEGARA**

**RINDIANI INDRI SAPUTRI  
NIM. 1817101079**

Program Studi Bimbingan Konseling Islam  
Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Masa remaja merupakan masa perubahan dari anak-anak menuju ke masa dewasa yang memiliki banyak perubahan. Tidak hanya memberikan perubahan positif, masa remaja ini juga rentan terjerumus dalam perubahan negatif, seperti terbentuknya perilaku-perilaku menyimpang. Dalam hal ini, bimbingan keagamaan menjadi salah satu jalan yang dapat membantu remaja mencegah hal tersebut. Melalui bimbingan agama yang diberikan secara berkesinambungan dengan materi yang sesuai dengan aspek keagamaan, akan menjadikan bimbingan agama ini sebagai pegangan untuk remaja dalam mencegah timbulnya perilaku menyimpang.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh panti asuhan Griya Amanah dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang bertujuan untuk dapat memberikan informasi secara mendalam dari berbagai sumber.

Hasil dari penelitian ini terdapat tiga tahapan dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk mencegah perilaku menyimpang yaitu tahap persiapan/perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, meskipun dalam temuannya tahap evaluasi belum berjalan dengan maksimal. Dengan bentuk-bentuk perilaku menyimpang seperti membolos sekolah, pulang terlambat, kabur dari panti, berkelahi dengan teman sebaya dan pacaran. Adapun tindakan yang dilakukan dalam mencegah perilaku menyimpang, berupa tindakan preventif melalui kegiatan bimbingan keagamaan dan membangun hubungan komunikasi yang baik, serta tindakan represif melalui pemberian teguran dan nasihat, yang memberikan hasil perubahan-perubahan perilaku pada remaja putri, seperti dapat mengendalikan diri untuk tidak membolos sekolah, kabur maupun pacaran, serta memberikan pegangan kepada remaja untuk menghindari perilaku menyimpang. Meskipun pada temuannya masih terdapat beberapa remaja yang memiliki perilaku menyimpang, sehingga dibutuhkan adanya peningkatan kualitas dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu pada tahap evaluasi untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.

**Kata Kunci :** Bimbingan Keagamaan, Perilaku Menyimpang, Remaja Putri

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan kepada saya sampai pada detik ini, sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan saya. Selanjutnya sholawat serta salam saya haturkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang diharapkan barokah serta syafa'atnya di dunia dan akhirat kelak. Dari hal ini saya merasa bersyukur dengan terselesaikannya skripsi ini sebagai tugas akhir dari perkuliahan saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan support dalam penyelesaian skripsi, ucapan terimakasih saya persembahkan kepada :

1. Untuk Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Bapak Sahid dan Ibu Siti Chotimah selaku kedua orang tua saya yang tanpa berhentinya memberikan kasih sayang, doa-doa terbaik dan dukungannya tanpa pamrih
3. Retsani Indah Safitri dan Razik Hanan Saputra selaku adik-adik saya yang selalu memberikan doa dan motivasi

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*, dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Bimbingan Keagamaan dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja Putri di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara”**. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umatnya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih antara lain kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Nur Azizah, M. Si., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Pengembangan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Enung Asmaya, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Dra. Amirotn Sholikhah, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa dengan ikhlas dan sabar telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Serta senantiasa memberikan ilmu dan waktunya, semoga senantiasa diberi perlindungan oleh Allah SWT.
7. Jajaran Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah banyak memberikan ilmunya.

8. Segenap jajaran Staf Fakultas Dakwah Universita Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa.
9. Segenap pengasuh dan pengurus panti asuhan Griya Amanah yang telah memberikan waktu dan informasinya dalam penelitian ini.
10. Orang tua saya, Bapak Sahid dan Ibu Siti Chotimah, yang sudah memberikan dukungan baik secara moral atau material hingga bisa menyekolahkan saya sampai gelar sarjana. Semoga selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.
11. Adik-adik saya tercinta Retsani Indah Safitri dan Razik Hanan Saputra, terimakasih selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa selama ini. Semoga selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT..
12. Keluarga besar saya yang tidak bisa disebut satu persatu terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan selama ini.
13. Teman-teman saya Yuli Latifah, Citra Aulya Rachma, Novi Sri Utami, Nova Tri Mardiana, Safitri Ekhah Zulaikhah, Olivia Kurnia Utami, Amanatul Maula, Siti Sopiayah, Yuni Mesaroh dan Ema Ulfiatun Khasanah, terimakasih banyak atas dukungan yang selalu kalian berikan sampai saat ini
14. Seluruh teman-teman seperjuangan BKI B angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan semangat selama ini.
15. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak demi perbaikan pada penulisan selanjutnya. Penulis berharap, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca.

Purwokerto, 11 Januari 2023



Rindiani Indri Saputri  
NIM. 1817101079

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Penulisan .....	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Teori Bimbingan Keagamaan .....	14
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan .....	14
2. Landasan Dasar Bimbingan Keagamaan .....	18
3. Tujuan Bimbingan Keagamaan.....	19
4. Fungsi Bimbingan Keagamaan .....	20
5. Proses Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan .....	21
B. Teori Perilaku Menyimpang .....	25
1. Pengertian Perilaku Menyimpang .....	25
2. Ciri-Ciri Perilaku Menyimpang .....	26
3. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang.....	27
4. Contoh-Contoh Perilaku Menyimpang .....	28

5. Tindakan Mengatasi Perilaku Menyimpang .....	29
C. Teori Remaja.....	30
1. Pengertian Remaja .....	30
2. Tahapan Masa Remaja .....	32
3. Ciri-ciri Masa Remaja.....	32
4. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	34
B. Sumber Data.....	35
1. Sumber Data Primer.....	35
2. Sumber Data Sekuder.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
1. Tempat Penelitian .....	35
2. Waktu Penelitian.....	35
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
1. Subjek Penelitian.....	36
2. Objek Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi.....	37
2. Wawancara .....	37
3. Dokumentasi .....	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
1. Reduksi Data.....	39
2. Penyajian Data .....	39
3. Penarikan Kesimpulan .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara.....	40
1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan .....	40
2. Profil Panti Asuhan .....	41
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	41
4. Struktur Organisasi .....	43

5. Sarana dan Prasarana.....	43
6. Kegiatan Pantu Asuhan.....	44
B. Proses Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan untuk Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja Putri di Pantu Asuhan Griya Amanah .....	47
1. Tahap Persiapan/Perencanaan .....	49
2. Tahap Pelaksanaan .....	53
3. Tahap Evaluasi .....	69
C. Bentuk Perilaku Menyimpang, Tindakan Mencegah Perilaku Menyimpang dan Perubahan Perilaku Remaja Putri di Pantu Asuhan Griya Amanah Banjarnegara .....	71
1. Bentuk Perilaku-Perilaku Menyimpang di Pantu Asuhan Griya Amanah .....	71
2. Tindakan Mencegah Perilaku Menyimpang yang di Lakukan di Pantu Asuhan Griya Amanah.....	74
3. Perubahan Perilaku Remaja Putri di Pantu Asuhan Griya Amanah ....	75
D. Analisis Proses Bimbingan Keagamaan untuk Mencegah Perilaku Menyimpang pada Remaja Putri di Pantu Asuhan Griya Amanah Banjarnegara .....	78
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	125

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Sehari-Hari di Panti Asuhan Griya Amanah .....	50
Tabel 2 Gambaran Hasil Bimbingan Keagamaan pada Bentuk Perilaku .....	79
Tabel 3 Gambaran Bentuk Pelanggaran Remaja yang Membentuk Perilaku Menyimpang .....	82



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan pada masa remaja biasanya disebut sebagai masa yang mengalami bagian dengan banyak kesukaran-kesukaran dalam hidup manusia, kejiwaan dan emosi-emosi yang mudah berubah, serta waktu dimana remaja berusaha mencari jati dirinya, menjadikan masa tersebut memiliki banyak bagian kesukaran yang harus dilewati. Tahap remaja ini melibatkan proses yang merupakan suatu periode penting dalam kehidupan setiap individu dalam kehidupannya. Masa ini, identik dengan masa pencarian nilai-nilai kehidupan, sebab masa remaja merupakan masa-masa yang sangat baik dalam proses pengembangan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki setiap remaja dengan memanfaatkan segala potensi-potensi positif yang dimilikinya.<sup>1</sup>

Masa remaja merupakan masa peralihan, dari usia anak-anak yang penuh dengan ketergantungan dan kelemahan tanpa tanggung jawab, dan beralih menuju pada usia-usia dewasa dengan tanggung jawab yang harus dipikul dengan baik. Sebab, usia-usia peralihan inilah yang menjadikan masa remaja merupakan usia dalam mempersiapkan diri untuk menjadi dewasa yang matang. Timbulnya guncangan emosi, kesulitan dalam pencarian pegangan hidup, kesibukan dalam mencari bekal pengetahuan, dan perubahan mendasar lainnya, dalam usia ini merupakan bagian yang dialami oleh setiap remaja.<sup>2</sup>

Masa remaja merupakan masa yang sering disebut rentan dan sensitif, sebab masa remaja merupakan masa individu mengalami berbagai perubahan-perubahan perilaku, emosi dan pemikirannya, yang jika tidak dituntun dan dibimbing dengan baik maka dapat berakibat buruk. Begitupun sebaliknya, jika dapat dituntun dan dibimbing dengan baik maka masa tersebut merupakan masa

---

<sup>1</sup> Muhammad Ilya dan Dea Nurul Azizah, Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Desa Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, *MIMBAR*, 2020, Vol 6, No 2, Hal 63.

<sup>2</sup> Alif Budiono dan Lutfi Faishol, Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Meningkatkan Kemampuan Kontrol Diri Perilaku Menyimpang Remaja, *Countion : Journal of Counseling and Education*, 2020, Vol 1, No 2, Hal 53.

emas. Masa remaja biasanya bertujuan untuk mempersiapkan dirinya sendiri dalam menghadapi tahap hidup yang berikutnya, inilah yang menjadikan banyak individu pada masa remaja berbondong-bondong mengisi hari demi hari dengan hal yang produktif, dengan harapan akan meraih kesuksesan. Oleh karena itu, masa remaja biasa disebut sebagai masa kunci yang memicu kesuksesan untuk masuk ke tahap berikutnya. Namun, tidak semua individu mampu memanfaatkan masa remaja dengan baik dan produktif, karena pada kenyataannya banyak remaja yang dalam perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupannya tidak diarahkan kepada hal yang positif sehingga menimbulkan adanya perubahan negatif.

Remaja yang cenderung tidak mampu beradaptasi dan belajar dari perubahan-perubahan yang terjadi pada usia remajanya, maka hanya akan menjadi ladang utama munculnya berbagai problem, baik bagi perubahan yang berhubungan dengan fisik, psikis maupun sosial yang berpotensi memunculkan berbagai masalah dan tantangan.<sup>3</sup> Itulah mengapa, remaja harus senantiasa mengarahkan dan mengisi masa remajanya dengan hal-hal yang bermanfaat dan sesuai norma yang ada. Munculnya perubahan yang berhubungan dengan fisik, biologis, psikologis dan juga sosial menjadi aspek dasar remaja mengalami berbagai tantangan dalam hidupnya, itulah yang menjadi landasan bahwa proses perubahan yang terjadi pada masa remaja harus mampu dihadapi secara adiktif dan sukses. Remaja yang tidak mampu menghadapi dan mengatasi segala tantangan perubahan dengan baik maka ada berhadapan dengan berbagai konsekuensi yang berhubungan dengan psikologis, emosional dan behavioral.

Al Bahra dan Efigivan mengemukakan bahwa remaja merupakan sosok yang memiliki rasa ingin tahu besar, dan masa remaja dikenal sebagai masa pencarian identitas diri, serta masa mencoba-coba sesuatu yang baru yang tidak pernah dicoba sebelumnya. Rasa penasaran yang dimiliki remaja akan membuat remaja mulai meniru segala hal yang dirasa harus dicobanya, sehingga sangat

---

<sup>3</sup> Nining mirsanti, Kontrol Diri Pada Remaja Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School, *Hisbah : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 2020, Vol 17, no 1, hal 88.

memungkinkan jika mereka akan kehilangan arah dan terjerumus pada hal-hal atau perilaku yang menyimpang jika tidak diawasi dengan baik.<sup>4</sup>

Perilaku-perilaku menyimpang dari remaja diakibatkan mulai merosotnya nilai ketaqwaan dan moral dalam diri remaja, pemahaman agama yang masih kurang baik dalam diri remaja, berbagi pengaruh buruk dari lingkungan yang tidak sesuai norma, serta penyalahgunaan teknologi yang kian merajalela menjadikan banyak remaja memiliki perilaku menyimpang. Hal tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja, sebab perilaku-perilaku menyimpang jika dibiarkan akan berujung pada tindakan-tindakan yang lebih parah. Dengan demikian peran keluarga dan lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk dapat membantu mengurangi bahkan mencegah timbulnya remaja-remaja dengan perilaku menyimpang.<sup>5</sup>

Berbagai permasalahan yang dialami remaja membutuhkan adanya perhatian yang khusus, termasuk oleh remaja itu sendiri yang salah satunya dengan menelaraskan tugas perkembangannya yaitu kemampuan pengendalian diri. Dengan adanya pengendalian diri yang baik maka remaja akan mampu untuk berdiri kokoh dalam koridor hidup yang sesuai aturan dan dibenarkan. Sehingga remaja mampu mengendalikan diri dari perilaku-perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat. Melihat akhir-akhir ini angka remaja dengan perilaku menyimpang kian meningkat, menjadi indikator bahwa rendahnya tingkat pencegahan perilaku menyimpang pada remaja yang merupakan masalah yang perlu ditangani dengan baik dan intens.

Pentingnya pencegahan perilaku menyimpang pada remaja ini juga merupakan bentuk usaha agar remaja-remaja mampu terhindar dari perilaku buruk yang akan memberikan dampak negatif dalam hidupnya. Itulah mengapa remaja harus mampu untuk mengendalikan dirinya dari dorongan-dorongan

---

<sup>4</sup> Zulkhairi, Studi Deskriptif Kualitatif : Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang, *Jurnal Ners Indonesia*, 2018, Vol 8, No 2, Hal 146.

<sup>5</sup> Hadi Saputra Panggabean, Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam di Desa Nagori Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun, *Ihsan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2020, Vol 4, No 2, Hal 122.

yang negatif. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nazi'at ayat 40-41 :

﴿ ٤٠ ﴾ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى ﴿ ٤١ ﴾

Artinya : “dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya. Maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal (nya)”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia harus mampu menahan dirinya dari keinginan-keinginan hawa nafsunya dan dorongan-dorongan negatif dalam diri agar tidak menjadi sebuah tindakan yang tidak sesuai dengan syariat islam. Pengaruh negatif ini yang mengakibatkan para remaja memiliki perilaku-perilaku yang menyimpang jika tidak mampu untuk mengendalikan dirinya sendiri. Dimana perilaku-perilaku menyimpang jika tidak dicegah dengan baik maka sangat merugikan bagi dirinya dan pada orang lain. Itulah mengapa dalam Al-Qur'an surat An-Nazi'at ayat 40-41, Allah telah menjelaskan bahwa manusia harus mampu menahan dirinya dari hawa nafsu sebaik mungkin sebagai upaca pencegahan pada dirinya sendiri agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak sesuai syariat.

Pencegahan perilaku menyimpang sangat penting bagi remaja yang tinggal di panti asuhan, yang pada dasarnya merupakan remaja dalam proses perubahan menuju dewasa sama dengan pertumbuhan dan masa lainnya. Sehingga proses dan hambatan yang terjadi pada remaja normal lainnya juga pasti terjadi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Terlebih lagi, dikarenakan remaja di panti asuhan dalam tumbuh kembangnya tidak diasuh langsung oleh kedua orang tua melainkan oleh pengasuh dari panti tersebut yang pasti akan berbeda dengan remaja yang dibimbing langsung oleh orang tuanya. Pastinya dalam mencegah ataupun mengatasi timbulnya perilaku menyimpang harus memiliki perhatian yang lebih. Melihat kembali konteks panti asuhan sendiri merupakan lembaga sosial yang mempunyai peran melindungi, membimbing dan mendidik anak asuhnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>6</sup> Hal ini juga menjadi

---

<sup>6</sup> A Mustika Abidin, Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak, *An-Nisa*, 2018, Vol 11, No 1, Hal 354.

dasar bahwa panti asuhan menjadi tempat yang berperan besar dalam proses memberikan pengendalian diri sebagai bentuk pencegahan agar anak-anak asuh tersebut mampu mengendalikan diri dari perilaku-perilaku yang kurang baik. Dengan demikian maka pencegahan perilaku menyimpang ini sangat penting bagi remaja-remaja yang tinggal di Panti Asuhan.

Khususnya pada remaja putri yang tinggal di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, remaja-remaja putri tersebut dalam proses perkembangannya menuju dewasa ini sangat mudah mengalami guncangan-guncangan batin, munculnya rasa ingin tahu yang amat besar, suka mencoba hal baru, serta pada masa ini mereka mulai terbuka untuk bergaul dengan lingkungan yang lebih luas. Tidak dipungkiri bahwa mungkin mereka akan mendapatkan pengaruh-pengaruh dari luar baik itu pengaruh yang baik ataupun buruk, terlebih mereka tidak memiliki pengawasan langsung dari keluarganya. Itulah sebabnya mereka harus dapat menjaga dirinya sendiri untuk tidak terpengaruh berbagai perilaku-perilaku yang kurang baik. Sehingga mereka sendiri dapat mengarahkan dan mengatur bagaimana baiknya perilaku-perilakunya untuk ditujukan pada arah yang baik, dan mendorong keinginan-keinginan negatif yang mungkin muncul dari dalam dirinya.

Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara merupakan suatu lembaga sosial yang menampung anak-anak terlantar, yatim, piatu, yatim piatu, duafa dan juga beberapa lansia dengan berbagai kondisinya, yang berperan untuk merawat, melindungi dan bertanggungjawab agar mereka mendapatkan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu tersebut agar memiliki kehidupan yang lebih layak dalam lingkungan panti griya amanah tersebut. Panti asuhan tersebut selalu memberikan upaya yang maksimal dalam memberikan kehidupan yang layak untuk anak-anak asuhnya, mendidik dan mengarahkan anak-anak asuhnya untuk selalu menjadi pribadi baik, melalui berbagai pengajaran baik yang bernilai agama, moral, atau pengetahuan umum lainnya, dengan penuh rasa ikhlas dan sabar dalam menghadapi segala bentuk tantangan-tantangan yang ada. Begitupun pada remaja-remaja Panti Asuhan Griya Amanah, bimbingan dan didikan yang terarah harus senantiasa diberikan dalam

mempersiapkan remaja tersebut untuk menghadapi masa remajanya yang tidak mudah dan penuh dengan banyak perubahan-perubahan dalam diri remaja.

Usia remaja yang penuh dengan permasalahan dan tekanan ini membutuhkan adanya perhatian yang khusus agar tidak menjadi ladang terbentuknya berbagai tindakan yang negatif. Oleh karena itu, maka perlu adanya bimbingan dalam membantu remaja dalam mencegah hal-hal tersebut. Bimbingan yang dilakukan di Panti Asuhan Griya Amanah yaitu menggunakan bimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja bertujuan untuk mengajak remaja menghindari perbuatan yang dibenci Allah.<sup>7</sup> Dalam proses mencegah perilaku menyimpang yang akan berpengaruh pada perilaku-perilaku remaja, harus senantiasa berlandaskan pada norma dan ajaran agama, yaitu melalui bimbingan keagamaan.

Bimbingan keagamaan ini merupakan bentuk pemberian bantuan yang diberikan oleh pembimbing secara berkesinambungan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis terhadap individu agar mampu untuk mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan guna dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Adanya bimbingan agama yang teratur ini ditujukan agar dalam proses mencegah perilaku menyimpang pada remaja akan berjalan dengan baik dan tetap sesuai ketentuan yang ada dalam agama. Penanaman nilai-nilai dalam bimbingan keagamaan ini tentunya menjadi kunci keberhasilan dalam upaya mencegah perilaku menyimpang agar remaja-remaja, khususnya remaja putri yang tinggal di Panti Asuhan Griya Amanah dapat terhindar dari perilaku-perilaku negatif tersebut. Dengan demikian, maka menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK MENCEGAH PERILAKU MENYIMPANG REMAJA PUTRI DI PANTI ASUHAN GRIYA AMANAH BANJARNEGARA”**.

---

<sup>7</sup> Fitro Twida, Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Self Control Remaja di Panti Asuhan Iskandariyah Wates Ngaliyan Semarang, *Skripsi*, 2021, Hal 1.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan secara bahasa memiliki arti sebagai suatu bantuan. Sedangkan secara istilah merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok dengan tujuan agar setiap individu yang memperoleh bimbingan dapat memahami dirinya sendiri, memahami dan mengenal lingkungan sekitar, dan mampu dalam merencanakan masa depannya.<sup>8</sup> Sedangkan agama yaitu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka mampu hidup bahagia dunia akhirat dan suatu keyakinan yang mengandung norma-norma serta nilai-nilai yang memberikan pengaruh besar pada kehidupan manusia.<sup>9</sup>

Bimbingan keagamaan merupakan sebuah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh pembimbing secara berkesinambungan berdasarkan landasan Al-Quran dan Hadis terhadap individu yang bermasalah, agar individu mampu dan memiliki kesadaran akan kehidupannya sebagai makhluk Allah SWT dan mampu mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki dalam menghadapi permasalahannya guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat sesuai ketentuan yang ada. Menurut Samsul Munir Amin, bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan secara terarah dan sistematis kepada individu yang membutuhkan agar dapat mengembangkan potensi fitrah beragamanya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis ke dalam kehidupannya agar senantiasa dapat hidup selaras sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadis.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Tika Evi, Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2020, Vol 2, No 1, Hal 2.

<sup>9</sup> Nurma dan Maemonah, Hakikat Agama Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022, Vol 7, No 1, Hal 30.

<sup>10</sup> Ladira Wala Dirara, Peran Guru sebagai Konselor Islami dalam Pelaksanaan Bimbingan The Self Siswa di SMP Muhammadiyah Satu Teluk Kuantan, *JOM FTK UNIKS*, 2020, Vol 2, No 1, Hal 93-94.

Dalam penelitian ini, bimbingan keagamaan yang dimaksud yaitu suatu pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan secara berkesinambungan dan berisi kegiatan-kegiatan yang bernilai keagamaan.

## 2. Perilaku Menyimpang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang berlaku di dalam masyarakat. Perilaku menyimpang merupakan suatu bentuk perilaku yang tidak sesuai dalam pandangan kemanusiaan, tidak selaras dengan nilai kesusilaan dan kepatutan, serta melenceng dari aturan-aturan yang ada dalam lingkungan sosial.<sup>11</sup> Bruce J Cohen mengemukakan perilaku menyimpang merupakan setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu di masyarakat.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, perilaku menyimpang yang dimaksud yaitu perilaku yang tidak sesuai dan bertentangan dengan aturan atau norma yang ada dalam lingkungan terutama lingkungan panti asuhan seperti perilaku pergaulan bebas/pacaran, melanggar peraturan panti (pulang terlambat), minggat, berkelahi dengan teman, membolos sekolah tanpa alasan yang jelas dan perilaku menyimpang lainnya.

## 3. Remaja Putri

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju ke dewasa, sedangkan secara istilah remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak kepada masa dewasa yang berlangsung antara usia 12-22 tahun disertai dengan beberapa perkembangan penting seperti perkembangan fisik, kognitif dan sosio-emosi.<sup>13</sup> Menurut Diane Papalia dan Sally Olds mengemukakan bahwa masa remaja merupakan masa transisi

---

<sup>11</sup> Ciek Julyati Hisyam, *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, Hal 2.

<sup>12</sup> Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Prespektif Sosiologi*, Makassar : Alauddin University Perss, 2020, Hal 57-58.

<sup>13</sup> Afifah Chusna Az Zahra dan Pravissi Shanti, Body Image pada Remaja Laki-laki : Sebuah Studi Literatur, *Seminar Nasional Psikologi UM*, 2021, Vol 1, No 1.

perkembangan antara masa anak-anak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.<sup>14</sup> Remaja putri sendiri merupakan remaja perempuan yang memasuki masa peralihan dari anak ke dewasa dengan segala perubahan yang dialami, baik perubahan secara fisik, psikis, emosi dan sosialnya.

Dalam penelitian ini remaja yang dimaksud yaitu seluruh anak-anak asuh, khususnya anak asuh perempuan yang memasuki masa remaja pada rentang usia 14-17 tahun yang tinggal di panti asuhan Griya Amanah Banjarnegara.

#### 4. Panti Asuhan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, panti asuhan yaitu rumah atau tempat merawat dan memelihara anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar, duafa dan sebagainya. Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang berperan untuk melindungi, membimbing, serta bertanggungjawab atas kehidupan anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, terlantar dan dhuafa, agar mendapat pelayanan untuk pemenuhan fisik, mental, sosial, dengan tujuan, anak asuhnya dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas dalam pengembangan kepribadiannya, sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, panti asuhan yang dimaksud yaitu panti asuhan Griya Amanah Banjarnegara khusus asrama putri, yang di dirikan oleh Ambu Ivon pada tahun 2017, terletak di desa Parakancangah, kecamatan Banjarnegara, kabupaten Banjarnegara.

---

<sup>14</sup> Wahyu Firdaus dan Muhammad Sholeh Marsudi, *Konseling Remaja yang Kecanduan Gadget Melalui Terapi Kognitif Behavioral*, *Studia : Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, 2021, Vol 6, No 1, Hal 19.

<sup>15</sup> A Mustika Abidin, *Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak*, *An-Nisa*, 2018, Vol 11, No 1, Hal 354.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam mencegah perilaku menyimpang remaja putri di panti asuhan Griya Amanah Banjarnegara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk memberikan gambaran tentang proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja putri di panti asuhan Griya Amanah Banjarnegara.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu :

Dari segi teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan, khususnya pada bimbingan dan konseling islam tentang bimbingan keagamaan dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja putri.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagi Remaja Putri, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan dorongan agar senantiasa mampu mengendalikan dirinya agar tidak terjerumus kepada perilaku-perilaku yang menyimpang.
- b. Bagi Pengasuh Panti dan Ustadzah, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sarana untuk lebih giat dan semangat dalam membimbing anak-anak asuhnya khususnya remaja putri agar senantiasa dapat menjaga dirinya dan terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak diinginkan.
- c. Bagi Panti Asuhan Griya Amanah khusus Putri, dengan adanya penelitian ini, panti asuhan tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan bagi panti asuhan lainnya dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak asuhnya dengan baik.

## F. Kajian Pustaka

Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini diambil dari beberapa penelitian terdahulu yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang akan dikaji, antara lain :

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Nida Rizki Fitriani yang diterbitkan pada tahun 2018 dengan judul “*Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Self Control Pada Narapidana Narkoba Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah LAPAS Kelas II B Tegal*”.<sup>16</sup> Penelitian tersebut membahas tentang pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan *self control* pada narapidana narkoba dengan tujuan mendeskripsikan kondisi *self control* pada narapidana tersebut dengan tempat pelaksanaan penelitian di Pondok Pesantren Lapas. Persamaan penelitian tersebut yaitu terletak dalam proses pelaksanaan bimbingan agama. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian, dimana penelitian tersebut membahas *self control* sedangkan penelitian penulis membahas perilaku menyimpang. Perbedaan penelitian tersebut juga terletak pada subjek penelitian yaitu narapidana narkoba dan dalam penelitian penulis dengan subjek yaitu remaja putri. Serta terletak pada tempat pelaksanaan penelitian yaitu dimana penelitian tersebut berlangsung di pondok pesantren LAPAS sedangkan penelitian penulis pada panti asuhan.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Fitro Twinada yang diterbitkan pada tahun 2021 dengan judul “*Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Self Control Remaja Di Panti Asuhan Iskandariyah Wates Ngaliyan Semarang*”.<sup>17</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi *self control* remaja di panti asuhan serta proses kegiatan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *self control* remaja. Persamaan penelitian tersebut yaitu pada kegiatan bimbingan agama, selain itu persamaan juga terletak pada tempat penelitian yang sama yaitu di panti asuhan. Perbedaan terletak pada subjek

---

<sup>16</sup> Nida Rizki Fitriani, *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Self Control Pada Narapidana Narkoba Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah LAPAS Kelas II B Tegal*, *Skripsi*, 2018.

<sup>17</sup> Fitro Twinada, *Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Self Control Remaja Di Panti Asuhan Iskandariyah Wates Ngaliyan Semarang*, *Skripsi*, 2021.

penelitian, meskipun diberikan kepada remaja namun fokus penelitian ini pada remaja putri sedangkan penelitian tersebut pada remaja umum, perbedaan juga terletak pada fokus bimbingan penelitian Fitro Twinada pada menganalisis kondisi *self control* dan proses kegiatan bimbingan keagamaan. Sedangkan penelitian ini pada pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam mencegah perilaku menyimpang.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Suparman Mannuhung yang diterbitkan pada tahun 2019 dengan judul “*Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja dengan Bimbingan Agama Islam*”.<sup>18</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya penanggulangan kenakalan remaja yang dilakukan melalui bimbingan agama. Persamaan penelitian ini terdapat pada aspek yang membahas bimbingan agama islam dan dengan subjek remaja. Sedangkan perbedaan penelitian pada fokus penelitian tersebut yang membahas terkait penanggulangan kenakalan remaja sedangkan pada penelitian penulis lebih difokuskan pada evaluasi bimbingan keagamaan untuk pencegahan perilaku menyimpang.

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Lili Marlynda yang diterbitkan pada tahun 2017 dengan judul “*Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran Siswa*”.<sup>19</sup> Penelitian ini menjelaskan upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang berpacaran siswa. Persamaan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian yaitu upaya mengatasi perilaku menyimpang. Sedangkan perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada subjek penelitian yang lebih ditekankan pada remaja putri sedangkan penelitian tersebut pada siswa secara umum, perbedaan juga terletak pada upaya guru bimbingan dan konseling serta tempat penelitian yang dilakukan di ranah sekolah, dan penelitian penulis lebih ditekankan pada pelaksanaan bimbingan keagamaan serta penelitian dilakukan di panti asuhan.

---

<sup>18</sup>Suparman Mannuhung, Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja dengan Bimbingan Agama Islam, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2019, Vol 2, No 1, Hal 9-16

<sup>19</sup> Lili Marlynda, Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran Siswa, *Jurnal Edukasi*, 2017, Vol 3, No 1, Hal 40-57.

*Kelima*, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah dan Miftahuddin yang diterbitkan pada tahun 2020 dengan judul “*Pencegahan Perilaku Menyimpang melalui Gawai Pada Siswa Madrasah*”.<sup>20</sup> Penelitian ini menjelaskan pencegahan perilaku menyimpang di madrasah melalui pengendalian gawari.. Persamaan penelitian ini yaitu pada pencegahan perilaku menyimpang. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus utama pencegahan perilaku menyimpang yang dilakukan melalui pengendalian gawai sedangkan penelitian penulis melalui bimbingan keagamaan, perbedaan juga terletak pada tempat pelaksanaan penelitian, dimana penelitian tersebut dilakukan di madrasah sedangkan penelitian penulis dilaksanakan di panti asuhan. Selain itu, untuk subjek penelitian juga sedikit berbeda karena penelitian ini dilakukan kepada remaja, sedangkan penelitian penulis dilakukan kepada siswa secara umum.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 BAB yaitu :

**BAB I Pendahuluan**, Terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II Kerangka Teori**, Terdiri dari : Teori Bimbingan Keagamaan, Teori Perilaku Menyimpang dan Teori Remaja

**BAB III Metode Penelitian**, Terdiri dari : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sumber Data Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

**BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data**, Terdiri dari : Gambaran Umum Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Penyajian Data dan Analisis Data

**BAB V Penutup**, Terdiri dari : Kesimpulan dan Saran-saran.

---

<sup>20</sup> Siti Fatimah dan Miftahuddin, Pencegahan Perilaku Menyimpang melalui Pengendalian Gawai pada Siswa Madrasah, *Jurnal Penelitian*, 2020, Vol 4, No 1, Hal 135-152.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Bimbingan Keagamaan

##### 1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” merupakan kata dalam bentuk masdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. Sedangkan secara istilah, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses dalam membantu individu melalui usahanya sendiri untuk dapat menemukan dan mengembangkan kemampuannya secara optimal.<sup>21</sup>

Menurut Mathewson, bimbingan merupakan suatu pendidikan dan pengembangan yang menekankan pada proses belajar, yang mana bimbingan yaitu bentuk dari pendidikan dan pengembangan diri dengan tujuan yang ingin dicapai, dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang berlangsung.<sup>22</sup> Bimbingan pada dasarnya yaitu suatu bantuan yang diberikan kepada individu dengan tujuan agar individu tersebut mampu untuk membuat keputusan penting dalam kehidupannya. Bimbingan bersifat pencegahan, dengan tujuan membantu agar individu dapat beradaptasi dalam proses perkembangannya, mencakup pribadi, intelektual, sosial, emosi dan karirnya.<sup>23</sup>

Menurut Baharun, agama merupakan ajaran yang datang dari Tuhan dan kebenarannya di yakini oleh setiap pemeluknya hingga akhir kehidupan,

---

<sup>21</sup> Saeful Bahri, Fiqh Konseling (Pertautan Trilogiantara Iman, Islam dan Ihsan (TI3) dalam Menjawab Kegelisahan Akademik dan Problematika Pendidikan), *La-Tahzan : Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, Vol XI, No 1, Hal 39.

<sup>22</sup> Pontas Jamaluddin Sitorus, Kursus dan Bimbingan Belajar Gratis Berprofil Pancasila, *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2022, Vol 3, No 2, Hal 53.

<sup>23</sup> Tika Evi, Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa SD, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2020, Vol 2, No 1, Hal 72.

dimana pengalaman dari ajaran-ajaran agama ini akan senantiasa dianut dan kemudian di jalani dengan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran agama.<sup>24</sup> Agama merupakan kepercayaan kepada Tuhan sebagai sumber segala hukum, dalam menjalankan kehidupannya. Agama menjadi pedoman untuk segala aspek agar manusia terhindar dari segala bentuk keburukan. Agama pada dasarnya merupakan kepercayaan dari lubuk hati kepada Tuhan sebagai pencipta dan penguasa alam semesta, serta menjadi sumber tuntunan bagi kelangsungan hidup manusia untuk senantiasa berjalan pada kebaikan dan tidak terjerumus pada keburukan.

Terdapat dua aspek dalam beragama, yang pertama yaitu aspek objektif merupakan aspek dimana manusia beragama karena menaati segala sesuatu yang dinyatakan oleh Allah dalam kitab-Nya, sehingga keteguhan kepercayaan iman individu tersebut tumbuh berkembang karena adanya kesadaran dari luar yaitu karena adanya petunjuk-petunjuk Tuhan yang menyatakan tentang keberadaan-Nya dan kekuasaan-Nya sebagaimana yang diajarkan dalam kitab suci-Nya, oleh karena itu kebenaran yang dihayati oleh manusia bersifat objektif.

Selanjutnya yaitu aspek subjektif, yakni kepercayaan yang ada dalam pribadi manusia yang timbul dari dalam dirinya, yang kemudian kepercayaan tersebut diolah dan dikembangkan menurut konsepsi yang diajarkan oleh Allah dalam kitab suci yang selanjutnya menjelma menjadi pegangan Amaliah manusia dalam sehari-harinya, aspek subjektif ini tidak dapat lepas dari aspek objektif karena satu sama lain saling diperlukan sebagai perkembangan iman manusia sepanjang hidupnya.<sup>25</sup> Dengan demikian menjadi dasar bahwa manusia akan selalu berpegang teguh kepada agama sebagai tuntunan dan petunjuk arah dalam kehidupannya agar dapat bahagia dunia serta akhirat.

---

<sup>24</sup> Nurma dan Maemonah, *Hakikat Agama Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022, Vol 7, No 1, Hal 31.

<sup>25</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, Hal 177-178.

Bimbingan keagamaan yaitu suatu bentuk pemberian bantuan dalam mengatasi segala aspek kesulitan yang dihadapi oleh manusia dalam menjalankan perannya di dunia agar mampu selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, dengan membangkitkan daya rohaniah manusia melalui iman dan ketaqwaan kepada Allah, sebagai tempat bergantung manusia agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat<sup>26</sup>. Samsul Munir Amin juga mengemukakan bahwa bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan secara terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu yang membutuhkan agar individu tersebut dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al quran dan hadis ke dalam kehidupan dan dirinya sendiri sehingga individu tersebut dapat hidup selaras sesuai dengan tuntutan dari al-quran dan hadist.<sup>27</sup>

Bimbingan keagamaan ini juga dapat disebut sebagai pemberian bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan baik secara lahiriyah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan di masa yang mendatang, yang mana bantuan-bantuan tersebut berupa pertolongan baik secara mental dan spiritual, agar individu yang bersangkutan mampu untuk dapat mengatasi permasalahannya dengan kemampuannya yang ada dalam dirinya sendiri melalui dorongan-dorongan kekuatan iman dan takwanya kepada Allah. Secara tidak langsung bimbingan keagamaan ini diperlukan untuk mendapatkan arti hidup individu yang lebih dalam dengan mengembangkan hubungannya yang lebih responsif dengan Allah.<sup>28</sup>

Bimbingan keagamaan cenderung mendorong individu untuk memiliki kepribadian yang islami dengan karakter moral yang baik, prinsip-prinsip

---

<sup>26</sup> Risna Dewi Kinanti, Dudy Imanudin Effendi dan Abdul Mujib, Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja, *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*, 2019, Vol 7, No 2, Hal 251.

<sup>27</sup> Ita Utami dkk, Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI), *Bina Al-Ummah*, 2019, Vol 14, No 2, Hal 141-142.

<sup>28</sup> Dika Saputra, Bimbingan Agama dalam Mengurangi Stress Akademik Anak Di Masa Pandemi, *Consilium : Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 2021, Vol 8, No 1, Hal 48

islam yang kuat, memiliki sarana untuk dapat menghadapi tuntunan kehidupan dengan cara matang dan tanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam al quran dan hadis.<sup>29</sup> Dalam memberikan bimbingan keagamaan biasanya berpedoman kepada beberapa aspek-aspek yang bersumber pada agama yang terdapat dalam Alquran dan hadis seperti, aspek akhlak yaitu yang berkaitan dengan sifat yang ada di dalam jiwa individu untuk dapat memotivasi perubahan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Yang selanjutnya aspek tauhid/keesaan yaitu suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa Allah adalah yang maha menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini. Selanjutnya aspek ibadah yaitu suatu bentuk bakti dan pengabdian dari umat manusia kepada Allah.<sup>30</sup>

Bimbingan keagamaan sejatinya sangat penting bagi setiap individu, sebab individu akan cenderung membutuhkan bimbingan dan arahan dalam menjalankan kehidupannya beserta dengan problem yang dihadapinya dalam kehidupan. Dan agama menjadi landasan pokok individu terutama masyarakat muslim untuk senantiasa menjadikan agama sebagai tuntunan dalam kehidupan. Peran dari pimpinan keagamaan ini menjadi pokok yang sangat penting dalam kelangsungan hidup individu yang membutuhkan adanya bantuan dan bimbingan dalam menyelesaikan permasalahannya sehingga mampu menggapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Jadi, Bimbingan keagamaan merupakan sebuah bentuk usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu yang membutuhkan secara berkesinambungan berdasarkan landasan Al-Qur'an dan Hadis, agar individu tersebut mampu dan memiliki kesadaran akan kehidupannya sebagai makhluk Allah SWT dan mampu mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki dalam menghadapi problem hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

---

<sup>29</sup> Ai Badriah dkk, Bimbingan Islam Melalui Living Values Education Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi, *Jurnal Al Isyraq*, 2019, Vol 2, No 2, Hal 104.

<sup>30</sup> Dika Saputra, Bimbingan Agama dalam Mengurangi Stress Akademik Anak Di Masa Pandemi, *Consilium : Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 2021, Vol 8, No 1, Hal 49.

## 2. Landasan Dasar Bimbingan Keagamaan

Landasan utama dari pelaksanaan bimbingan keagamaan itu sendiri yaitu Al-Qur'an dan Hadis yang merupakan sumber pedoman, tuntunan dan petunjuk arah bagi kehidupan umat islam, yang merupakan sumber dari segala sumber yang ada. Oleh karena itu, dalam menyelesaikan segala permasalahan hidup, manusia selalu berpegang teguh dan mendasarkannya kepada Al-Qur'an dan Hadis, sebagai sumber yang dapat memberikan petunjuk dan jalan keluar atas segala permasalahan yang terjadi.

Adapun landasan bimbingan keagamaan tersebut antara lain :

Dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS Yunus : 57)

Dalam Al-Qur'an surat Al-Asr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا  
بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal kebaikan, saling menasehati supaya mengikuti kebenaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran.”(Q.S Al-Ashr: 1-3)

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki peran untuk saling membantu kepada manusia lain, mengajak berbuat kebaikan, saling memberikan nasihat, agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama, atau dengan kata lain manusia diharapkan untuk saling memberi bimbingan kepada manusia lainnya sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri yang tentunya harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.<sup>31</sup>

<sup>31</sup> Randi Purnama, Pelaksanaan Layanan Konseling Islami Melalui Pendekatan Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Formal, *Nizhamiyah*, 2018, Vol VIII, No 2, Hal 88.

Dengan demikian ayat dan hadis di atas menjadi landasan penegasan bahwa bimbingan keagamaan itu mengarahkan individu yang dibimbing untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan Allah dalam firman-firman tersebut yang dijadikan sebagai dasar landasan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan itu sendiri. Dasar tersebut mengemukakan bahwa, dengan adanya bimbingan keagamaan dapat mengembangkan keagamaan itu sendiri dalam diri manusia.

### 3. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Tujuan bimbingan keagamaan ini, sebagai dasar membantu manusia mengembangkan fitrah iman dan taqwa, melaksanakan tuntunan Allah dan Rasul-Nya, mengembangkan fitrah-fitrah individu agar berfungsi dengan baik dan benar, dengan tujuan agar segala bentuk kesulitan manusia dapat diselesaikan dengan senantiasa berlandaskan pada nilai-nilai agama, agar manusia dapat memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.<sup>32</sup> H.M Arifin mengemukakan bahwa tujuan bimbingan keagamaan dibagi menjadi dua yaitu bertujuan untuk membantu individu supaya dapat memiliki religiose reference atau sumber pegangan keagamaan dalam membantu memecahkan dan menghadapi problem-problem kehidupannya, dan membantu individu agar dengan kesadaran dan kemauannya bersedia untuk dapat mengamalkan dan menerapkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupannya.<sup>33</sup>

Adapun menurut Aunur Rahim Faqih mengemukakan bahwa tujuan bimbingan keagamaan sendiri dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan secara khusus, antara lain :

#### a. Tujuan Umum

Untuk membantu individu dalam mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>32</sup> Ma'rif Sofyan, Bimbingan Agama Pada Anak Untuk Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan, *Skripsi*, 2019, Hal 16.

<sup>33</sup> Uswatun Hasanah dkk, Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Perilaku Siswa di Kehidupan Sehari-hari, *In : International Virtual Conference On Islamic Guidance and Counseling*, 2022, Vol 2, No 1, Hal 35.

b. Tujuan Khusus

Untuk membantu menghadapi dan mengatasi segala bentuk masalah yang harus diselesaikan dengan baik, serta untuk membantu manusia agar mampu memelihara kondisi dan situasi untuk setiap stabil dan baik sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi siapapun.<sup>34</sup>

**4. Fungsi Bimbingan Keagamaan**

Fungsi bimbingan keagamaan yaitu sebagai pemberian bantuan atau bimbingan kepada individu agar masing-masing individu tersebut dapat untuk berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang lebih baik, mandiri, terarah yang pastinya sesuai dengan landasan Al-Qur'an dan hadis.

Menurut Aunur Rohim Faqih, mengemukakan bahwa fungsi dari bimbingan keagamaan, antara lain :

a. Fungsi Preventif

Fungsi preventif merupakan suatu upaya untuk membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya sendiri

b. Fungsi Kuratif/Korektif

Fungsi kuratif/korektif yaitu fungsi untuk membantu individu dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi atau dialaminya

c. Fungsi Preservatif

Fungsi preservatif yaitu fungsi untuk membantu individu dalam menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik atau (mengandung permasalahan) menjadi (terpecahkan) serta mempertahankan hal baik tersebut untuk senantiasa dapat bertahan lama

d. Fungsi Development/Pengembangan

Fungsi development/pengembangan yaitu fungsi untuk membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi serta kondisi yang telah baik agar tetap terpelihara untuk tetap baik atau menjadi lebih baik,

---

<sup>34</sup> Indah Fadhilah, Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa, *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*, 2018, Vol 6, No 2, Hal 228.

sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah bagi individu tersebut.<sup>35</sup>

## 5. Proses Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Menurut Suparman Manuhung dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dengan ketentuan-ketentuan yang telah diselaraskan dalam proses bimbingan keagamaan, antara lain :

### a. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Tahapan pelaksanaan bimbingan keagamaan ini terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan secara berurutan selama kegiatan bimbingan, adapun tahapan tersebut antara lain :

#### 1) Tahap Persiapan/Perencanaan

Tahap persiapan/perencanaan, biasanya terdiri dari aspek-aspek apa saja yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan bimbingan keagamaan, seperti menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pada tahap ini biasanya terdiri dari penyiapan materi yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan pedoman materi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan.

#### 2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan pelaksanaan rencana yang sudah disusun secara terperinci dan merupakan implementasi yang dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap untuk dilaksanakan dari kegiatan bimbingan keagamaan

#### 3) Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan yang dilaksanakan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dari bimbingan keagamaan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Indah Fadhilah, Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa, *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*, 2018, Vol 6, No 2, Hal 228-229.

<sup>36</sup> Suparman Mannuhung, Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2019, Vol 2, No 1, Hal 13-15

b. Pedoman Materi Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Materi bimbingan keagamaan tidak lepas dari tujuan bimbingan itu sendiri, jadi materi bimbingan haruslah inti pokok dari kegiatan bimbingan keagamaan secara garis besar meliputi masalah keimanan/akidah, keislaman/syariah, dan akhlak. Dalam memberikan bimbingan agama ada beberapa materi yang diberikan pedoman untuk disampaikan, yang bersumber pada agama yaitu dalam al-Qur'an dan al-Hadis, adapun materi bimbingan keagamaan tersebut antara lain :

1) Materi Bimbingan Akidah

Akidah adalah keyakinan atau kepercayaan, dalam islam akidah merupakan suatu kepercayaan yang diyakini kebenarannya dengan sepenuh hati oleh setiap muslim. Dalam islam akidah bukan hanya sebagai konsep dasar yang ideal untuk diyakini dalam hati seorang muslim, akan tetapi aqidah atau kepercayaan yang diyakini oleh setiap muslim itu harus dimanifestasikan dalam amal dan perbuatan serta tingkah laku sebagai seorang muslim yang beriman. Individu tersebut harus mampu mewujudkan keimanannya dalam hal perbuatan yang baik (amal saleh) dan tingkah laku terpuji. Berbicara tentang aqidah, tidak dapat dipisahkan dari tauhid, dimana tauhid merupakan satu hak Allah SWT dari sejumlah hak-Nya.

Melalui materi bimbingan aqidah, diharapkan dapat menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dengan demikian cakupan materi akidah yang disampaikan meliputi :

- a) Pemantapan pengenalan terhadap kekuasaan Allah SWT dengan segala buktinya
- b) Pemantapan keyakinan bahwa alam ini beserta isinya adalah kepunyaan Allah SWT
- c) Pemantapan penerimaan Allah SWT sebagai penguasa dan pemilik alam semesta
- d) Pemantapan penerimaan Allah SWT sebagai wali atau penolong dan hakim yang adil bagi makhlukNya

- e) Pemantapan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman.

## 2) Materi Bimbingan Syariah

Materi bimbingan syariah meliputi hal tentang keislaman yaitu berkaitan dengan aspek ibadah dan muamalah. Ibadah berarti berbakti, tunduk, patuh, mengesankan dan merendahkan diri. Ibadah juga berarti segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah Allah untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta. Ibadah yang dilakukan sebagai tanda bentuk pengabdian kepada Allah SWT, seperti sholat, zakat, puasa, dan ibadah lainnya.

Muamalah merupakan hukum yang mengatur perilaku manusia dengan sesamanya atau hubungan seseorang dengan lingkungan sosial tempat tinggalnya, dengan harapan supaya kehidupan manusia dapat berjalan dengan tertib, aman, dan teratur sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dan tentram.

## 3) Materi Bimbingan Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*, menurut bahasa akhlak adalah perangai, tabiat dan agama. Akhlak merupakan cerminan dari keadaan jiwa dan perilaku manusia, karena memang tidak ada seorangpun manusia yang dapat terlepas dari akhlak. Manusia akan dinilai berakhlak apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan hal-hal yang baik. Demikian pun sebaliknya, manusia dinilai berakhlak buruk apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan perbuatan yang tercela.

Materi akhlak yang ada dalam bimbingan keagamaan, antara lain :

- a) Bertingkah laku yang baik kepada Allah SWT
- b) Bertingkah laku baik kepada sesama manusia baik bersikap toleransi, saling membantu, saling menyayangi, memiliki jiwa sosial yang baik serta saling tolong menolong

- c) Bertingkah laku baik kepada lingkungan, seperti memelihara dan melindungi lingkungan dan tidak merusak keindahan lingkungan tersebut.<sup>37</sup>

### c. Metode Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Metode mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Jika dikaitkan dengan bimbingan keagamaan, metode ini dapat membawa arti sebagai jalan untuk membimbing dan menanamkan pengetahuan agama pada diri individu atau membimbing perkembangan pemahaman agama seseorang individu. Ada beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, adapun metode-metode tersebut menurut Arifin, antara lain :

#### 1) Metode Kelompok

Metode kelompok merupakan pelaksanaan bimbingan yang dilakukan secara bersama dengan individu lain serta mengadakan adanya hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitarnya baik interaksi dengan teman dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan individu masing-masing.

#### 2) Metode Individu

Metode individu ini yaitu bimbingan dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung dengan sasarannya perindividu. Biasanya dalam metode ini efektif digunakan karena diberikan langsung kepada sasaran untuk memecahkan masalah dengan bimbingan yang dilakukan

#### 3) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu teknik atau metode dalam bimbingan dengan cara penyajian dan penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pembimbing terhadap anak-anak yang dibimbing. Pembimbing juga biasanya menggunakan alat bantu seperti gambar, kitab dan lainnya, metode ini dilakukan secara

---

<sup>37</sup> Dafid Fajar Hidayat, Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Tuna Susila Di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri, *Inovatif*, 2018, Vol 4, No 1, Hal 24-25.

berkelompok dengan pembimbing melakukan komunikasi secara langsung kepada anak-anak yang dibimbing.

#### 4) Metode Cerita

Metode cerita ini merupakan suatu cara penyampaian bimbingan dalam bentuk cerita, di mana cerita merupakan media yang sangat efektif untuk menambah nilai-nilai akhlak yang baik, sekaligus karakter sesuai dengan nilai religi yang disampaikan dan pada akhirnya dapat membentuk sebuah kepribadian, metode cerita ini biasanya berisi cerita-cerita yang memiliki nilai dalam memotivasi dan mengubah akhlak anak-anak yang dibimbing.

#### 5) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk individu secara norma, spiritual dan sosial. Sebab seorang pembimbing merupakan contoh ideal dalam pandangan seseorang yang tingkah lakunya dan sopan santunnya akan ditiru, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaan dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, indrawi maupun spiritual. Metode keteladanan ini merupakan faktor penentu baik buruknya seseorang yang dibimbing. Metode keteladanan juga digunakan sebagai pemberian contoh yang baik dalam tingkah laku sehari-hari kepada anak-anak yang dibimbing.<sup>38</sup>

### **B. Perilaku Menyimpang**

#### **1. Pengertian Perilaku Menyimpang**

Perilaku menyimpang merupakan salah satu bentuk masalah sosial, yang terjadi karena terdapat penyimpangan pada perilaku yang bertentangan dengan aturan, nilai dan norma sosial yang berlaku dalam suatu tatanan sosial di masyarakat, dan diekspresikan oleh seseorang atau lebih dari

---

<sup>38</sup> Adelia Pratiwi Dewini dan M Jufri Halim, Bimbingan Agama dalam Mengatasi Kecemasan pada Lansia Melalui Dzikir di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung-Jakarta Timur, *JPA*, 2021, Vol 8, No 1, Hal 24.

anggota masyarakat baik disadari ataupun tidak disadari.<sup>39</sup> Menurut Robert M. Z Lawang menjabarkan bahwa perilaku menyimpang berarti suatu tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial sehingga menimbulkan usaha dari pihak berwenang untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang atau abnormal tersebut.

Bruce J Cohen mengemukakan perilaku menyimpang merupakan setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu di dalam masyarakat. Perilaku menyimpang berarti, segala tindakan dan tingkah laku yang tidak sesuai aturan/norma yang berlaku dalam tata sosial di masyarakat, baik tindakan tersebut dilakukan oleh satu atau lebih orang, dan dilakukan secara sadar maupun tidak sadar, sehingga menimbulkan adanya ketidaksesuaian.<sup>40</sup>

Menurut Magdalena perilaku-perilaku menyimpang terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perusak menjadi korban, pengaruh lingkungan, libido yang tidak terkontrol, kebutuhan perhatian yang kurang dari keluarga atau kedua orang tua, kebutuhan ekonomi yang tidak mencukupi, pengkonsumsian narkoba atau alkohol yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak. Serta adanya perkembangan zaman yang cepat yang juga membawa perubahan dan pergeseran nilai sehingga menjadi penyebab meningkatnya ketidaknormalan di dalam lingkungan masyarakat. Baik hal tersebut dipengaruhi oleh budaya luar melalui tontonan, bacaan, dan internet yang berpengaruh sangat besar pada pertumbuhan karakter, perilaku, serta persepsi individu khususnya para remaja.<sup>41</sup> Sebab, bagaimana individu tersebut merespon apa yang mereka lihat dan pelajari sangat menentukan ke arah mana perilaku mereka akan terwujud.

## 2. Ciri-Ciri Perilaku Menyimpang

Adapun ciri-ciri perilaku menyimpang menurut Horton, antara lain :

---

<sup>39</sup> Zulkhairi dkk, Studi Deskriptif Kualitatif : Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang, *Jurnal Ners Indonesia*, 2018, Vol 8, No 2, hal 146.

<sup>40</sup> Ciek Julyati Hisyam dkk, *Sosiologi Perilaku Menyimpang*, Jakarta : LPP UNJ PerSs, 2018, Hal 8-10.

<sup>41</sup> Zulkhairi, dkk, Studi Deskriptif Kualitatif : Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang, *Jurnal Ners Indonesia*, 2018, Vol 8, No 2, Hal 147.

- a. Perbuatan akan disebut menyimpang jika tidak sesuai dengan peraturan yang ada
- b. Penyimpangan terjadi sebagai konsekuensi dari adanya peraturan dan penerapan sanksi yang dilakukan oleh orang lain terhadap pelaku perilaku menyimpang
- c. Ada perilaku menyimpang yang bisa diterima dan ada perilaku menyimpang yang di tolak
- d. Mayoritas remaja tidak sepenuhnya menaati peraturan sehingga ada berbagai bentuk penyimpangan yang relatif atau tersamar dan ada yang mutlak.<sup>42</sup>

### 3. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang

Adapun bentuk perilaku menyimpang dibagi menjadi dua, yaitu berdasarkan sifat dan pelakunya, antara lain :

#### a. Berdasarkan Sifatnya

##### 1) Penyimpangan Bersifat Positif

Penyimpangan bersifat positif adalah penyimpangan yang mempunyai dampak positif terhadap sistem sosial karena mengandung unsur-unsur inovatif, kreatif dan memperkaya wawasan. Penyimpangan seperti ini biasanya diterima masyarakat karena sesuai dengan perkembangan zaman misalnya emansipasi wanita dalam kehidupan masyarakat yang memunculkan wanita karir.

##### 2) Penyimpangan Bersifat Negatif

Penyimpangan bersifat negatif adalah penyimpangan yang bertindak ke arah nilai-nilai sosial yang dianggap rendah dan selalu mengakibatkan hal buruk seperti pencurian, perampokan, pelacuran dan pemerkosaan. Bentuk penyimpangan negatif dibagi menjadi dua yaitu penyimpangan primer merupakan penyimpangan yang dilakukan seseorang hanya bersifat temporer dan tidak berulang-

---

<sup>42</sup> Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Prespektif Sosiologi*, Makassar : Alauddin University Perss, 2020, Hal 64.

ulang seperti terlambat sekolah karena sebab tertentu dan penyimpangan sekunder yaitu perilaku menyimpang yang nyata dan sering terjadi sehingga berakibat parah dan mengganggu orang seperti terbiasa minum-minuman keras.

b. Berdasarkan Pelakunya

1) Penyimpangan individu

Penyimpangan individu adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang tidak sesuai dengan norma suatu masyarakat dan dilakukan atau bertindak sendiri. Seperti tidak patuh pada nasihat orang tua, tidak mematuhi aturan masyarakat, melanggar lalu lintas dan ugal-ugalan, mencuri, dan lainnya.

2) Penyimpangan Kelompok

Penyimpangan kelompok adalah tindakan menyimpang yang dilakukan oleh sekelompok orang yang bertentangan dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Seperti penyelundupan narkoba dan obat-obatan terlarang, pesta minuman keras, dan lainnya.

3) Penyimpangan Campuran

Penyimpangan campuran itu dilakukan oleh golongan sosial yang memiliki organisasi yang rapi sehingga individu atau kelompok di dalamnya golongan tersebut mengabaikan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Seperti remaja yang putus sekolah dan pengangguran lalu mengelompokkan diri pada sebuah organisasi yang dipimpin oleh tokoh di mana organisasi tersebut melakukan perilaku yang menyimpang dari norma yang ada, dan meresahkan masyarakat.<sup>43</sup>

#### 4. Contoh-Contoh Perilaku Menyimpang

Alder mengemukakan bahwa contoh perilaku menyimpang yang dilakukan remaja, antara lain :

---

<sup>43</sup> Ciek Julyati Hisyam, *Sosiologi Perilaku Menyimpang*, Jakarta: LPP UNJ Perss, 2018, Hal 2-4.

- a. kebut-kebutan di jalan sehingga mengganggu keamanan jalan dan pengendara lain, perilaku ugal-ugalan, brandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar
- b. Perkelahian, tawuran yang kadang membawa korban jiwa, membiasakan perilaku membolos sekolah dan berkeliaran di jalan serta membuat huru-hara
- c. Bullying terhadap teman, tidak sopan terhadap guru, tidak mematuhi peraturan sekolah atau bahkan melanggar peraturan, dan berbuat onar di sekolah
- d. Kriminalitas remaja berupa perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, maling, mencuri, mencopet, menjambret, menyerang, merampok bahkan sampai melakukan pembunuhan
- e. Pergaulan bebas, membiasakan perilaku buruk seperti pacaran, melakukan hubungan seks bebas, dan penyimpangan-penyimpangan perilaku seks lainnya yang merugikan, bahkan sampai pada komersialisasi seks, pengguguran janin dan pembunuhan bayi
- f. Mabuk-mabukan, kecanduan dan ketagihan narkoba dan obat-obatan lainnya yang erat berhubungan dengan tindak kejahatan seperti perjudian, bentuk permainan lain berupa taruhan dan lainnya.<sup>44</sup>

##### **5. Tindakan Mengatasi Perilaku Menyimpang**

Adapun tindakan yang dapat dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpang, antara lain :

- a. Tindakan Preventif, merupakan tindakan pencegahan yang bertujuan untuk mencegah atau mengantisipasi timbulnya perilaku menyimpang
- b. Tindakan Represif, merupakan tindakan untuk menahan perilaku menyimpang atau menghalangi timbulnya perilaku menyimpang yang lebih parah, dimana tindakan represif ini bersifat mengatasi perilaku menyimpang remaja

---

<sup>44</sup> Sigit Hardiyanto dan Elfi Syahri Romadhona, Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidempuan), *Jurnal Interaksi*, 2018, Vol 2, No 1, Hal 25-26.

- c. Tindakan Kuratif, merupakan tindakan untuk merehabilitasi remaja dengan memberikan penyadaran kepada remaja yang berperilaku menyimpang agar dapat menyadari kesalahannya, sehingga tidak akan mengulangi kesalahan tersebut.<sup>45</sup>

## C. Remaja Putri

### 1. Pengertian Remaja Putri

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang pada umumnya dimulai usia 12/13 tahun dan berakhir pada usia awal dua puluhan tahun, pada masa ini remaja mulai mengalami proses pencarian identitas dan jati diri. Remaja juga biasanya disebut sebagai masa perubahan, sebab banyak aspek-aspek yang mulai berubah dan berkembang berjalan bersama masa remaja tersebut, baik yang berhubungan dengan fisik, emosi, mental dan sosial.<sup>46</sup>

Istilah remaja sering disebut sebagai masa peralihan dari masa anak-anak kepada masa dewasa, hal ini dimulai saat anak secara seksual matang dan berakhir saat mencapai usia matang secara hukum. Menurut Jean Piaget, secara psikologis masa remaja merupakan usia individu mulai terintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia ini remaja merasa berada ditingkat yang sama dengan orang yang lebih tua, sekurang-kurangnya dalam masalah yang berhubungan dengan hak.<sup>47</sup> Sedangkan remaja putri merupakan remaja berjenis kelamin perempuan yang juga memasuki masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dengan berbagai perubahan-perubahan yang menyertainya, seperti perubahan fisik, psikis, emosi, sosial dan perubahan lainnya.

Hurlock mengemukakan masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang mana pada masa ini remaja mengalami banyak

---

<sup>45</sup> Suwarni, Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Preventif, Represif dan Kuratif, *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 2018, Vol 4, No 4, Hal 420-422.

<sup>46</sup> Ansh Mahligatul Khoir, Kontrol Diri dengan Tingkat Agresivitas Remaja yang Memiliki Orang Tua TNI atau POLRI, *Cognicia*, 2019, Vol 7, No 2, Hal 202.

<sup>47</sup> Wahyu Firdaus dan Muhammad Sholeh Marsudi, Konseling Remaja yang Kecanduan Gadget Melalui Terapi Kognitif Behavior, *Studia : Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, 2021, Vol 6, No 1, Hal 19.

proses seperti mencari identitas diri dan mengenali bagaimana dirinya. Proses pencarian jati diri ini remaja sering kali melakukan berbagai cara yang beresiko menimbulkan problem yang akan berdampak pada remaja tersebut maupun lingkungan. Pada masa ini remaja juga rentan menghadapi berbagai permasalahan yang disebabkan oleh perubahan-perubahan pada dirinya baik fisik maupun psikisnya.

Dalam perubahan fisik remaja sering ditandai dengan bertambahnya tinggi, berat badan, serta kematangan organ seksual serta fungsi reproduksi. Sedangkan pada pertumbuhan psikisnya remaja akan menemukan bahwa dirinya merasa mampu memenuhi tanggung jawab seperti orang dewasa. Dalam proses ini remaja sangat rentan dan sensitif sebab ketika fungsi dari fisik dan psikisnya belum mencapai kematangan yang baik seperti orang dewasa pada umumnya maka akan timbul tuntunan sosial yang dihadapi oleh remaja tersebut dan menyebabkan adanya kegagalan serta timbul perasaan frustrasi dan konflik tersendiri pada diri remaja tersebut.<sup>48</sup> Belum lagi masalah-masalah lingkungan yang mudah mempengaruhi remaja tersebut. Itulah mengapa masa remaja merupakan masa yang harus senantiasa mendapatkan bimbingan dan arahan dari orang yang lebih tua.

Adapun batasan konseptual yang diberikan WHO mengenai remaja dengan melalui tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi, antara lain :

- a. Individu berkembang saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat individu tersebut mencapai kematangan seksual
- b. Individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa
- c. Peralihan dari adanya ketergantungan sosial ekonomi secara penuh, dengan keagaan mandiri.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Ansh Mahliyatul Khoir, Kontrol Diri dengan Tingkat Agresivitas Remaja yang Memiliki Orangtua TNI atau POLRI, *Cognicia*, 2019, Vol 7, No 2, Hal 202.

<sup>49</sup> Adi Zayd Bintang dan Ayik Mirayanti Mandagi, Kejadian Depresi pada Remaja Menurut Dukungan Sosial di Kabupaten Jember, *Jurnal CMHP*, 2021, Vol 3, No 2, Hal 94.

## 2. Tahapan Masa Remaja

Menurut Hurlock bahwa masa remaja dapat dikategorikan, antara lain :

### a. Masa remaja awal (13-17 tahun)

Terjadi perubahan fisik yang sangat cepat, serta terjadi ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal, masa ini juga masa di mana remaja mulai mencari identitas diri dan melakukan hubungan sosial yang berubah-ubah dengan individu di sekitarnya.

### b. Masa Remaja Akhir (17-20 tahun)

Masa ini remaja ingin selalu menjadi pusat perhatian, ingin lebih menonjolkan diri, idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar, ingin memantapkan identitas diri dan ingin terlepas dari ketergantungan emosional. Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya maka telah terpenuhi tugas-tugas perkembangan masa remaja yaitu menemukan pendirian hidup dan remaja akan mulai memasuki masa selanjutnya yaitu masa dewasa.<sup>50</sup>

## 3. Ciri-Ciri Masa Remaja

Menurut Hurlock, adapun ciri-ciri dari remaja, antara lain :

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting karena perkembangan fisik mental, serta pembentukan sikap, nilai dan minat
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan yaitu suatu perubahan sikap dan perilaku dari anak-anak menuju dewasa
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan karena adanya 5 perubahan yang terjadi dan bersifat universal yaitu perubahan emosi, tubuh, minat dan pola perilaku dan perubahan nilai
- d. Masa remaja sebagai usia yang bermasalah sebab pada masa anak segala permasalahan ditangani oleh guru dan orangtua sedangkan pada masa remaja ini mereka harus beradaptasi dan kurang berpengalaman dalam mengatasi masalah

---

<sup>50</sup> Shilphy A Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, Hal 2.

- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas di mana remaja berusaha untuk menjelaskan dan menemukan siapa dirinya dan perannya
- f. Masa remaja sebaiknya usia yang menyimpulkan ketakutan karena anggapan stereo tipu daya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi dan tidak dapat dipercaya serta cenderung berbuatlah sehingga butuh adanya bimbingan dan pengawasan
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic sebab remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan bukan sebagaimana adanya
- h. Masa remaja sebagai lambang masa dewasa karena remaja mulai memutuskan dirinya pada perilaku yang dihubungkan dengan orang dewasa.<sup>51</sup>

#### **4. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja**

Menurut Havighurst, adapun tugas-tugas perkembangan pada masa remaja, antara lain :

- a. Mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan fisik yang dialami, dan dapat berperan secara efektif sesuai dengan jenis kelaminnya
- b. Memulai belajar untuk memiliki peranan sosial dengan teman dan lingkungan sekitarnya
- c. Mampu lebih mandiri dari ketergantungan kepada orang tua atau orang dewasa lainnya
- d. Belajar mengembangkan kemampuan intelektual dan konsep-konsep dalam kehidupan bermasyarakat
- e. Belajar untuk dapat bertanggungjawab atas segala tingkah lakunya, dan senantiasa mengarahkan tingkah lakunya menyesuaikan norma yang ada dalam lingkungan masyarakat.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Lilis Karlina, Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja, *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2020, Vol 1, No 1, Hal 151-152.

<sup>52</sup> Khamiz Zarkasih Putro, Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, *Aplikasia : Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 2018, Vol 17, No 1, Hal 31.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu cara untuk dapat menjawab segala bentuk permasalahan yang terdapat dalam penelitian dengan data berupa narasi yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, pengamatan, penggalian dokumen dan data-data. Sugiono mengemukakan, bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode dalam penelitian yang berlandaskan filsafat post-positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk dapat memberikan gambaran terkait fenomena dengan senantiasa berfokus pada karakteristik, kualitas dan adanya keterikatan antar kegiatan. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan dengan memberikan gambaran kondisi secara nyata tanpa adanya manipulasi atau perubahan-perubahan terkait variabel yang ada dalam penelitian, yang dilakukan melalui beberapa tahapan proses baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk dapat memberikan gambaran secara deskriptif tentang proses pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk mencegah perilaku menyimpang pada remaja putri di panti asuhan Griya Amanah, melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh secara langsung di panti asuhan Griya Amanah tersebut.

---

<sup>53</sup> Aep Kusnawan, Sitta Resmiati Muslimah dan Ajrina Amalia S, Ltihan Bina Diri Pada Siswa Tunagrahita Dalam Meningkatkan Kemandirian, *Journal Of Islamic Guidance and Counseling*, 2022, Vol 2, No 1, Hal 9.

## **B. Sumber Data**

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan dimana peneliti akan melakukan penelitian. Data primer ini merupakan data yang bersumber dari data observasi dan wawancara.

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian seperti hasil wawancara dengan Ambu Ivon selaku pengasuh panti, ustadzah Nuri, Chika, Rizki, Shalsa selaku remaja putri panti, Olivia dan Desi selaku teman sekolah remaja putri panti, serta Ibu Nia selaku orang tua remaja putri panti dan dokumentasi seputar bimbingan keagamaan, serta dokumen lain yang dibutuhkan.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang bersumber dari data-data dokumen, yang dimaksud data dokumen disini adalah data yang bersumber dari buku, laporan hasil penelitian, jurnal dan lainnya.<sup>54</sup>

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu sumber-sumber data yang bersumber dari buku, laporan hasil penelitian, dan jurnal yang relevan dan sesuai untuk digunakan dalam melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang diambil oleh penulis berlokasi di panti asuhan Griya Amanah Banjarnegara, merupakan salah satu yayasan panti asuhan yang menampung anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, anak-anak terlantar dan lansia.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2022 sampai Januari 2023.

---

<sup>54</sup> Kaharuddin, Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi, *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, 2021, Vol IX, No 1, Hal 4.

## D. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian biasanya disebut sebagai informan, merupakan sumber yang akan memberikan keterangan mengenai situasi dan kondisi dalam latar penelitian, atau yang akan memberikan keterangan terkait aspek-aspek yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.<sup>55</sup>

Subjek dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang memberikan informasi terkait bimbingan keagamaan untuk mencegah perilaku menyimpang pada remaja putri di panti asuhan Griya Amanah yang terdiri Ambu Ivon selaku pengasuh panti, ustadzah Nuri, Chika, Rizki dan Shalsa selaku remaja putri panti, Olivia dan Desi selaku teman sekolah remaja putri panti, serta Ibu Nia selaku orang tua remaja putri panti.

### 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu suatu sasaran ilmiah dalam penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang hal yang obyektif dan valid atau apa yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian.<sup>56</sup> Obyek dalam penelitian ini yaitu proses pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk mencegah perilaku menyimpang pada remaja putri di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada dasarnya merupakan hal yang pokok dan utama dalam memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian, sebab merujuk pada tujuan utama dalam penelitian yaitu untuk dapat memperoleh data-data yang valid. Adapun dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa metode dalam pengumpulan data, antara lain :

---

<sup>55</sup> Muh Fitrah dkk, *Metodolog Penelitian : Penelitian Kualitatif , tindakan kelas dan studi kasus*, Jawa Barat : CV Jejak, 2018, Hal 152.

<sup>56</sup> Muh Fitrah dkk, *Metodolog Penelitian : Penelitian Kualitatif , tindakan kelas dan studi kasus*, Jawa Barat : CV Jejak, 2018, Hal 155

## 1. Observasi

Observasi merupakan proses yang tersusun secara kompleks dari beberapa proses, baik proses tersebut melalui upaya pengamatan. Observasi adalah suatu prosedur pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara melihat, mengamati dan mencatat perilaku serta pembicaraan dari subyek penelitian.<sup>57</sup>

Observasi dalam penelitian ini dilakukan guna melihat secara langsung, mengamati serta untuk memperoleh data yang valid terkait bimbingan keagamaan dan untuk mengamati perilaku remaja-remaja putri di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah upaya atau teknik dalam pengumpulan data yang mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Wawancara juga biasanya disebut sebagai pertemuan yang dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara dan narasumber, untuk bertukar informasi atau ide melalui proses tanya jawab sehingga dapat ditafsirkan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>58</sup>

Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan guna memperoleh keterangan atau informasi yang valid tentang bimbingan keagamaan untuk mencegah perilaku menyimpang dengan menggali informasi-informasi dari informan untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada informan yang terlibat dalam proses bimbingan keagamaan untuk mencegah perilaku menyimpang pada remaja putri di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, yaitu Ambu Ivon selaku pengasuh panti, ustadzah Nuri, Chika, Rizki Shalsa selaku remaja putri panti, Olivia dan Desi selaku teman sekolah remaja putri panti, serta Ibu Nia selaku orang tua remaja putri panti.

---

<sup>57</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group, 2020, Hal 132.

<sup>58</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group, 2020, Hal 137.

### 3. Dokumentasi

Menurut Gootschalk, dokumentasi yaitu proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber-sumber apapun baik yang bersifat tulisan, lisan, gambar dan arkeologis. Dokumentasi merupakan bentuk teknik untuk memperoleh informasi baik berupa gambar atau tulisan yang berhubungan dalam kegiatan atau permasalahan dalam penelitian.<sup>59</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan dan memperoleh bukti-bukti dan data-data yang relevan yang mendukung kegiatan penelitian tentang bimbingan keagamaan untuk mencegah perilaku menyimpang pada remaja sebagai sumber bukti yang valid. Dokumentasi penelitian ini yaitu pelaksanaan bimbingan keagamaan, dokumentasi berupa data anak asuh putri di panti griya Amanah, struktur organisasi di Panti Griya Amanah, sarana dan prasarana di panti asuhan Griya Amanah, serta data lainnya yang diperlukan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara catatan lapangan dan lainnya, sehingga lebih mudah untuk dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan dengan menyusun dan menjabarkan data-data yang telah diperoleh kedalam susunan tertentu, serta memilah antara hal yang penting dan tidak, dan membuat kesimpulan.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini, analisis data yaitu penyusunan dan menjabarkan data-data terkait hasil dari penelitian terkait bimbingan keagamaan untuk mencegah perilaku menyimpang remaja putri di panti asuhan Griya Amanah kedalam susunan kalimat tertentu, sebagai kesimpulan dari hasil penelitian sehingga lebih mudah dipahami dan diinformasikan.

---

<sup>59</sup> Fenti Hikmawan, *Metodologi Penelitian*, Depok : Rajawali Pers, 2020, Hal 83.

<sup>60</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group, 2020, Hal 162.

### 1. Reduksi data

Reduksi data yaitu kegiatan untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan sebagai suatu kegiatan merangkum hal-hal pokok tentang bimbingan keagamaan untuk mencegah perilaku menyimpang pada remaja putri di panti asuhan Griya Amanah Banjarnegara.

### 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>62</sup> Penyajian data dalam penelitian ini merupakan penyajian sekumpulan informasi yang tersusun mengenai bimbingan keagamaan untuk mencegah perilaku menyimpang pada remaja putri di panti asuhan Griya Amanah Banjarnegara.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus dalam penelitian berdasarkan hasil analisis data. Penarikan kesimpulan juga biasanya disebut sebagai pokok-pokok penting pembahasan dalam penelitian yang menjawab rumusan masalah serta memperkuat bukti-bukti yang valid dan konsisten.<sup>63</sup> Penarikan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan menyesuaikan dengan analisis data tentang bimbingan keagamaan untuk mencegah perilaku menyimpang pada remaja putri di panti asuhan Griya Amanah Banjarnegara.

---

<sup>61</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar : CV Syakir Media Perss, 2021, Hal 161.

<sup>62</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group, 2020, Hal 167.

<sup>63</sup> *Ibid*, Hal 162.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara

##### 1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan

Panti Asuhan Griya Amanah didirikan pada bulan April tahun 2017 di desa Parakancangah kecamatan Banjarnegara kabupaten Banjarnegara oleh Ibu Riana Fitria atau biasa dipanggil dengan sebutan Ambu Ivon. Awal pendirian panti asuhan Griya Amanah ini dilatar belakangi dengan permasalahan lingkungan pertemanan putra kandung Ambu Ivon yang berteman dengan anak-anak yang tidak bersekolah, dan termasuk anak-anak terlantar dikarenakan faktor permasalahan keluarga atau broken home, akhirnya terbentuklah anak-anak tersebut menjadi anak-anak yang memiliki perilaku-perilaku kurang baik dijalanan karena tidak mendapatkan pendidikan baik formal ataupun non-formal dari keluarganya.<sup>64</sup>

Dari hal tersebut hati Ambu Ivon mulai tergerak untuk membantu anak-anak tersebut, karena Ambu Ivon merasa mereka membutuhkan pendidikan formal yang layak, sebab mereka masih memiliki masa depan yang panjang dan cerah. Mulai dari saat itu, Ambu Ivon membantu anak-anak tersebut untuk mendapatkan pendidikan formal yang layak dan pendidikan non-formal dengan menampung mereka di rumahnya serta memberikan bimbingan dan arahan yang baik kepada anak-anak tersebut. Bertambahnya waktu karena banyaknya anak-anak terlantar akibat broken home, kurang mampu, yatim piatu bahkan anak-anak yang kurang beruntung lainnya tidak mendapatkan pendidikan dan perawatan yang layak akhirnya Ambu Ivon mulai menampung anak-anak tersebut agar mereka memperoleh pendidikan dan bimbingan yang baik.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ambu Ivon, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 1 Desember 2022, Pukul 08:15.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ambu Ivon, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 1 Desember 2022, Pukul 08:20.

Mulai dari saat itu pada April 2017 Ambu Ivon mulai mendirikan panti asuhan Griya Amanah. Dengan anak asuh yang tadinya hanya 5 anak, dan setiap saatnya bertambah sampai pada hari ini berjumlah 70 anak asuh. Karena fokus Ambu Ivon adalah untuk menciptakan dan membangun generasi muda yang baik dan berpendidikan, maka anak-anak asuh diberikan dua pilihan untuk sekolah atau menghafal Al-Qur'an. Jadi, Ambu Ivon hanya menampung anak-anak yang mau sekolah formal atau anak-anak tidak mau sekolah formal tetapi harus menghafal Al-Qur'an.<sup>66</sup> Pendirian panti asuhan Griya Amanah ini berjalan dari tahun 2017 dan diresmikan oleh pemerintah pada tahun 2020, pada tanggal 1 April 2020 dan mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, nomor AHU-0008096.AHA.01.04.2020.<sup>67</sup>

## 2. Profil Panti Asuhan

Nama : Yayasan Griya Amanah  
 Pendiri Yayasan : Andy Julianto dan Riana Fitria (Ambu Ivon)  
 SK/KEMENKUMHAM/RI : AHU-0008096.AHA.01.04.2020  
 Tahun Berdiri : 01 April 2017  
 Status Panti : Milik Sendiri (Swasta)  
 Jumlah Anak Asuh : 70 Anak Asuh  
 Alamat : Jl. S. Parman, No. 10, Rt 04/Rw 05, Desa Parakancangah, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara 53412.<sup>68</sup>

## 3. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, antara lain :

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ambu Ivon, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 1 Desember 2022, Pukul 08:25.

<sup>67</sup> Data Dokumentasi, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 1 Desember 2022, Pukul 08:39.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ambu Ivon, Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 1 Desember 2022, Pukul 08:35.

a. Visi

Terwujudnya panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial untuk mencetak generasi Qur'an yang berakhlak mulia, mandiri dan menguasai IPTEK.<sup>69</sup>

b. Misi

- 1) Membekali anak asuh iman dan ilmu
- 2) Menjunjung harkat dan martabat anak asuh menuju masa depan yang lebih baik
- 3) Optimalisasi anak asuh sesuai dengan bakat dan minat masing-masing anak asuh
- 4) Menciptakan generasi yang berilmu dan berpendidikan
- 5) Melahirkan anak-anak asuh yang berakhlak, sopan dan beradab.<sup>70</sup>

c. Tujuan

- 1) Menyediakan tempat untuk anak-anak asuh yang membutuhkan tempat tinggal dan binaan, baik dari anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar, dhuafa dan lainnya
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana yang dapat membantu anak-anak asuh dalam mengembangkan kepribadian dan masa depannya
- 3) Terpenuhinya kebutuhan anak-anak asuh, baik kebutuhan jasmani, rohani maupun sosial
- 4) Memberikan pendidikan baik pendidikan formal maupun non-formal kepada anak asuh yang membutuhkan
- 5) Berkurangnya masalah sosial yang ada dimasyarakat, terutama yang berhubungan dengan generasi masa depan, seperti anak-anak terlantar dan anak-anak kurang beruntung.<sup>71</sup>

---

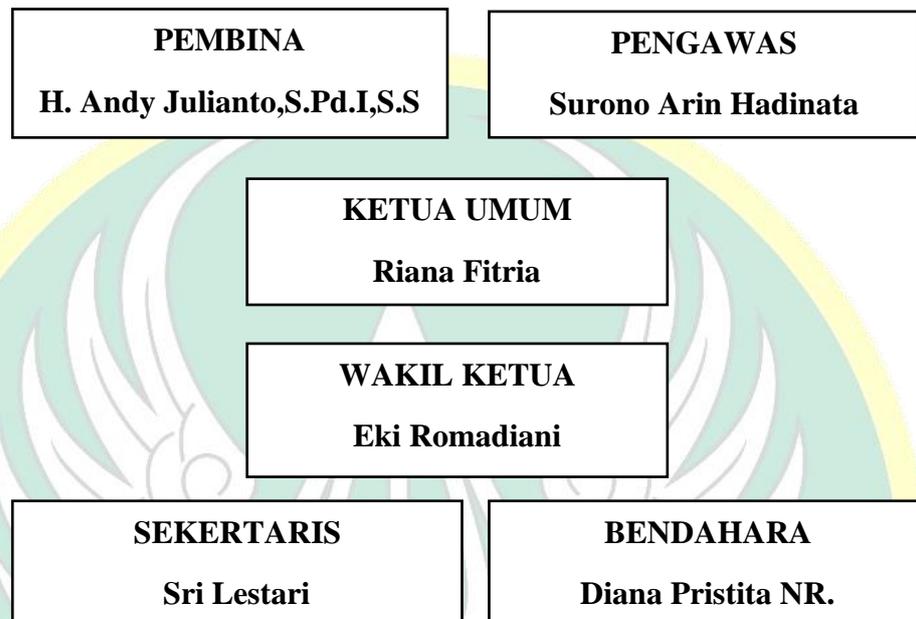
<sup>69</sup> Data Dokumentasi, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, 01 Desember 2022, Pukul 08:40.

<sup>70</sup> Data Dokumentasi, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, 01 Desember 2022, Pukul 08:42.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ambu Ivon, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, 04 Desember 2022, Pukul 08:20..

#### 4. Struktur Organisasi

##### Struktur Organisasi Pantu Asuhan Griya Amanah Banjarnegara



Sumber : Data Dokumentasi Struktur Organisasi Tahun 2018

Struktur organisasi tersebut dibentuk pada tahun 2018 dan berlaku sampai sekarang dengan tujuan untuk memudahkan pembagian tugas dan tanggungjawab dalam memaksimalkan kepengurusan Pantu Asuhan Griya Amanah Banjarnegara.<sup>72</sup>

#### 5. Sarana dan Prasarana

Adapun beberapa sarana prasarana yang terdapat di pantu asuhan Griya Amanah Banjarnegara, antara lain :

- a. Pantu asuhan griya amanah memiliki 2 bangunan pantu yang terpisah, 1 asrama khusus putra yang terletak di Sokanandi dan satu lagi asrama khusus putri yang terletak di Parakancangah
- b. Kamar tidur terdiri dari 7 ruang, dengan 3 kamar terdiri dari 2 kasur dan 4 kamar lainnya terdiri dari 8-10 kasur

<sup>72</sup> Data Dokumentasi, Di Pantu Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 1 Desember 2022, Pukul 08:43.

- c. Terdapat 4 kamar mandi dan 2 mesin cuci
  - d. Terdapat 2 dapur umum
  - e. Terdapat ruang tamu di depan asrama putri
  - f. Terdapat 1 ruang untuk mengaji dan melaksanakan kegiatan lainnya di dalam asrama
  - g. Terdapat sarana prasarana seperti buku, kitab dan lainnya.<sup>73</sup>
6. Kegiatan Panti Asuhan

**Tabel 1**  
**JADWAL KEGIATAN SEHARI-HARI DI PANTI ASUHAN GRIYA AMANAH**

No	Waktu	Kegiatan
1.	Pukul 03.00	Bangun, Sholat Tahajud 8 Rakaat
2.		Istigfar 1000 x
3.		Tadarus 1 Juz
4.	Pukul 04.00	Sunnah Qabliyah Subuh 2 Rakaat
5.		Sholat Subuh Berjamaah
6.		Dzikir dan Doa Bersama
7.		Infaq Subuh
8.		Muroja'ah Al-Waqiah
9.		Asmaul Husna
10.	Pukul 06.00	Sholat Isroq 2 Rakaat
11.		Dzikir Pagi dan Membaca Al-I'tirod
12.		Sholat Dhuha 12 Rakaat
13.		Piket
14.		Mandi dan Persiapan Sekolah
15.		Sarapan

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ambu Ivon, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, 04 Desember 2022, Pukul 08:00.

16.	Pukul 06.45	Sekolah
17.	Pukul 11.30	Makan Siang dan Persiapan Sholat Duhur
18.	Pukul 12.00	Sholat Sunah Qabliyah Dzuhur 4 Rakaat
19.		Sholat Dzuhur
20.		Dzikir dan Doa Bersama
21.		Muroja'ah Surat As-Sajadah
22.		Tadarus Setengah Juz
23.	Pukul 13.30	Istirahat Siang
24.	Pukul 13.30	Sholat Ashar
25.		Tadarus Setengah Juz
26.		Muroja'ah Surat Ar Rahman
27.		Asmaul Husna
28.		Dzikir Petang dan Doa Bersama
29.	Pukul 16.30	Istirahat Sore
30.		Mandi
31.		Makan
32.	Pukul 17.30	Sholat Mahrib
33.		Tadarus 1 Juz
34.		Dzikir dan Doa Bersama
35.		Muroja'ah Surat Yasin
36.		Asmaul Husna
37.	Pukul 19.00	Sholat Isya

38.		Dzikir dan Doa Bersama
39.		Asmaul Husna
40.		Sholat Sunah Taubat
41.		Sungkeman (Maaf-Maafan)
42.		Sholat Sunah Witir 3 Rakaat
43.		Tadarus 1 Juz
44.	Pukul 22.00	Istirahat
45.		Tidur

Sumber : Data Dokumentasi Kegiatan Harian Tahun 2020

Jadwal kegiatan sehari-hari di Panti Asuhan Griya Amanah di bentuk tahun 2020 dan berlaku sampai sekarang, dengan tujuan untuk membentuk karakter anak asuh agar beriman, bertaqwa, disiplin, mandiri, sopan, beretika dan beradab, itulah mengapa kegiatan tersebut dibentuk menyesuaikan kebutuhan para anak asuh, dengan senantiasa memberikan kegiatan yang sesuai norma-norma agama, sosial maupun masyarakat agar dapat membentuk pribadi yang baik.

Dari berbagai bentuk kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan dalam panti telah sesuai dengan teori bimbingan keagamaan. Sebab, sebagian besar kegiatan merupakan bentuk dari kegiatan yang berhubungan dengan aspek-aspek agama, seperti kegiatan pembiasaan dzikir, tadarus, sholat sunnah bahkan pelaksanaan kajian-kajian yang bernilai agama. Jika disesuaikan dengan teori bimbingan keagamaan, maka kegiatan sehari-hari tersebut telah memenuhi aspek-aspek yang berkaitan dengan akidah, syariah dan akhlak, yang merupakan aspek inti dari bimbingan keagamaan.

Sedangkan kesesuaian kegiatan sehari-hari dalam pencegahan perilaku menyimpang, dapat ditinjau dari tujuan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dalam penerapannya sebagian besar kegiatan memang dibentuk dengan tujuan agar anak asuh dapat lebih bertaqwa, beriman dan memiliki akhlak yang baik. Hal tersebut merupakan aspek dasar agar anak

asuh mampu untuk mencegah timbulnya perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Sebab, semakin dalam nilai-nilai keagamaan yang dimiliki anak asuh maka akan semakin mudah dalam mengendalikan diri agar tidak melakukan perbuatan yang cenderung negatif. Jadi dari kegiatan sehari-hari yang telah dilaksanakan di panti asuhan Griya Amanah telah sesuai dengan teori-teori dasar dalam bimbingan keagamaan maupun dalam pencegahan perilaku menyimpang.

#### **B. Proses Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan untuk Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja Putri di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara**

Pembahasan hasil ini diperoleh dari kegiatan pengamatan yang dilakukan penulis berdasarkan fakta yang secara langsung diambil dari lapangan penelitian, dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan dengan jelas dan lengkap mengenai data-data yang diambil selama penelitian yaitu dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan diuraikan secara rinci terkait proses pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk mencegah perilaku menyimpang pada remaja putri di panti asuhan Griya Amanah Banjarnegara dengan berlandaskan pada teori proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh Suparman Manuhung.

Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diterapkan di panti asuhan Griya Amanah Banjarnegara dilakukan dengan memberikan bimbingan keagamaan secara langsung kepada remaja dengan materi-materi seputar pengembangan diri, dengan penguatan bimbingan yang dilakukan melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan aspek keagamaan, baik melalui pembiasaan sholat sunnah tahajud dan sholat taubat, lalu dzikir, tadarus, dan kegiatan lainnya yang dibalut dengan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan keagamaan para remaja putri di panti. Sehingga remaja-remaja putri tersebut mampu untuk mengaktualisasikan hal yang diperoleh selama proses bimbingan keagamaan dan selama melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut dalam kehidupannya, dengan memperoleh pegangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dari kegiatan tersebut.

Selain ditujukan agar remaja-remaja memiliki nilai keimanan dan ketaqwaan dalam beragama, proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diterapkan juga dilakukan guna remaja-remaja putri dapat mencegah dan terhindar dari perilaku menyimpang. Maksud yang ditujukan yaitu agar dari kegiatan bimbingan keagamaan tersebut memberikan remaja pemahaman dan pengendalian diri agar untuk terhindar dari perilaku menyimpang. Sebab, tidak dapat dipungkiri bahwa remaja merupakan masa-masa yang rentan memiliki perilaku yang negatif. Itulah mengapa proses pelaksanaan bimbingan agama ditujukan agar remaja dapat mengontrol dorongan-dorongan negatif yang timbul dalam diri untuk diarahkan pada hal yang positif. Secara tidak langsung proses pelaksanaan bimbingan keagamaan ini juga bentuk pembiasaan diri terhadap remaja agar memiliki perilaku yang positif.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh oleh Ambu Ivon selaku pengasuh dan ustadzah panti :

*“ Beberapa anak yang tinggal disini dari latar belakang yang berbedabeda Mba, baik dari anak-anak yang broken home, anak terlantar dan anak-anak lainnya yang pastinya perilaku, etika bahkan adabnya masih rendah. Dari awal juga banyak anak-anak yang perilaku-perilaku masih kurang baik. Jadi, bimbingan dan kegiatan-kegiatan di panti ini memang ditekankan pada kegiatan agama, selain untuk memberikan mereka pegangan juga dilakukan agar mereka punya kendali terhadap dirinya sendiri. Kita tidak bisa mengontrol mereka semua terus Mba, tapi kalau mereka paham agama, apa yang dianggap kurang baik dalam agama mereka bisa menilai sendiri”.<sup>74</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan keagamaan ditujukan agar remaja-remaja di panti yang perilaku, etika dan adabnya masih tergolong rendah, dengan tujuan agar mereka mampu untuk memiliki kendali dalam berperilaku dan bertindak. Oleh karena itu, proses pelaksanaan dari bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah ini menjadi hal penting dan memiliki pengaruh atau dampak yang cukup besar pada pribadi remaja-remaja putri.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ambu Ivon, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 04 Desember, Pukul 08:17.

Adapun proses pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk mencegah perilaku menyimpang pada remaja putri di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, antara lain :

**a. Tahap Persiapan/Perencanaan**

Sebelum melaksanakan bimbingan keagamaan, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu melakukan persiapan/perencanaan. Tahap persiapan/perencanaan ini sangat penting dilakukan agar proses bimbingan keagamaan dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses persiapan/perencanaan ini dilakukan dengan mengkaji beberapa hal yang nantinya dibutuhkan dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan, baik yang berhubungan dengan penentuan jadwal kegiatan keagamaan, materi bimbingan keagamaan, metode yang dilakukan dalam proses bimbingan keagamaan, serta hal-hal lain yang diperlukan.

Selain itu dalam proses persiapan/perencanaan ini, pengasuh panti atau ustadzah panti selaku yang mengatur proses bimbingan keagamaan harus mampu menentukan tujuan dari proses pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut dengan menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan dari para remaja-remaja putri, agar bimbingan dapat berjalan secara maksimal. Untuk mengetahui kebutuhan para remaja-remaja putri, maka dapat dimulai dari mengenal kriteria remaja, permasalahan yang dihadapi dan tindakan yang harus dilakukan untuk membantu mengatasinya. Seperti yang dipaparkan oleh pengasuh panti yaitu Ambu Ivon :

*“Hal pertama yang harus diketahui itu terkait keadaan mereka Mba, kalau sudah tahu tentang keadaan mereka pasti nantinya kita tahu apa yang dibutuhkan mereka. Misal nih, untuk anak-anak yang menginjak usia remaja, mereka butuh adanya bimbingan dalam hal perilakunya karena masa mereka itu istilahnya lagi masa-masanya cari masalah Mba. Banyak sebelumnya anak-anak disini yang suka bolos sekolah, minggat.. Sejalan dengan itu kita jadi tahu keadaan mereka, kita juga tahu apa saja yang dibutuhkan mereka. Jadi ya intinya, sebelum menerapkan bimbingan, kita paham dulu kriteria mereka seperti apa, permasalahan mereka seperti apa dan yang*

*mereka butuhkan, baru kita susun bagaimana baiknya penyelesaiannya”.*<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, bimbingan keagamaan yang dilakukan menyesuaikan kebutuhan remaja-remaja sesuai dengan keadaan yang dialami. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ambu Ivon, dari berbagai masalah-masalah yang dialami oleh remaja, mereka lebih cenderung membutuhkan bimbingan pada aspek perilakunya. Karena masa mereka merupakan masa untuk mencoba banyak hal baru, maka yang harus diberikan kepada mereka adalah pegangan dalam sisi keagamaan agar mereka dapat mencegah perilaku-perilaku menyimpang. Setelah dari proses sebelumnya maka, pengasuh panti akan mulai menentukan pelaksanaan yang perlu dilakukan, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu sebelum memulai pelaksanaan kegiatan keagamaan, antara lain :

1) Membuat Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Jadwal bimbingan keagamaan dilaksanakan satu minggu sekali baik pada hari jum'at ataupun minggu, untuk kegiatan tambahan memaksimalkan hasil dari proses bimbingan keagamaan, dilaksanakan beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari, yang dilakukan mulai dari pukul 03.00 pagi sampai 22.00 malam, dengan waktu istirahat masing-masing. Kegiatan bimbingan keagamaan dilakukan secara teratur tujuan dari aspek yang akan disampaikan dalam bimbingan keagamaan dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh remaja. Selain itu untuk kegiatan agama tambahan dilakukan setiap hari agar remaja-remaja putri sebagian besar waktunya dihabiskan untuk hal yang bermanfaat dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, misal terlalu banyak waktu yang dihabiskan bermain hp atau bermain diluar dengan lingkungan luar yang akhirnya dapat

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ambu Ivon, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 04 Desember, Pukul 08:30.

memberikan dampak yang kurang baik. Seperti yang dipaparkan oleh Ustadzah Nuri selaku pengasuh panti :

*“Bimbingan keagamaan dilakukan satu minggu sekali mba bisa jumat atau minggu, kalau untuk kegiatan tambahan memang dilakukan setiap hari Mba, dari bangun tidur sampai malam, tapi kita tidak mengekang, jadi tetap ada jadwal untuk sekolah, istirahat, makan dan sebagainya, tapi nanti kalau sudah masuk waktunya kegiatan keagamaan mereka harus siap dan mengikuti kegiatannya Mba, kalau tujuannya ya memang agar waktu mereka itu tidak terbuang percuma Mba untuk kegiatan yang tidak bermanfaat bahkan cenderung berdampak buruk. Kalau untuk bimbingan agamanya dilakukan satu minggu sekali, biasanya mengambil hari jum'at atau ahad”.*<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan dilakukan satu minggu sekali, sedangkan kegiatan agama tambahan dilakukan setiap hari secara rutin, namun tetap memberikan waktu untuk istirahat dan kegiatan lain sesuai dengan jadwal, hal ini dilakukan dengan tujuan agar remaja putri terbiasa memiliki kegiatan yang bermanfaat dan sebagai upaya untuk menghindari remaja putri dari kegiatan yang kurang bermanfaat.

## 2) Mempersiapkan Materi Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan di panti asuhan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan remaja dengan kegiatan tambahan sesuai dengan pedoman dalam bimbingan agama yaitu baik dari aspek akidah, syariah dan akhlak. Ketiga aspek tersebut berisi beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan guna membantu remaja-remaja putri untuk mencegah dari perilaku yang kurang baik. Materi utama dalam bimbingan keagamaan disesuaikan dengan tujuan bimbingan itu sendiri, jadi berisi materi-materi yang di ambil dari Al-Qur'an dan Hadis berhubungan dengan perilaku, cara bersikap dan lainnya. Lalu untuk memaksimalkan hasil dari proses bimbingan keagamaan tersebut diberikan kegiatan berupa pelaksanaan dzikir, tadarus dan bahkan

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nuri, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 04 Desember, Pukul 09:00.

pembiasaan sholat sunah seperti tahajud dan sholat taubat. Tujuannya agar mereka mampu untuk membiasakan diri dekat dengan agama, sebagai pegangan dan pengendalian diri dalam perilakunya sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh Ambu Ivon selaku pengasuh panti :

*“Materi bimbingan agama ini sudah disesuaikan dengan kebutuhan remaja-remaja di panti Mba, tujuan kami melakukan kegiatan itu memang untuk pencegahan, karena kegiatannya berbasis aspek keagamaan jadi nilai-nilai agama diharapkan dapat terealisasi dalam hidup mereka, salah satunya ya untuk bekal mereka dalam berperilaku, agar bisa terhindar dari perilaku kurang baik dan jadi anak yang lebih sopan, beradab dan tau mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam agama”<sup>77</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa materi dalam bimbingan keagamaan diberikan dengan menyesuaikan kebutuhan remaja, sebagai jalan untuk mencegah perilaku-perilaku yang kurang pantas. Serta dengan memberikan kegiatan untuk dapat memaksimalkan hasil dari proses bimbingan keagamaan melalui kegiatan pembiasaan seperti dzikir, tadarus dan lainnya dengan harapan bahwa semakin sering kegiatan keagamaan dilaksanakan maka remaja akan lebih banyak mendapatkan pembelajaran tentang nilai-nilai agama dan dapat merealisasikannya untuk bekal kehidupan.

### 3) Menentukan Metode Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah Banjarnegara ini dilakukan untuk dapat membimbing dan mengarahkan remaja putri untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Adapun metode yang dilakukan dalam menyampaikan kegiatan bimbingan agama dilakukan oleh pengasuh dan ustadzah dengan metode utama yaitu ceramah, dimana metode ceramah ini dilakukan secara langsung dengan tujuan agar informasi yang akan diberikan dapat diterima langsung oleh remaja putri. Adapaun metode tambahan seperti

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ambu Ivon, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 04 Desember, Pukul 09:30.

metode keteladanan melalui kegiatan dzikir, tadarus, pembiasaan sholat sunnah tahajud maupun sholat taubat. Tujuan dari metode ini memang dilakukan agar proses pelaksanaan bimbingan agama lebih teratur. Agar remaja putri yang mendapatkan bimbingan keagamaan dapat menerimanya dengan baik. Adapun Ambu Ivon selaku pengasuh panti mengemukakan :

*“Untuk pelaksanaan bimbingan agama sendiri itu dilakukan melalui ceramah mba, soalnya biar informasi yang ingin disampaikan itu dapat diterima langsung dengan baik. Kalau tambahannya itu pembiasaan/keteladanan, karena kita disini sebagai contoh, jadi apapun yang dilakukan kita itu diharapkan dapat menjadi gambaran dan contoh yang baik buat mereka. Misal kaya pembiasaan sholat sunnah itu, kalau kita hanya mengajar mereka aja pasti mereka akan cenderung malas, tapi kalau kita ikut mencontohkan pasti mereka juga akan mulai mengikuti, begitupun kegiatan lainnya”.*<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan dilakukan dengan metode ceramah, dan metode tambahan keteladanan dari para pengasuh panti, pengurus dan ustadzah panti tersebut, metode-metode tersebut dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan dari materi bimbingan keagamaan.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Dalam tahap ini lebih ditekankan pada proses pelaksanaan bimbingan keagamaan, yang sebelumnya sudah dipersiapkan terlebih dahulu selama proses persiapan/perencanaan. Tahap ini merupakan tahapan inti dalam proses bimbingan keagamaan dimana fokus yang dilakukan yaitu melaksanakan kegiatan inti dari bimbingan keagamaan yang diberikan kepada remaja-remaja putri untuk dapat mencegah perilaku-perilaku yang kurang baik atau menyimpang. Adapun tempat pelaksanaan bimbingan keagamaan ini dilaksanakan di panti asuhan Griya Amanah Banjarnegara

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ambu Ivon, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 04 Desember, Pukul 09:45.

dengan materi dan metode menyesuaikan kebutuhan remaja-remaja putri. Seperti yang di jelaskan oleh pengasuh panti yaitu Ambu Ivon, beliau mengemukakan bahwa :

*“Kalau untuk proses pelaksanaan bimbingan agamanya ya menyesuaikan dengan perencanaannya tadi mba”<sup>79</sup>*

Adapun proses pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk mencegah perilaku menyimpang ini, dilakukan dengan beberapa aspek, antara lain :

#### 1) Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Ada beberapa poin kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan untuk mencegah perilaku menyimpang remaja putri di panti tersebut, antara lain :

- a) Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan, hari jum'at atau minggu pukul 16:30
- b) Pelaksanaan Sholat Tahajud, yang dilaksanakan pukul 03.00
- c) Pelaksanaan Dzikir, yang dilaksanakan setiap selesai sholat
- d) Pelaksanaan Tadarus Al-Quran, yang dilaksanakan sebelum dan setelah selesai sholat
- e) Pelaksanaan Sholat Taubat dan Maaf-maafan, yang dilaksanakan pukul 20:00
- f) Pelaksanaan Kajian Islam, yang dilaksanakan hari minggu pukul 05.30

Seperti yang dijelaskan oleh Ambu Ivon selaku pengasuh panti :

*“Untuk bimbingan keagamaan biasanya kita berikan haru jum'at atau minggu Mba, untuk kegiatan agama lainnya seperti pembiasaan sholat memang kita lakukan dengan membangunkan mereka untuk sholat tahajud pukul 03:00 mba, dan nanti dilanjutkan sholat subuh lalu dzikir dan tadarus sebelum mereka persiapan sekolah, begitupun nanti kalau sudah pulang sekolah, mereka akan melanjutkan lagi dzikir dan tadarus dan disusul dengan sholat taubat dimalam hari pukul 20:00,”<sup>80</sup>*

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ambu Ivon, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 04 Desember, Pukul 10:00.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ambu Ivon, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 11 Desember, Pukul 13:00.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya dalam tahap persiapan, serta dilaksanakan secara teratur sesuai jadwal.

## 2) Materi Bimbingan Keagamaan

Berdasarkan hasil dari penelitian, materi bimbingan keagamaan yang dilakukan di panti asuhan Griya Amanah Banjarnegara ditujukan sebagai upaya bimbingan yang diberikan kepada remaja-remaja putri agar dapat mencegah perilaku menyimpang dan mengarahkan perilaku atau tindakannya ke arah yang baik.

Seperti yang dikemukakan oleh pengasuh panti yaitu Ambu Ivon :

*“Tujuan utamanya kan memang untuk mengarahkan perilaku ya mba, maksudnya itu dari anak-anak dari latar belakang yang berbeda ini, diharapkan bimbingan keagamaan mampu membuat mereka bisa terhindar dari perilaku yang kurang baik, soalnya semakin paham agama anak-anak tersebut jadi anak yang sholeh, paham perilakunya harus seperti apa, bagaimana harus bertindak, jadi mereka diharapkan bisa terhindar dari perilaku negatif, karena kita sebagai pengasuh tidak bisa 24 jam selalu mengawasi mereka”.*<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara tersebut maka disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan ini merupakan upaya yang sangat penting dan mendasar dalam membimbing remaja-remaja putri agar dapat terarah dan memiliki perilaku yang baik dan terhindar dari perilaku-perilaku negatif. Ambu Ivon juga mengemukakan terkait materi pokok dari kegiatan keagamaan :

*“Materi kami fokuskan pada aspek perilaku mba, misalnya adab, sopan santun, etika pergaulan, dampak perilaku menyimpang dan lainnya dengan dikemas melalui unsur keagamaan mba. Dan untuk memaksimalkan bimbingan kita tambahi materi yang berhubungan dengan aspek akidah, syariah dan akhlak melalui pembiasaan-pembiasaan.”*<sup>82</sup>

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ambu Ivon, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 04 Desember, Pukul 13:13.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ambu Ivon, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 11 Desember, Pukul 13:30.

Sesuai dengan pokok-pokok yang disampaikan oleh pengasuh panti dalam proses wawancara maka dapat disimpulkan, bahwa dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan ada beberapa materi-materi pokok yang disampaikan oleh pembimbing untuk mencegah perilaku menyimpang remaja, materi tersebut antara lain :

- a) Adab dan sopan santun, materi ini disampaikan oleh ustadzah panti kepada remaja putri agar mereka dapat memahami terkait adab dan sopan santun seperti yang dilakukan nabi Muhammad SAW, hal ini merupakan aspek paling dasar dalam menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia, dengan tujuan agar remaja putri mampu memiliki adab dan sopan santun seperti yang dicontohkan nabi Muhammad SAW.
- b) Etika dalam pergaulan, pada penyampaian materi ini oleh ustadzah panti, maka remaja putri dapat memahami arti pentingnya etika bergaul yang sesuai dengan aturan-aturan dalam agama islam dan menjunjung tinggi nilai yang diyakini oleh masyarakat, serta mampu bergaul dengan menyesuaikan diri sesuai etika yang benar, dengan tujuan agar remaja putri mampu memiliki etika yang baik dalam bergaul dan mampu untuk terhindar dari pergaulan-pergaulan yang tidak baik dan dilarang oleh agama maupun masyarakat.
- c) Membangun hubungan persaudaraan, materi ini ditujukan agar remaja-remaja putri mampu untuk senantiasa membangun hubungan yang baik dengan temannya baik yang ada di panti maupun sekolah, kepada guru, pengasuh panti, ustadzah dan juga masyarakat setempat, dengan tujuan menghindari segala bentuk pertikaian, materi ini disesuaikan dengan nilai-nilai keagamaan.
- d) Dampak perilaku negatif/menyimpang, materi ini bertujuan agar remaja putri memahami bahwa perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama dan masyarakat merupakan perbuatan negatif yang harus di hindari, sehingga remaja dibimbing untuk menghindari

perbuatan tersebut dengan senantiasa melakukan perbuatan yang positif, seperti menjelaskan terkait dampak perilaku pacaran, membolos dan lainnya, yang materi penyampaiannya di sesuaikan dengan unsur keagamaan.

Adapun dalam memaksimalkan hasil dari proses bimbingan keagamaan, maka diberikan adanya kegiatan keagamaan tambahan dari tiga aspek dalam materi bimbingan agama yang menyesuaikan dengan pedoman materi pelaksanaan bimbingan keagamaan, antara lain :

a) Aspek Bimbingan Aqidah

Materi bimbingan akidah ini berhubungan dengan keyakinan atau keimanan sepenuh hati oleh umat muslim. Yang merupakan kepercayaan yang diyakini oleh umat muslim dan diimplementasikan dalam perbuatan dan tingkah lakunya. Seperti yang dikemukakan oleh ustadzah Nuri :

*“Aspek akidah ini kan keimanan nggih Mba, jadi tujuannya ya memang untuk melatih anak-anak asuh khususnya remaja putri agar dapat menambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah, iman dan taqwa kan pondasi Mba, kalau mereka punya iman yang baik maka mereka juga akan merealisasikan ke perilaku mereka hal-hal yang baik”<sup>83</sup>*

Seperti yang telah dikemukakan oleh Ustadzah Nuri dalam proses wawancara dapat disimpulkan bahwa, bahwa aspek bimbingan akidah ini merupakan landasan remaja putri untuk membangkitkan niat dalam diri agar senantiasa dekat dengan Allah, yang nantinya juga akan tercermin dalam perilakunya. Jika iman kuat maka pegangan hidup remaja putri tersebut akan ikut kuat. Karena semakin dekat dengan Allah maka remaja-remaja tersebut akan lebih paham apa yang baik dan tidak baik untuk dilakukan.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nuri, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 11 Desember, Pukul 14.00.

## b) Aspek Bimbingan Syariah

Bimbingan keagamaan dalam aspek syariah ini berhubungan dengan aspek ibadah dan muamalah, yang mana aspek ibadah ini merupakan segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah Allah untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik dengan bentuk pengabdian kepada Allah, seperti dzikir, tadarus shalat, zakat, puasa maupun ibadah lainnya. Sedangkan muamalah merupakan hukum yang mengatur perilaku manusia dengan sesamanya atau hubungan seseorang dengan lingkungan sosial tempat tinggalnya agar senantiasa aman teratur dan tercipta hubungan yang baik antar sesama manusia.

Seperti yang dipaparkan oleh pengasuh panti yaitu Ambu Ivon :

*“Untuk pelaksanaan bagian syariah ini memang selain yang wajib ya mba kaya sholat 5 waktu, kita juga menerapkan beberapa ibadah sunah lainnya seperti dzikir, tadarus, doa, sholat tahajud dan sholat taubat, begitupun dengan kegiatan maaf-maafan setelah sholat taubat”<sup>84</sup>*

Dari pemaparan hasil wawancara dengan pengasuh panti, maka dapat disimpulkan bahwa dalam aspek bimbingan syariah dilakukan melalui beberapa kegiatan berupa pembiasaan, antara lain

### i. Dzikir

Dzikir merupakan aspek yang sangat penting dalam membangun kedekatan manusia dengan Allah, dari dzikir manusia akan senantiasa mengharapkan ridho Allah. Seperti yang dikemukakan oleh ustadzah Nuri :

*“Untuk dzikir kan kita memang melaksanakannya setiap hari ya mba, dan itu juga satu hari bisa dilakukan 4-5 kali, tujuannya ya untuk mendekatkan diri kepada Allah, dari dzikir kan anak-anak jadi lebih dekat sama Allah mba, dzikir juga manfaatnya banyak, buat ketenangan hati, kelegaan dan lainnya”<sup>85</sup>*

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ambu Ivon, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 11 Desember, Pukul 13:45.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nuri, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 11 Desember, Pukul 14:11.

Dari pemaparan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan dzikir ini memang diperuntukkan agar remaja-remaja putri dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah, sisi lainnya juga dzikir dapat memberikan ketenangan pada remaja-remaja yang memang mereka dalam masa penuh kegelisahan, poin inti dari pelaksanaan dzikir itu sendiri agar remaja putri mampu untuk lebih dekat kepada Allah, memperkuat iman dan taqwa, dapat menemukan kenyamanan dari dzikir itu sendiri, sehingga dapat memperkuat pengendalian diri dari hal-hal yang kurang baik. Hal itu juga didukung oleh pernyataan dari Chika salah satu remaja putri di panti :

*“Kalau dzikir itu memang selalu dibiasakan di panti ini mba, bahkan hampir setiap waktu luang dilakukan untuk dzikir. Kalau untuk saya si jadi ngerasa lebih dekat sama Allah terus kaya adem aja gitu mba”<sup>86</sup>*

Dari pemaparan narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa dzikir merupakan upaya yang dilakukan agar mereka lebih dekat dan memupuk iman kepada Allah SWT.

ii. Tadarus Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan aspek dasar dan sangat penting, karena Al-Qur'an merupakan sumber dan dasar hukum agama islam. Segala aspek-aspek kehidupan berjalan berlandaskan adanya Al-Qur'an. Sebagai umat muslim, kita juga dianjurkan untuk mampu mengamalkan Al-Qur'an, itulah mengapa dalam pelaksanaan bimbingan agama ini juga dilakukan dengan tadarus Al-Qur'an, dengan tujuan pembiasaan membaca dan memahami Al-Qur'an ini dapat menjadi landasan remaja-remaja putri untuk dapat mengamalkan isi kandungan dari Al-

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Chika, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 11 Desember, Pukul 14:43.

Qur'an dalam kehidupannya. Seperti yang dikemukakan oleh pengasuh panti yaitu Ambu Ivon :

*“Pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini ya memang dilakukan karena itu penting, terus mereka juga harus lebih dekat dengan Al-Qur'an lalu mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an mba”<sup>87</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, tadarus Al-Qur'an yang dilakukan di panti tersebut memang ditujukan agar remaja putri mampu untuk mengamalkan isi Al-Qur'an tersebut dalam kehidupannya yang merupakan petunjuk bagi umat islam.

### iii. Sholat Sunnah Tahajud

Untuk pembiasaan sholat sunnah tahajud ini dilakukan setiap hari pukul 03.00, dengan pengasuh selaku Ambu Ivon maupun ustadzah Nuri akan membangunkan remaja-remaja putri untuk melakukan salat tahajud. Hal ini dilakukan agar remaja putri mampu untuk lebih dapat mengatur diri dan memahami bahwa segala hal yang terjadi atas kehendak Allah. Seperti dzikir, sholat tahajud ini juga dilakukan agar remaja mampu untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Jika salat tahajud sering dilakukan maka akan membentuk kebiasaan, sehingga remaja menjadi pribadi yang lebih dapat mengatur waktu dan dirinya dan dapat mengelola antara dorongan negatif menjadi dorongan yang positif. Seperti yang dikemukakan oleh Ambu Ivon :

*“Kalau salat tahajud itu memang dilakukan agar mereka itu jadi pribadi yang lebih disiplin, semakin biasa melakukan sholat tahajud mereka akan lebih mudah untuk mengatur dirinya, dan menjadi lebih dekat dengan Allah”<sup>88</sup>*

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ambu Ivon, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 11 Desember, Pukul 13:38.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ambu Ivon, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 11 Desember, Pukul 13:50.

iv. Sholat Sunnah Taubat

Sholat taubat merupakan sholat yang dilakukan dengan upaya untuk pembersihan diri, jadi sholat taubat dalam bimbingan agama ini memang diterapkan agar remaja putri dapat mengingat kesalahan dan dosa yang mungkin telah dilakukannya pada hari itu, untuk memohon ampun kepada Allah. Sehingga pada ba'da isya sholat taubat selalu dilaksanakan. Pelaksanaannya juga dilakukan malam hari dengan tujuan agar segala kesalahan yang dilakukan pagi dan siang hari tersebut dapat diampuni oleh Allah. Seperti yang dikemukakan oleh Ambu Ivon selaku pengasuh panti :

*“Shalat taubat ini memang dianjurkan untuk dilaksanakan atau dibiasakan, tujuannya ya agar anak-anak harus mampu membiasakan diri untuk meminta maaf atas segala kesalahan yang dilakukan baik di pagi atau siang hari, baik dalam lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat, lalu biasanya kita lanjut dengan saling maaf-maafan kepada teman-teman yang ada di panti, karena mungkin siangnya mereka berantem dan lainnya, jadi kita melatih mereka untuk membangun persaudaraan yang baik dan saling intropeksi serta memaafkan”<sup>89</sup>*

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Ambu Ivon dalam proses wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sholat taubat memang dilakukan agar remaja-remaja tersebut mampu untuk membersihkan dirinya dari segala kesalahan-kesalahannya. Hal ini dilakukan agar mereka mampu untuk intropeksi diri dan lebih memahami apa kesalahan yang mereka perbuat dan bagaimana mereka harus bertanggung jawab atas kesalahan tersebut, sehingga untuk hari berikutnya mereka akan mulai untuk menghindari hal-hal

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ambu Ivon, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 11 Desember, Pukul 15:00.

yang memang dirasa kurang baik. Kegiatan tersebut lalu dilanjutkan dengan kegiatan maaf-maafan, seperti yang disampaikan Ambu Ivon, dimana remaja-remaja putri tersebut akan mulai berlatih intropeksi diri untuk segala kesalahannya yang dilakuknya, dan belajar untuk saling memaafkan atas segala kesalahan-kesalahan teman-temannya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Shalsa sebagai salah satu remaja putri di panti tersebut :

*“Kalau untuk kegiatan salat taubat memang dari Ambu sudah dibiasakan ya Mba, jadi memang ditujukan agar kita tuh kan pasti siangnya atau paginya melakukan kesalahan baik yang disengaja maupun tidak, diharapkan salat itu ya untuk kita lebih paham kesalahan kita lalu kita juga minta maaf sama Allah dan besoknya kita jadi dapat belajar dari kesalahan-kesalahan yang kemarin dilakukan dan tidak mengulanginya lagi, selain itu juga kita minta maaf sama teman-teman gitu si mba”<sup>90</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sholat taubat memang dilakukan agar remaja-remaja putri mampu membiasakan diri untuk dapat intropeksi terhadap kesalahannya dan memohon ampun pada Allah melalui sholat taubat, dan juga meminta maaf pada teman-temannya, serta belajar untuk tidak mengulangi kesalahannya kembali.

#### c) Aspek Bimbingan Akhlak

Materi bimbingan akhlak merupakan materi yang sangat penting dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan ini, karena materi akhlak ini merupakan materi yang berhubungan dengan adab, sopan santun dan etika dari para remaja putri, yang di mana akhlak ini menjadi pondasi dari setiap perilaku. Akhlak sangat berpengaruh pada perilaku setiap remaja putri di panti tersebut, maka jika remaja-

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Desi, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 11 Desember, Pukul 11:30.

remaja tersebut memiliki akhlak yang baik, mereka akan merealisasikannya kepada perilaku yang baik pula, begitupun sebaliknya jika mereka memiliki akhlak yang buruk maka perilaku mereka akan cenderung kurang pantas. Penerapan bimbingan akhlak ini sangat penting karena nantinya akan sangat berpengaruh pada tingkah laku, perbuatan, sopan santun bahkan dalam aspek-aspek lainnya.

Terlebih dalam proses pencegahan perilaku menyimpang pondasi utama yang harus remaja putri tersebut memiliki adalah akhlak yang baik dan terpuji. Dari akhlak tersebut mereka akan mampu untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya agar tidak terjerumus pada perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan agama. Seperti yang disampaikan oleh Ambu Ivon bahwa :

*“Untuk kegiatan yang paling difokuskan itu memang aspek akhlak ini mbak, karena akhlak kan yang akan menentukan sikap mereka seperti apa, jadi kita berupaya semaksimal mungkin agar dapat membentuk akhlak mereka dengan baik, itulah mengapa kita menerapkan kegiatan keagamaan ini mbak”<sup>91</sup>*

Beliau juga mengemukakan bahwa materi bimbingan akhlak ini dilakukan selain dari contoh langsung juga di kemas dalam proses kajian islam.

*“Kalau dari akhlak sendiri kan mereka cenderung mencontoh ya mbak, jadi semaksimal mungkin kita di sini ya perilakunya harus sesuai dan bisa dicontoh mereka, terus kalau materi yang pokok itu biasanya dikemas dalam kajian Islam Mbak, biasanya materinya disampaikan oleh saya ataupun ustadzah Nuri”<sup>92</sup>*

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa materi akhlak ini dilakukan melalui kajian

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ambu Ivon, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 11 Desember, Pukul 15:10.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ambu Ivon, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 11 Desember, Pukul 15:13.

islami, di mana kajian islami tersebut berisi terkait contoh-contoh akhlak dan pembelajaran terkait akhlak, seperti contoh akhlak Rasul, keluarga dan para sahabat, lalu juga diberikan materi-materi terkait remaja-remaja dan bagaimana perilaku yang baik dan kurang baik, dan materi umum lainnya yang memang bertujuan untuk membentuk akhlak dan perilaku remaja-remaja putri tersebut.

Pelaksanaan dari bimbingan akhlak ini memang bertujuan agar remaja-remaja tersebut agar memiliki perilaku-perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat menghindari perilaku buruk misalnya seperti perilaku menyimpang. Tujuan tersebut juga didukung Chika sebagai salah satu remaja di panti :

*“Kalau untuk manfaatnya sendiri nggih Mbak, kita itu jadi tahu mana perilaku yang baik dan yang kurang baik, dan baimana harus bertindak untuk hal itu”<sup>93</sup>*

Hal tersebut diperkuat dengan pemaparan Chika dalam hasil wawancara yang mengemukakan bahwa pelaksanaan bimbingan akhlak ini memberikan manfaat berupa pemahaman terkait perilaku yang baik dan buruk sehingga menjadi pertimbangan dalam melakukan sebuah tindakan dalam hidup.

### 3) Metode Bimbingan Keagamaan

Metode dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan pada dasarnya merupakan suatu jalan yang dilakukan untuk membimbing dan menanamkan pengetahuan dan keagamaan kepada remaja-remaja putri untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Biasanya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan harus dilakukan dengan metode-metode tertentu agar pelaksanaan bimbingan dapat berjalan secara maksimal.

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Chika, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 11 Desember, Pukul 11:13.

Adapun beberapa metode yang diterapkan dalam proses bimbingan keagamaan untuk mencegah perilaku menyimpang pada remaja putri, antara lain :

a) Metode Ceramah

Metode ceramah pada dasarnya merupakan metode dengan cara mengajar atau memberikan penjelasan langsung kepada anak-anak asuh terutama remaja putri tersebut terkait materi yang menarik yang telah ditentukan dan dipersiapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan metode ceramah ini juga dilakukan adanya kegiatan tanya jawab, jadi sembari ustadzah menjelaskan, nantinya ustadzah akan memberikan kesempatan untuk remaja-remaja panti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memang ingin ditanyakan. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Nuri bahwa :

*“Untuk bimbingan keagamaan memang dilakukan melalui ceramah Mbak, karena materi yang diberikan itu materi-materi dasar dan harus ada penjelasan terlebih dahulu, terus tujuannya juga untuk memberikan pemahaman kepada mereka dan mendorong mereka untuk mengembangkan diri dari pemaparan tersebut. Intinya agar tujuan bimbingan keagamaan itu sendiri sampai dengan baik dan diterima para remaja”<sup>94</sup>*

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Ustadzah Nuri dalam wawancara maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, agar tujuan dari bimbingan keagamaan itu sendiri dapat diterima langsung oleh remaja-remaja putri sehingga mereka mampu memahami dan mengamalkan hal tersebut, sebagai upaya untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik.

b) Metode Keteladanan

Metode keteladanan ini merupakan metode yang dilakukan untuk membentuk remaja-remaja putri menjadi pribadi yang lebih

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nuri, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 12 Desember, Pukul 11:05

baik, melalui contoh yang dilakukan oleh pembimbing. Jadi pembimbing di sini berperan sebagai contoh ideal dalam pandangan anak-anak asuh yang tingkah lakunya, bahkan segala aspeknya akan ditiru. Jadi metode keteladanan ini digunakan sebagai pemberian contoh yang baik dalam tingkah laku sehari-hari kepada remaja-remaja yang memperoleh bimbingan. Seperti yang dikemukakan oleh Ambu Ivon :

*“Kalau masalah keteladanan itu harus Mba, karena kita di sini itu juga berperan menjadi contoh untuk mereka. Kalau kita di sini tidak memberikan contoh yang baik maka mereka pastinya juga enggan untuk melakukan hal-hal yang kita perintahkan. Tapi kalau kita di sini menjadi seorang contoh ideal bagi mereka pastinya segala tingkah laku kami itu akan menjadi contoh untuk mereka, misalnya seperti kita membiasakan mereka untuk salat sunnah tahajud, maka kami juga harus ikut melaksanakan salat tersebut, jadi dari anak-anak sendiri pastinya juga akan lebih semangat untuk mengikuti kegiatan tersebut”.*<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ambu Ivon dapat disimpulkan bahwa selain memberikan materi, para pengasuh dan ustadzah panti juga bertugas dalam memberikan contoh atau teladan yang baik untuk para remaja putri agar dapat ditiru dan menjadi dijadikan sebagai teladan.

#### 4) Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Adapun salah satu contoh dari rangkaian proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diambil di panti asuhan griya amanah Banjarnegara dengan materi “Etika dalam Bergaul di Zaman Modern dalam Pandangan Islam” yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, antara lain :

(Kegiatan Awal)

- a) Melakukan pembukaan kegiatan bimbingan keagamaan dengan salam dan do'a

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ambu Ivon, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 12 Desember, Pukul 10:40.

Dalam proses ini ustadzah melakukan sapaan kepada remaja-remaja putri panti dengan pembukaan seperti selamat sore dan doa-doa kebaikan seperti semoga selalu dalam lindungan Allah, kemudian ustadzah memberikan waktunya kepada salah satu remaja yang bertugas untuk mewakili teman-temannya dalam berdoa untuk pembukaan kegiatan bimbingan keagamaan.

- b) Pembimbing membina hubungan yang baik dengan remaja-remaja putri

Dalam kesempatan ini pembimbing atau ustadzah memberikan sapaan yang hangat kepada remaja dengan bertanya kabar dan keadaan, dengan tujuan untuk membina hubungan yang baik dan melancarkan kegiatan bimbingan keagamaan.

- c) Menyampaikan tema serta tujuan dari bimbingan keagamaan

Dalam kesempatan ini ustadzah menyampaikan tema yang akan diberikan yaitu terkait etika dalam bergaul di zaman modern, materi ini disampaikan secara langsung. Lalu dilanjutkan dengan bertanya-tanya terkait hal yang berhubungan dengan etika dan pergaulan, seperti bagaimana remaja dalam bergaul, lingkungan seperti apa yang mereka masuki untuk bergaul dan lainnya. Sebagai awal mula pembukaan materi yang akan dijelaskan lebih detail.

- d) Menanyakan terlebih dahulu terkait kesiapan para remaja putri dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan

Pada kesempatan ini ustadzah menanyakan terkait kesiapan remaja putri untuk memasuki kegiatan inti. Jika remaja-remaja putri sudah siap maka kegiatan akan dilanjutkan.

(Kegiatan Inti)

- e) Menyampaikan materi bimbingan keagamaan secara langsung melalui ceramah sesuai dengan tema yang telah di persiapkan “Etika dalam Bergaul di Zaman Modern dalam Pandangan Islam”

Pada kesempatan kali ini ustadzah menyampaikan materi tersebut secara langsung melalui metode ceramah kepada remaja-

remaja putri, mulai dari materi awal sampai materi tersebut selesai. Baik materi tersebut seputar, cara bergaul dimasa modern seperti ini, hal yang perlu disiapkan agar dapat bergaul dengan baik sesuai tuntutan agama di zaman modern ini, dan lainnya.

- f) Mengajak dan memberi kesempatan remaja mengemukakan pendapat terkait tema “Etika Bergaul di Zaman Modern dalam Pandangan Islam”

Setelah keseluruhan materi telah disampaikan, maka ustadzah memberikan kesempatan kepada remaja-remaja untuk berpendapat mengenai materi yang telah di sampaikan sesuai dengan pandangan dan pemahaman mereka. Dan juga bisa saling bertukar pendapat dengan remaja-remaja lainnya dalam kegiatan bimbingan keagamaan tersebut.

- g) Memberikan ruang kepada remaja putri untuk melakukan kegiatan tanya jawab

Pada kesempatan ini, setelah remaja-remaja mengemukakan pendapat masing-masing maka dilakukan kegiatan tanya jawab/diskusi dimana dalam kesempatan ini ustadzah membuka lebar kesempatan agar remaja dapat bertanya atau menjawab pertanyaan temannya, dan di akhir nanti ustadzah mengarahkan dan memberikan penjelasan-penjelasan mengenai pertanyaan yang diberikan ataupun pendapat yang diberikan remaja-remaja tersebut, dengan tujuan meluruskan pendapat atau jawaban tadi yang masih dirasa kurang tepat.

(Kegiatan Penutup)

- h) Membuat kesimpulan dari kegiatan bimbingan keagamaan

Selanjutnya, ustadzah memberikan kesempatan kepada remaja yang ingin menyampaikan kesimpulan dari proses diskusi yang tadi dilakukan sesuai dengan materi yang telah di bahas. Selanjutnya kesimpulan akan diperjelas kembali oleh ustadzah.

- i) Menutup dan mengakhiri kegiatan bimbingan keagamaan melalui salam dan do'a

Di akhir kegiatan ustadzah menutup kegiatan dengan memberikan kesan dan pesan kepada remaja yang mengikuti bimbingan. Selanjutnya mempersilahkan remaja yang bertugas untuk melakukan doa penutup, dan ustadzah mengakhiri kegiatan dengan salam.

### c. Tahap Evaluasi

Setelah dilaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan untuk mencegah perilaku menyimpang pada remaja putri di panti asuhan Griya Amanah Banjarnegara, maka selanjutnya akan dilaksanakan tahap terakhir dalam proses pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan yaitu tahap evaluasi atau penilaian. Tahap evaluasi atau penilaian ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan, sebab dalam tahap evaluasi ini akan memberikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan, hasil dari proses pelaksanaan bimbingan keagamaan, pencapaian target, dan berbagai hal seputar tercapai atau tidaknya tujuan bimbingan. Evaluasi ini juga memberikan informasi kepada para pembimbing untuk dapat meningkatkan kualitas dari proses pelaksanaan bimbingan agama tersebut sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Evaluasi dalam penelitian ini, dengan adanya pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk mencegah perilaku menyimpang pada remaja putri di panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara memberikan adanya perubahan pada para remaja putri. Hal tersebut dapat di lihat dari para remaja-remaja putri yang menunjukkan adanya perubahan-perubahan dalam perilakunya serta menjadi pribadi yang dapat mencegah perilaku-perilaku negatif tersebut muncul kembali setelah mengikuti bimbingan keagamaan. Seperti yang telah dijelaskan oleh pengasuh panti yaitu Ambu Ivon :

*“Untuk perubahan pada perilaku tentunya ada mba, misal ada beberapa anak yang memang sudah terbiasa minggat atau membangkang tentang aturan di panti ini, untuk sekarang sudah tidak*

*pernah minggat atau melanggar aturan lagi. Walaupun tidak keseluruhan nggih mba, satu dua anak pasti masih ada yang melakukan pelanggaran, yang banyak itu minggat, pulang telat terus ada beberapa anak yang memang mungkin karena masa mereka ini masih masa-masa puber ya jadi banyak yang ketahuan pacaran gitu. Tapi ya kita selalu bimbing untuk fokus dalam bimbingan agama tersebut mba, pasti ada satu dua anak yang akhirnya paham dan menghindari perilaku-perilaku tersebut”<sup>96</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ambu Ivon, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan di panti tersebut mampu mencegah perilaku menyimpang pada remaja-remaja putri disana, hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan-perubahan pada perilaku remaja putri, dari yang sebelumnya memiliki perilaku yang kurang baik mereka dapat mengurangi untuk tidak kembali melakukan perbuatan yang kurang pantas. Selain itu mereka juga semakin dapat memberikan batasan kepada diri sendiri untuk dapat mencegah perilaku-perilaku menyimpang tersebut. Namun, beliau juga mengemukakan bahwa masih ada beberapa remaja putri yang melakukan perilaku-perilaku menyimpang, seperti minggat, pulang telat dan juga pacaran. Walaupun begitu pihak panti senantiasa terus-menerus membimbing mereka agar dapat menghindar dari perilaku-perilaku tersebut dengan memberikan kegiatan bimbingan keagamaan secara teratur.

Sejauh ini hasil yang diperoleh sudah cukup baik dalam upaya mencegah perilaku menyimpang pada remaja putri. Jadi, untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal dari panti tersebut selalu menerapkan bimbingan keagamaan secara berkesinambungan, dan diselarakan dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan sehari-hari sebagai upaya memaksimalkan hasil dari proses bimbingan keagamaan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan semakin sering diterapkan maka remaja akan semakin terbiasa dan akan terbawa dalam karakternya, sehingga mereka akan memperoleh bekal pengendalian diri yang lebih kuat dan mampu

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ambu Ivon, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 12 Desember, Pukul 10:55.

membedakan antara perilaku yang baik dan buruk, sehingga dapat mencegah diri sendiri dari perilaku-perilaku menyimpang.

Melihat dari hasil kesimpulan yang diambil dari wawancara pada pengasuh panti dalam tahap evaluasi ini, dapat dikatakan bahwa tahap evaluasi ini sudah berjalan dengan baik tetapi belum maksimal. Sebab, masih ada beberapa anak yang melakukan pelanggaran dengan bentuk perilaku menyimpang seperti mingsgat, pulang terlambat dan pacaran. Hal ini sebenarnya harus menjadi sebab bahwa proses pelaksanaan bimbingan keagamaan harus diperbaharui kembali atau dengan diberikan alternatif lainnya sebagai upaya untuk dapat meningkatkan kualitas dari proses bimbingan keagamaan itu sendiri, agar dapat berjalan dengan memperoleh hasil yang lebih maksimal.

### **C. Bentuk Perilaku Menyimpang, Tindakan Mencegah Perilaku Menyimpang dan Perubahan Perilaku Remaja Putri Di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarmasin**

#### **1. Bentuk perilaku-perilaku menyimpang di panti asuhan Griya Amanah**

Perilaku menyimpang merupakan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan masyarakat, baik yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosial lainnya. Dalam penelitian ini, bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan remaja-remaja putri masih tergolong perilaku menyimpang ringan. Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja putri di panti asuhan Griya Amanah Banjarmasin, antara lain :

##### **a. Bolos Sekolah**

Membolos sekolah merupakan salah satu bentuk dari perilaku menyimpang yang dilakukan dalam lingkungan sekolah. Biasanya remaja-remaja panti yang membolos sekolah tidak dapat memberikan alasan yang jelas terkait perilakunya tersebut. Ada beberapa anak asuh di panti khususnya remaja putri yang pernah ketahuan membolos sekolah tanpa alasan. Seperti yang dijelaskan Ambu Ivon :

*“Memang ada beberapa anak yang tiba-tiba tidak sekolah mba, itupun biasanya kita dapat informasi dari temannya. Ada anak yang bolos sekolah tapi paginya berangkat sekolah dari panti, namun tidak sampai disekolah gitu mba”<sup>97</sup>*

Seperti yang dijelaskan oleh Ambu Ivon dapat di simpulkan bahwa ada beberapa ditemukan remaja-remaja putri yang membolos sekolah tanpa keterangan apapun. Hal tersebut merupakan salah satu contoh perilaku menyimpang yang dilakukan remaja. Maka, sudah sepatutnya pihak panti lebih ketat lagi dalam menghadapi remaja-remaja tersebut agar tidak mengulangi perbuatannya kembali.

b. Kabur dari Panti

Kabur tanpa izin dari panti merupakan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma dan peraturan yang ada di panti, sehingga perilaku tersebut juga merupakan suatu bentuk perilaku menyimpang. Perilaku tersebut sering terjadi pada remaja-remaja putri di panti asuhan. Seperti yang dijelaskan Ambu Ivon bahwa

*“Banyak sekali anak-anak yang minggat mba, entah itu karena masalah sama teman, sulit adaptasi di panti atau memang lagi bandel-bandelny, itu udah sering banget terjadi mba. Kalau masalah tersebut dari kami sendiri si pastinya dikasih teguran ya mba, dan misal ada yang minggat atau kabur kita usahakan jemput mereka sampai mau lagi ke panti”<sup>98</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku-perilaku menyimpang lainnya yang biasanya dilakukan remaja-remaja putri di panti yaitu minggat, atau kabur dari panti tanpa izin pengasuh sehingga membuat kekhawatiran. Biasanya pihak pengasuh panti akan berusaha membujuk dan mengajak remaja-remaja yang kabur tersebut sampai kembali lagi ke panti.

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ambu Ivon, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 8 Januari, Pukul 08.00.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ambu Ivon, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 8 Januari, Pukul 08.10.

c. Pacaran

Pacaran merupakan salah satu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja-remaja putri di panti, sebab pacaran merupakan sebuah tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada dalam agama dan masyarakat karena perilaku tersebut merupakan perilaku yang dapat memberikan dampak buruk kepada remaja-remaja panti.

Seperti yang dijelaskan oleh Ambu Ivon selaku pengasuh panti :

*“Perilaku kurang baik yang sampai sekarang masih sering dilakukan itu pacaran mba, karena dalam agama sendiri dilarang ya mba, jadi kita juga sebagai pengasuh mereka mencoba memberikan bantuan sebaik mungkin agar mereka dapat terhindar dari perilaku-perilaku tersebut”<sup>99</sup>*

Dari yang telah dijelaskan Ambu Ivon dapat di simpulkan bahwa perilaku menyimpang yang sering terjadi dan dilakukan remaja-remaja putri tersebut yaitu pacaran, karena tindakan tersebut merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan norma agama, maka pihak panti semaksimal mungkin mencoba membantu remaja-remaja tersebut agar terhindar dari perilaku pacaran.

d. Berkelahi dengan Teman Sebaya

Masa remaja pada dasarnya merupakan masa yang sensitif, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa biasanya terdapat perbedaan pendapat dan pandangan dari remaja-remaja tersebut yang akhirnya berakibat buruk pada hubungan pertemanan mereka dan menimbulkan konflik, seperti saling memusuhi, marah bahkan membully. Begitupun yang terjadi di panti asuhan Griya Amanah seperti yang di jelaskan Ambu Ivon bahwa

*“Namanya juga remaja ya mba apalagi perempuan, gengsinya tinggi, sensitif, kadang maunya menang sendiri. Jadi ya biasa ada yang berantem, nanti salah satunya ada yang kabur dan lainnya. itu udah sering terjadi mba, makannya dari beberapa*

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ambu Ivon, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 8 Januari, Pukul 08.15.

*kegiatan kami juga tujukan kepada mereka buat saling mengikat persaudaraan”<sup>100</sup>*

Seperti yang telah di jelaskan Ambu Ivon dalam wawancara, beliau mengemukakan bahwa terdapat beberapa remaja yang biasa berantem dengan teman sebayanya, terus akhirnya saling memusuhi, marah dan lainnya. Hal tersebut beberapa kali pernah terjadi sampai terdapat remaja yang akhirnya kabur dari panti. Itulah mengapa, pihak pengasuh panti berusaha semaksimal mungkin dalam mengatasi permasalahan tersebut.

## **2. Tindakan mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan di panti asuhan Griya Amanah**

Dalam mengatasi perilaku menyimpang di panti asuhan Griya Amanah, pengasuh panti melakukan beberapa tindakan, antara lain :

### **a. Tindakan Preventif**

Tindakan preventif atau pencegahan ini merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk menghindari remaja-remaja dalam melakukan tindakan menyimpang dan mencegah timbulnya perilaku-perilaku menyimpang lainnya yang berdampak pada perkembangan remaja tersebut. Adapun dalam tindakan pencegahan yang dilakukan pihak panti asuhan, antara lain :

#### **1) Memberikan kegiatan keagamaan**

Agama merupakan kunci dalam pembentukan watak dan karakter, dengan semakin memahami nilai agama maka remaja akan lebih mampu memahami aspek yang baik dan tidak baik untuk dilakukan, selain itu pemahaman agama juga dijadikan sebagai pegangan remaja dalam bertindak dalam kesehariannya.

#### **2) Meningkatkan hubungan dan komunikasi antara remaja dengan pengasuh/pengurus panti**

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ambu Ivon, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 8 Januari, Pukul 08.20.

Upaya ini dilakukan agar remaja menjadi lebih terbuka kepada pengasuh/pengurus panti. Sedangkan dari pihak panti, juga akan lebih memahami anak-anak asuhnya dan apa yang mereka butuhkan. Komunikasi yang terjalin dengan baik ini dapat mencegah terjadinya perilaku-perilaku menyimpang yang tidak diinginkan.

b. Tindakan Represif

Tindakan represif ini merupakan upaya yang dilakukan untuk mendorong dan memulihkan kembali remaja-remaja yang melakukan perilaku menyimpang agar dapat menghentikan atau menghindari perilaku-perilaku yang merugikan tersebut.

1) Pemberian nasihat dan teguran dari pengasuh/pengurus

Pemberian nasihat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan teguran dan peringatan kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang, agar mereka dapat memahami bahwa perilaku tersebut salah dan mau memperbaiki perilakunya agar menjadi lebih baik.

Upaya ini dilakukan dengan membantu remaja memahami kesalahannya melalui nasihat dan teguran, dan membantu mengarahkan remaja untuk dapat meninggalkan dan menghindari perilaku-perilaku yang kurang baik tersebut.

**3. Bentuk perilaku remaja putri setelah mengikuti bimbingan keagamaan**

Beberapa bentuk perilaku remaja putri melalui kegiatan bimbingan keagamaan dalam mencegah perilaku menyimpang, antara lain :

a. Perilaku Remaja Putri di Sekolah

- 1) Dapat bertindak sopan dan menghormati guru serta teman-teman
- 2) Dapat menghindari perilaku membolos, mencontek dan berkelahi atau membuat keributan di sekolah
- 3) Dapat mengontrol diri untuk tidak berlebihan dalam bergaul dengan lawan jenis, dan menghindari perilaku-perilaku yang menjerumus pada maksiat seperti pacaran

Data ini diperoleh dari wawancara dengan Olivia selaku salah satu teman remaja yang tinggal di panti asuhan Griya Amanah mengemukakan bahwa :

*“Kalau setahu saya perilaku remaja putri yang dari panti Griya Amanah, di sekolah baik-baik aja si mba, kaya anak-anak lainnya, yang sopan sama guru, tidak pernah cari gara-gara juga mba kalau di sekolah, terus ketika tidak masuk sekolahpun mereka izin karena ada halangan, tidak pernah membolos”.*<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu teman sekolah remaja-remaja putri yang tinggal di panti dapat di simpulkan bahwa sejauh ini perilaku-perilaku yang ditunjukkan remaja-remaja putri panti merupakan perilaku yang baik dan tidak termasuk perilaku yang buruk atau menyimpang. Mulai dari sopan, tidak pernah mencari keributan dan melanggar aturan-aturan yang diberikan sekolah.

b. Perilaku Remaja Putri di Panti Asuhan

- 1) Dapat bertindak sopan santun dan beradab pada pengasuh panti maupun ustadzah panti
- 2) Tidak melanggar aturan yang ada di panti, seperti kabur, pulang terlambat dan tidak membuat keributan di panti yang merugikan diri sendiri dan orang lain

Data ini diperoleh dari wawancara dengan Chika salah satu remaja di panti asuhan tersebut yang mengemukakan :

*“Kalau sekarang mah anak-anak udah pada nurut Ambu mba, jarang yang minggat lagi. Tapi kalau ditanya masih ada apa tidak ya masih mba, masih ada beberapa anak yang suka melanggar peraturan mba, baik itu minggat, bolos atau yang lainnya. Ada juga berantem, tapi namanya juga kumpul sama banyak orang ya mba pastinya tetap ada. Terus kalau perilaku yang agak parah., kaya minggat atau pacaran gitu, nanti langsung ditanganin sama Ambu Mba”*<sup>102</sup>

<sup>101</sup> Wawancara dengan Olivia, di Parakancangah, Pada Tanggal 12 Desember, Pukul 13:26.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Chika, di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, Pada Tanggal 12 Desember, Pukul 11:35.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku-perilaku negatif yang dulu dilakukan anak-anak asuh di panti khususnya pada remaja putri, semakin dilaksanakan bimbingan keagamaan, perilaku tersebut juga semakin berubah, seperti sudah jarang remaja-remaja putri yang minggat tanpa alasan dan perilaku lain yang negatif. Walaupun masih terdapat beberapa anak yang melakukan pelanggaran dengan bentuk perilaku menyimpang.

c. Perilaku Remaja Putri di Rumah

- 1) Dapat berperilaku sopan dan menghormati orang tua
- 2) Dapat bertindak baik kepada orang tua, dengan tidak berbohong, membentak, bahkan melakukan tindakan fisik kepada orang tua

Data diperoleh dari ibu Nia selaku orang tua dari salah satu remaja putri yang tinggal di panti asuhan, beliau mengemukakan :

*“Alhamdulillah anak saya kalau di rumah itu baik-baik aja mba, dia bukan anak yang neko-neko, terus kalau ke saya sebagai ibunya juga ya kaya anak –anak lainnya, yang sopan, kalau marah si pasti pernah ya mba namanya anak sama orang tua, tapi kalau sampai ngebentak atau main fisik alhamdulillah anak saya tidak pernah mba seperti itu mba. Malah sekarang alhamdulillah banget mba, kalau lagi di rumah, udah rajin banget sholatnya tanpa di perintah, terus ngajinya juga rajin”.*<sup>103</sup>

Dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua dari remaja putri yang tinggal di panti dapat disimpulkan bahwa perilaku anaknya selama di rumah tidak pernah aneh-aneh, bahkan orang tuanya tidak pernah melihat anaknya kasar atau melakukan perbuatan yang tidak sesuai seperti melukai orang tua. dari pemaparan orang tua remaja tersebut malah mengemukakan bahwa anaknya semakin rajin dalam beribadah.

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Nia, di Desa Parakancangah, Pada Tanggal 12 Desember, Pukul 15:00.

#### **D. Analisis Proses Bimbingan Keagamaan untuk Mencegah Perilaku Menyimpang pada Remaja Putri di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara**

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan, penulis akan menganalisis proses pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk mencegah perilaku menyimpang pada remaja putri di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara.

Adapun dalam proses pelaksanaannya kegiatan bimbingan keagamaan terdiri dari beberapa tahapan, seperti tahap persiapan/perencanaan, dimana tahap tersebut berisi hal-hal yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan. Kedua tahap pelaksanaan, yang berisi pelaksanaan dari hal-hal yang direncanakan sebelumnya dalam tahap persiapan/perencanaan. Dan terakhir yaitu tahap evaluasi, yang berisi tahap penilaian dari kegiatan bimbingan keagamaan yang berlangsung dan peningkatan kualitas kegiatan bimbingan keagamaan agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan Suparman Manuhung yang menyampaikan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan harus berisi beberapa tahapan, yang pada setiap tahapnya harus dilaksanakan secara maksimal agar memperoleh hasil yang baik. Dilihat dari aspek-aspek yang memang dibutuhkan dalam mencegah perilaku menyimpang memang telah diberikan dengan maksimal dalam proses bimbingan keagamaan, sehingga menjadi salah satu aspek sudah terlaksananya dengan baik kegiatan bimbingan keagamaan tersebut. Baik dari tahap persiapan/perencanaan yang sudah diatur dengan baik, selanjutnya pada tahap pelaksanaan yang mana proses bimbingan keagamaan telah dilaksanakan secara teratur sesuai dengan tahap perencanaan, serta pada tahap evaluasi yang sudah berjalan dengan baik, meskipun belum maksimal dikarenakan masih terdapat beberapa remaja yang berperilaku menyimpang namun belum diberikan peningkatan kualitas dari kegiatan bimbingan keagamaan.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Suparman Mannuhung, Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja dengan Bimbingan Agama Islam, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2019, Vol 2, Hal 1.

Untuk memberikan gambaran tentang hasil proses bimbingan keagamaan terhadap gambaran bentuk-bentuk perilaku remaja putri di panti asuhan Griya Amanah Banjarnegara, maka penulis membuat tabel sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**GAMBARAN HASIL BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA BENTUK PERILAKU**

Bimbingan Keagamaan	Gambaran Hasil Bimbingan Keagamaan		Gambaran Bentuk Perilaku
1. Aspek Akidah Berkaitan erat dengan keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT.	Aspek Pikiran/Kognisi	Mampu menerima informasi dengan bijak	Bersikap sabar dan baik sangka dalam menghadapi situasi sulit
		Mampu menyikapi keadaan dengan penuh pertimbangan	Melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan
		Mampu menggunakan pikiran yang bijak dalam mengambil tindakan	Dapat mengambil makna baik buruknya suatu peristiwa yang terjadi, dan dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan sesuatu
		Mampu melihat manfaat baik dan buruk suatu keadaan	
2. Aspek Syariah Berkaitan dengan ibadah kepada Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya, adapun kegiatannya antara lain :			
a. Dzikir			
b. Tadarus			
c. Sholat Tahajud			
d. Sholat Taubat			

<p>3. Aspek Akhlak Berkaitan erat dengan adab, etika, sopan santun, dan segala aspek perilaku manusia. Adapun kegiatannya antara lain :</p> <p>a. Kajian Islami</p>	Aspek Membuat Keputusan	Mampu memilih tindakan dengan penuh pertimbangan	Bersikap tegas pada diri sendiri dengan menghindari perilaku-perilaku menyimpang
		Mampu bertanggungjawab atas keputusan yang diambil	Menahan diri dari pengaruh lingkungan
		Mampu memilih alternatif keputusan lain	buruk, seperti ajakan untuk membolos, pacaran dan lainnya
	Aspek Pengendalian Perilaku	Mampu mengendalikan dan mengatur keadaan diri	Dapat menentukan mana yang baik untuk diri sendiri sebelum bertindak
		Mampu mengendalikan stimulus atau dorongan negatif dalam diri	Bersikap sopan santun dan menghormati guru, pengasuh panti dan orang tua
		Mampu mengendalikan situasi dengan diri sendiri	Menghindari perilaku membolos, kabur dari panti, pulang terlambat, pacaran dan lainnya

			Bersikap baik kepada orang yang lebih tua, dengan tidak membentak dan melakukan tindakan fisik
--	--	--	--

Dari pelaksanaan bimbingan keagamaan memberikan hasil, bahwa pada aspek akidah berisi tentang keimanan dan keyakinan sepenuh hati kepada Allah SWT. Remaja-remaja putri diajak untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan senantiasa menanamkan keyakinan atas keagungan dan keesaan Allah SWT. Aspek syariah berkaitan dengan ibadah kepada Allah SWT dan muamalah yaitu hukum mengatur perilaku manusia dengan sesamanya atau hubungan manusia dengan lingkungan sosialnya, agar senantiasa tercipta hubungan yang baik. Dan aspek akhlak, merupakan aspek yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan adab, sopan santun, dan etika yang menjadi pondasi dalam berperilaku. Aspek akhlak ini harus senantiasa ditanamkan dengan baik kepada remaja putri agar memiliki perilaku yang baik dan terhindar dari perilaku yang buruk.

Dalam aspek-aspek bimbingan keagamaan tersebut dapat memberikan dan mengarahkan perilaku-perilaku remaja seperti dalam mencegah perilaku menyimpang seperti, pada aspek pikiran remaja mampu dalam menerima informasi dengan bijak, mampu menyikapi peristiwa dengan penuh pertimbangan, dapat menggunakan pikirannya dengan baik sebelum melakukan tindakan. Kemampuan tersebut merupakan dasar agar remaja tidak keliru dan memiliki pertimbangan sebelum bertindak dan terhindar dari perilaku menyimpang. Selanjutnya kemampuan membuat keputusan, setiap keputusan yang diambil harus dapat dikontrol dengan baik agar tidak terjadi pengambilan keputusan yang salah. Kemampuan mengambil keputusan seperti memilih tindakan dengan pertimbangan yang jelas, dapat bertanggungjawab pada keputusan yang diambil dan dapat mengambil alternatif keputusan lainnya jika

keputusan sebelumnya dirasa kurang baik, dengan hal tersebut remaja mampu untuk membuat keputusan pada dirinya agar dapat terhindar dari perilaku menyimpang. Terakhir, kemampuan mengendalikan perilaku berisi kemampuan dalam mengatur diri sendiri, dan mengontrol stimulus atau dorongan negatif yang timbul dalam diri agar tidak terbentuk pada sebuah tindakan. Hal tersebut penting bagi remaja putri, agar dapat membantunya dalam mengendalikan diri untuk tidak melakukan perilaku yang menyimpang.

Meskipun proses pelaksanaan bimbingan keagamaan sudah berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang baik pula. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam salah satu tahapan proses bimbingan keagamaan yaitu pada tahap evaluasi masih belum berjalan maksimal. Hal ini dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pengasuh panti yang mengemukakan bahwa, masih terdapat beberapa remaja yang masih melakukan pelanggaran sehingga membentuk adanya perilaku menyimpang. Untuk memperjelas pernyataan tersebut, maka penulis membentuk tabel terkait beberapa pelanggaran yang dilakukan remaja sehingga membentuk adanya perilaku menyimpang, sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**GAMBARAN BENTUK PELANGGARAN REMAJA YANG**  
**BERDAMPAK PADA PERILAKU MENYIMPANG**

No	Bentuk Pelanggaran	Bentuk Perilaku Menyimpang
1.	Pelanggaran di Lingkungan Panti Asuhan	Pulang Terlambat (Sampai larut malam, tanpa memberi keterangan)
		Minggat/Kabur dari Panti (Tidak memberikan keterangan apapun)
2.	Pelanggaran di Lingkungan Masyarakat	Pacaran (Tidak mematuhi aturan dan norma yang ada dalam masyarakat terkait hubungan dengan lawan jenis)

Dari tabel tersebut maka dapat dijelaskan bahwa, masih terdapat beberapa remaja yang belum dapat mencegah atau menghindar dari perilaku-perilaku menyimpang meskipun telah mengikuti proses bimbingan keagamaan. Hal ini sebenarnya menjadi indikator bahwa panti asuhan Griya Amanah harus dapat memperbaharui dan memberikan alternatif lainnya untuk dapat memaksimalkan proses bimbingan keagamaan. Hal tersebut dapat dimaksimalkan melalui tahapan evaluasi, sehingga nantinya dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan juga dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang lebih maksimal dalam membantu remaja untuk dapat mencegah ataupun menghindari dari perilaku-perilaku yang menyimpang tersebut.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data yang telah dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk mencegah perilaku menyimpang pada remaja putri di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara bertujuan untuk mengarahkan perilaku remaja agar dapat terhindar dari perilaku negatif dan dapat mengarahkannya ke perilaku yang positif. Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dibagi menjadi tiga tahapan, yang pertama yaitu tahap persiapan/perencanaan yang berisi rencana-rencana yang dipersiapkan dalam bimbingan keagamaan. Kedua tahap pelaksanaan, kegiatan yang berisi pelaksanaan bimbingan keagamaan. Ketiga tahap evaluasi, tahap ini berisi penilaian kegiatan serta peningkatan kualitas dari proses bimbingan agar memperoleh hasil yang maksimal. Meskipun dalam pelaksanaannya, tahap evaluasi ini belum berjalan secara maksimal.

Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan memberikan gambaran beberapa bentuk perilaku menyimpang yang terjadi di panti asuhan Griya Amanah seperti membolos sekolah, minggat dari panti asuhan, pulang terlambat, berkelahi dengan teman sebaya dan pacaran. Adapaun upaya dalam menghadapi perilaku tersebut, pihak panti asuhan memberikan beberapa tindakan. Seperti tindakan preventif yaitu dilakukan sebagai bentuk pencegahan terjadinya perilaku menyimpang pada remaja dengan memberikan bimbingan dan kegiatan keagamaan, serta membentuk hubungan keakraban yang baik dalam lingkungan panti. Dan tindakan represif yaitu bentuk pemberian dorongan agar remaja-remaja yang melakukan perilaku menyimpang memiliki kesadaran untuk meninggalkan perilaku tersebut dengan cara memberikan nasihat dan teguran.

Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah dapat terbilang berjalan dengan baik, terlihat dari remaja yang mulai memiliki perubahan pada perilakunya dan dapat mencegah diri untuk tidak melakukan perbuatan menyimpang tersebut kembali. Adapun perubahan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek perilaku seperti, perilaku remaja disekolah yang dapat berperilaku sopan kepada guru dan temannya serta dapat menghindari perilaku-perilaku buruk seperti membolos, mencontek bahkan dapat mengendalikan diri sendiri untuk tidak berlebihan dekat dengan lawan jenis. Perilaku di panti asuhan, remaja mampu berperilaku sopan dan mencegah diri dari perbuatan menyimpang dengan tidak melanggar aturan-aturan yang ada di panti asuhan. Sedangkan perilaku dirumah, remaja dapat berperilaku baik kepada orang tua mereka, dan tidak pernah melakukan perbuatan yang negatif pada keluarganya.

Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah, walaupun terbilang berjalan dengan baik, namun belum semua remaja menunjukkan hasil perubahan yang sama, masih terdapat beberapa remaja yang melanggar peraturan sehingga menimbulkan perilaku menyimpang seperti pulang terlambat, kabur/minggat dari panti dan pacaran. Hal tersebut disebabkan karena pengaruh dari lingkungannya dan kemampuan dari remaja tersebut yang masih kurang dalam mengontrol perilaku dan keputusannya, serta belum maksimalnya tindakan panti dalam mengatasi pelanggaran tersebut. Itulah yang masih menjadi catatan penting bagi panti asuhan Griya Amanah untuk dapat memperbaharui dan meningkatkan kualitas dari proses bimbingan keagamaan agar dapat berjalan lebih baik dan memperoleh hasil yang lebih maksimal, yang seharusnya dapat dilaksanakan pada salah satu tahapan dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu pada tahap evaluasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari pembahasan, hasil penelitian dan juga analisis data yang sudah dipaparkan, maka penulis memberikan beberapa saran, antara lain :

1. Bagi Panti Asuhan, diharapkan dalam proses evaluasi selain memberikan bimbingan keagamaan yang berulang juga menyediakan alternatif lainnya agar memperoleh hasil yang lebih maksimal, misalnya :
  - a. Menambahkan kegiatan bimbingan keagamaan baru namun sesuai dengan hal-hal yang digemari pada masa remaja, seperti melakukan muhasabah diri sebagai bentuk renungan dan interopeksi diri dengan cara yang berbeda
  - b. Pemberian hukuman pada remaja-remaja putri yang melakukan pelanggaran, dengan tujuan agar mereka dapat memahami kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi
2. Bagi Remaja Putri Panti, diharapkan kegiatan bimbingan keagamaan yang telah dilaksanakan dapat menjadi motivasi para remaja-remaja khususnya putri untuk senantiasa mampu mengontrol dan mengarahkan perilakunya untuk menghindari hal-hal atau perilaku yang tidak baik
3. Bagi Pengasuh/Ustadzah Panti, diharapkan dapat lebih giat lagi dalam memberikan bimbingan keagamaan pada remaja putri untuk dapat mencegah perilaku menyimpang dan memberikan pembaharuan pada bimbingan keagamaan dengan menyesuaikan kebutuhan remaja putri
4. Bagi Orang Tua Remaja Putri Panti, diharapkan senantiasa memberikan dukungan dalam kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di panti dan juga memberikan bimbingan yang sama ketika anak-anak sedang di rumah.

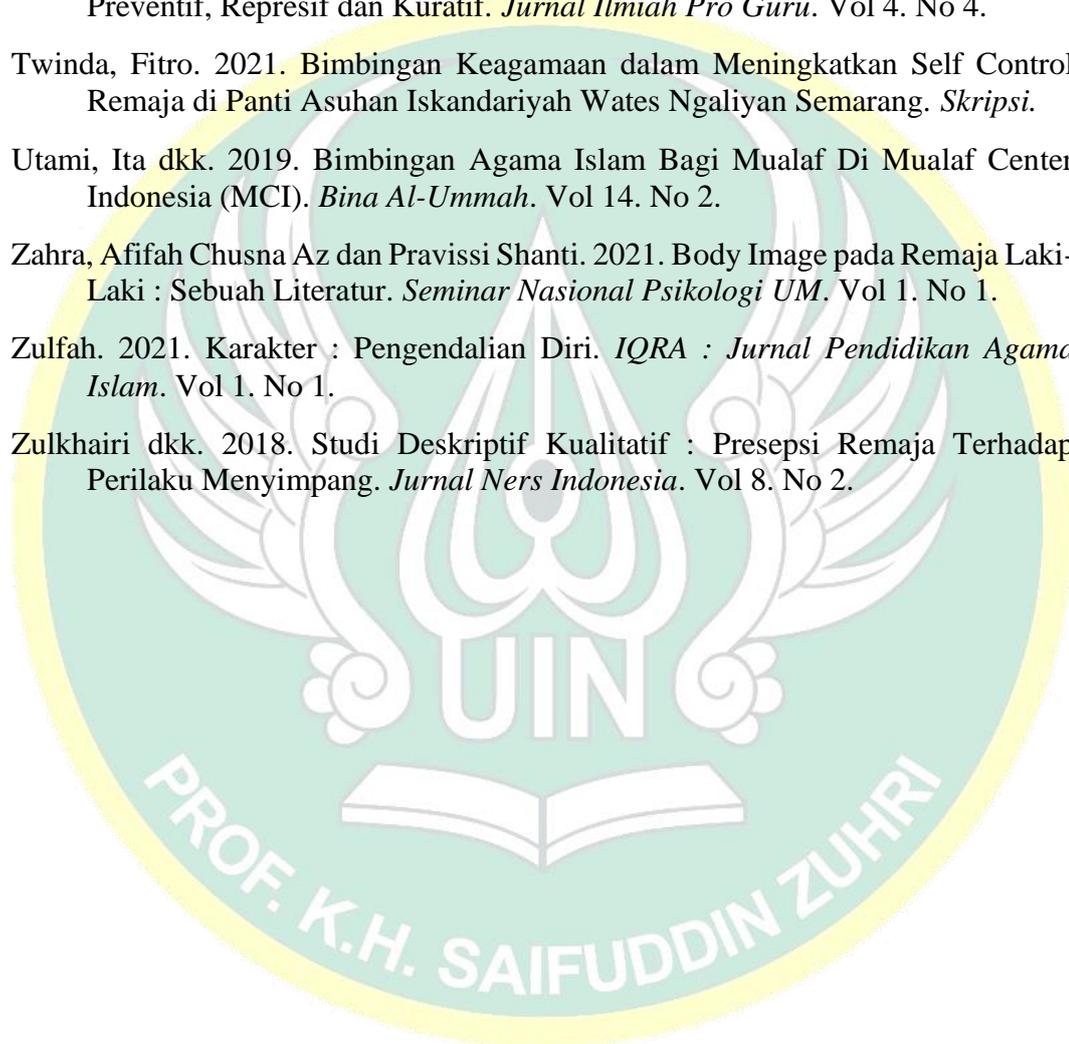
## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : CV Syakir Media Perss.
- Abidin, A Mustika. 2018. Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. *An-Nisa*. Vol 11. No 1.
- Az Zahra, Afifah Chusna dan Pravissi Shanti. 2021. Body Image pada Remaja Laki-Laki : Sebuah Studi Literatur. *Seminar Nasional Psikologi UM*. Vol 1. No 1.
- Bahri, Saeful. 2019. Fiqh Konseling (Pertautan Trilogiantara Iman, Islam dan Ihsan (TI3) dalam Menjawab Kegelisahan Akademik dan Problematika Pendidikan). *La-Tahzan : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol XI. No 1.
- Badriah, Ai dkk. 2019. Bimbingan Islam Melalui Living Values Educatin Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi. *Jurnal Al Isyraq*. Vol 2. No 2.
- Bafadal, Iqbal. 2021. Self Control dalam Menekan Perilaku Social Anxiety Pada Remaja. *Al-Tazkiah : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol 10. No 2.
- Bintang, Adi Zayd dan Ayik Mirayanti Mandagi. 2021. Kejadian Depresi pada Remaja Menurut Dukungan Sosial di Kabupaten Jember. *Jurnal CMHP*. Vol 3. No 2.
- Budiyono, Alife dan Lutfi Faishol. 2020. Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Meningkatkan Kemampuan Kontrol Diri Perilaku Menyimpang Remaja. *Coution: Journal of Counseling and Education*. Vol 1. No 2.
- Dewini, Adelia Pratiwi dan M Jufri Halim. 2021. Bimbingan Agama dalam Mengatasi Kecemasan pada Lansia melalui Dzikir di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur. *JPA*. Vol 8. No 1.
- Dirara, Ladira Wala. 2020. Peran Guru Sebagai Konselor Islami Dalam Pelaksanaan Bimbingan The Self Siswa di SMP Muhammadiyah Satu Teluk Kuantana. Vol 2. No 1.
- Evi, Tika. 2020. Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Vol 2. No 1.
- Fadhilah, Indah. 2018. Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*. Vol 6. No 2.
- Firdaus, Wahyu dan Muhammad Sholeh Marsudi. 2021. Konseling Remaja Yang Kecanduan Gadget Melalui Terapi Kognitif Behavior. *Studia : Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*. Vol 6. No 1.

- Fitrah, Muh dkk. 2018. *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Khusus*. Jawa Barat : CV Jejak.
- Fitriani, Nida Rizki. 2018. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Self Control Pada Narapidana Narkoba Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah LAPAS Kelas II B Tegal. *Skripsi*.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group.
- Hardiyanto, Sigit dan Elfi Syahri Romadhona. 2018. Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidimpon). *Jurnal Interaksi*. Vol 2. No 1.
- Hasanah, Uswatun dkk. 2022. Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Perilaku Siswa di Kehidupan Sehari-hari. In : *International Virtual Conference On Islamic Guidance and Counseling*. Vol 2. No 1.
- Hidayat, Dafid Fajar. 2018. Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Tuna Susila di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri. *Inovatif*. Vol 4. No 1.
- Hikmawan, Fenti. 2020. *Metodologi Penelitian*. Depok : Rajawali Pers.
- Hisyam, Ciek Julyati dkk. 2018. *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. Jakarta : LPP UNJ Pers.
- Ilya, Muhammad dan Dea Nurul Azizah. 2020. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Desa Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *MIMBAR*. Vol 6. No 2.
- Kaharuddin. 2021. Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*. Vol IX. No 1.
- Karlina, Lilis. 2020. Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*. Vol 1. No 1.
- Khoir, Ansh Mahligatul. 2019. Kontrol Diri Dengan Tingkat Agresivitas Remaja Yang Memiliki Orang Tua TNI Atau POLRI. *Cognicia*. Vol 7. No 2.
- Kinanti, Risna Dewi, Dudy Imanudin Effendi dan Abdul Mujib. 2019. Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*. Vol 7. No 2.
- Kusnawan, Aep, Sitta Resmiati Muslimah dan Ajrina Amalia S. 2022. Latihan Bna Diri Pada Siswa Tunagrahita Dalam Menigkatkan Kemandirian. *Journal Of Islamic Guidance And Counseling*. Vol 2. No 1.
- Majid, Muhammad Fadil Alghi. 2018. Self Control dalam Meningkatkan Konsistensi Belajar Akademik. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 2019, Vol 1, No 1.

- Mannuhung, Suparman. 2019. Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja dengan Bimbingan Agama Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 2. No 1.
- Masjkur, M. 2018. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kontrol Diri Remaja Di Sekolah. *At-Tuffah : Jurnal Keislaman*. Vol 7. No 1.
- Mirsanti, Nining. 2020. Kontrol Diri Pada Remaja Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School. *Hisbah : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*. Vol 17. No 1.
- Nilamsari, Natalia. 2014. Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*. Vol 13. No 2.
- Nur'aeni. 2022. Peran Guru Aqidah Dalam Meningkatkan Self Control Remaja (Studi Kasus di Mts Al Khairiyah Kalodran Serang). *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 3. No 1.
- Nurfika, Linda. 2020. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Self Control Siswa DI SMK Negeri 1 Sawang Kcamatan Aceh Selatan. *Skripsi*.
- Nurma, dan Maemonah. 2022. Hakikat Agama dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 7. No 1.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Panggabean, Hadi Saputra. 2020. Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja dengan Bimbingan Agama Islam di Desa Nagori Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Ihsan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 4. No 2.
- Permana, Lutfi dkk. 2019. Peran Mindfulness dalam Meningkatkan Behavioral Self Control Remaja. *Jurnal Ilmu Perilaku*. Vol 3. No 2.
- Purnama, Randi. 2018. Pelaksanaan Layanan Konseling Islami Melalui Pendekatan Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Formal. *Nizhamiyah*. Vol VIII. No 2.
- Putro, Khamiz Zarkasih. 2018. Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia : Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol 17. No 1.
- Rosalina, Sisca Amelia. 2021. Peran Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pengendalian Diri Remaja Awal : Penelitian Di Asrama SMP Islam Terpadu Nurusy Syifa Cisaat Pacet Bandung. *Skripsi*.
- Saputra, Dika. 2021. Bimbingan Agama dalam Mengurangi Stress Akademik Anak Di Masa Pandemi. *Consilium : Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*. Vol 8. No 1.
- Sari, Welia Dwika. 2021. Kontrol Diri Remaja dalam Menghindari Perilaku Delinkuen di Desa Pasar Seluma Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma. *Skripsi*.

- Sitorus, Pontas Jamaluddin. 2022. Kursus dan Bimbingan Belajar Gratis Berprofil Pancasila. *Jurnal Abdimas Mutiara*. Vol 3. No 2.
- Sofyan, Ma'rif. 2019. Bimbingan Agama Pada Anak Untuk Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan. *Skripsi*.
- Sulaiman, Umar. 2020. *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Prespektif Sosiologi*. Makassar : Alauddin University Perss.
- Suwarni. 2018. Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Preventif, Represif dan Kuratif. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*. Vol 4. No 4.
- Twinda, Fitro. 2021. Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Self Control Remaja di Panti Asuhan Iskandariyah Wates Ngaliyan Semarang. *Skripsi*.
- Utami, Ita dkk. 2019. Bimbingan Agama Islam Bagi Mualaf Di Mualaf Center Indonesia (MCI). *Bina Al-Ummah*. Vol 14. No 2.
- Zahra, Afifah Chusna Az dan Pravissi Shanti. 2021. Body Image pada Remaja Laki-Laki : Sebuah Literatur. *Seminar Nasional Psikologi UM*. Vol 1. No 1.
- Zulfah. 2021. Karakter : Pengendalian Diri. *IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 1. No 1.
- Zulhairi dkk. 2018. Studi Deskriptif Kualitatif : Presepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang. *Jurnal Ners Indonesia*. Vol 8. No 2.



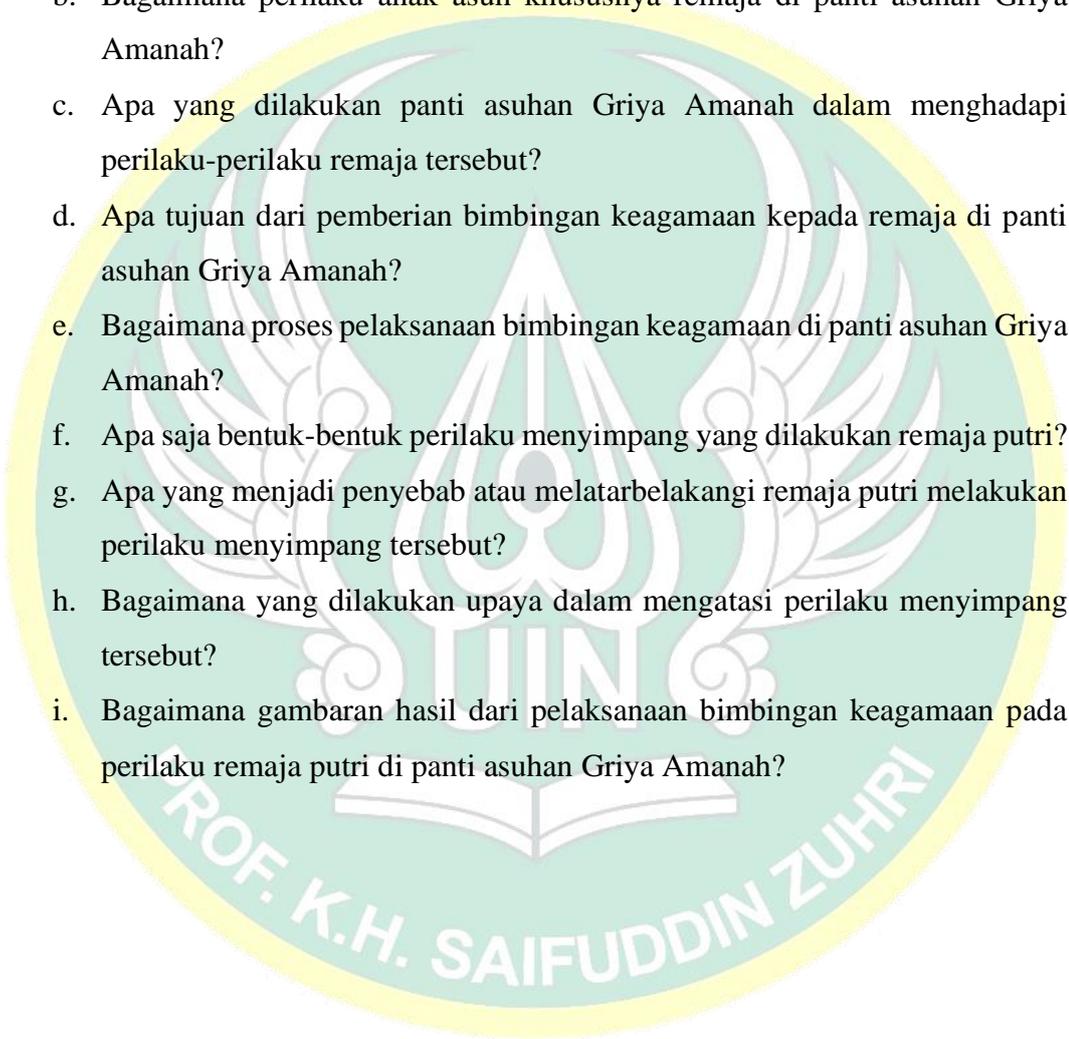


*Lampiran 1***PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati proses pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk mencegah perilaku menyimpang remaja putri di panti asuhan Griya Amanah Banjarnegara?
2. Mengamati bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan remaja putri di panti asuhan Griya Amanah Banjarnegara?
3. Mengamati tindakan yang dilakukan dalam mencegah perilaku menyimpang di panti asuhan Griya Amanah Banjarnegara?

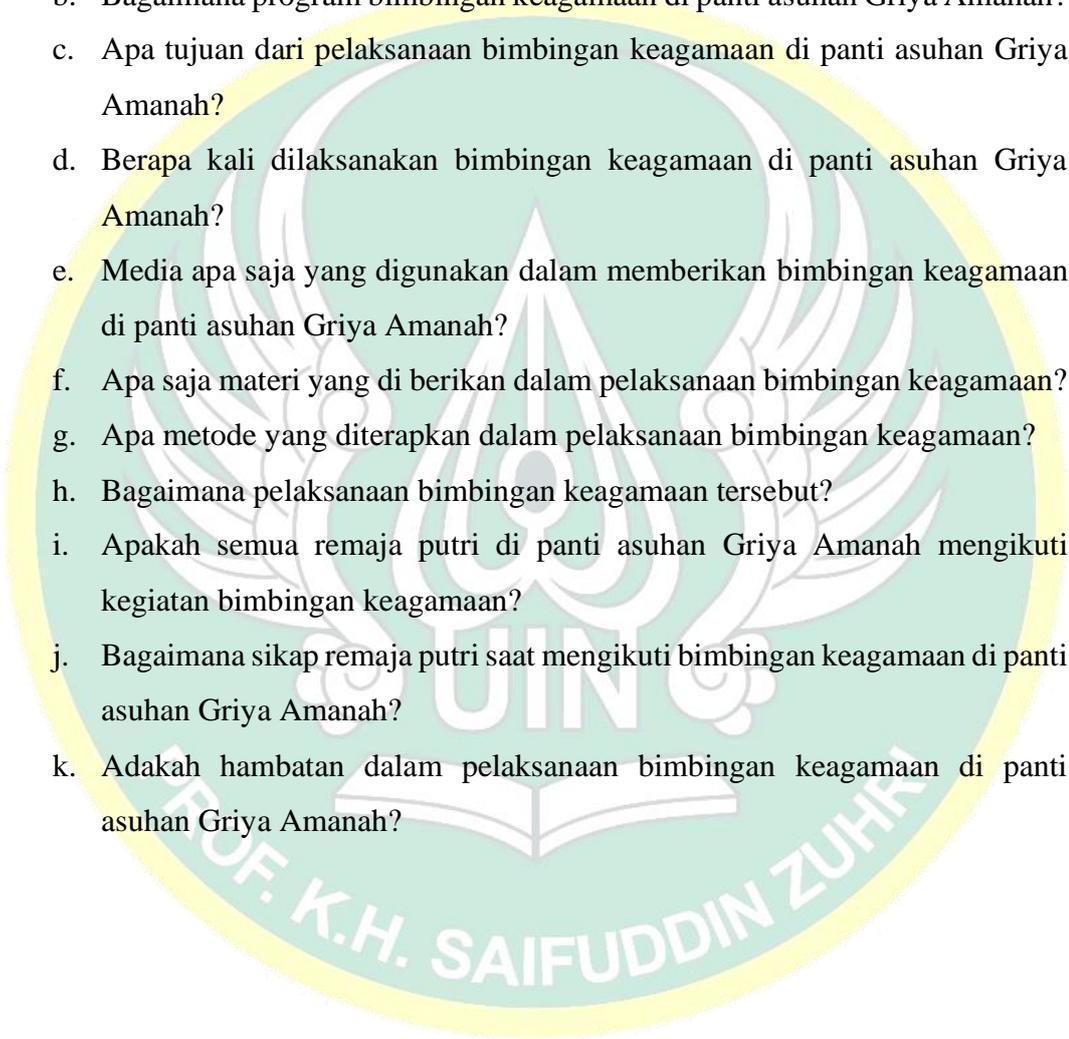


*Lampiran 2***PEDOMAN WAWANCARA PENGASUH PANTI**

1. Pengasuh Panti Asuhan Griya Amanah
    - a. Bagaimana latar belakang dari anak-anak asuh yang tinggal di panti asuhan Griya Amanah?
    - b. Bagaimana perilaku anak asuh khususnya remaja di panti asuhan Griya Amanah?
    - c. Apa yang dilakukan panti asuhan Griya Amanah dalam menghadapi perilaku-perilaku remaja tersebut?
    - d. Apa tujuan dari pemberian bimbingan keagamaan kepada remaja di panti asuhan Griya Amanah?
    - e. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah?
    - f. Apa saja bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan remaja putri?
    - g. Apa yang menjadi penyebab atau melatarbelakangi remaja putri melakukan perilaku menyimpang tersebut?
    - h. Bagaimana yang dilakukan upaya dalam mengatasi perilaku menyimpang tersebut?
    - i. Bagaimana gambaran hasil dari pelaksanaan bimbingan keagamaan pada perilaku remaja putri di panti asuhan Griya Amanah?
- 
- A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a circular emblem with a yellow border. Inside the circle, there is a stylized white and green design that includes a crescent moon and a star, and an open book at the bottom. The text 'SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a stylized font across the middle of the emblem, and 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a smaller font along the bottom inner edge of the circle.

### *Lampiran 3*

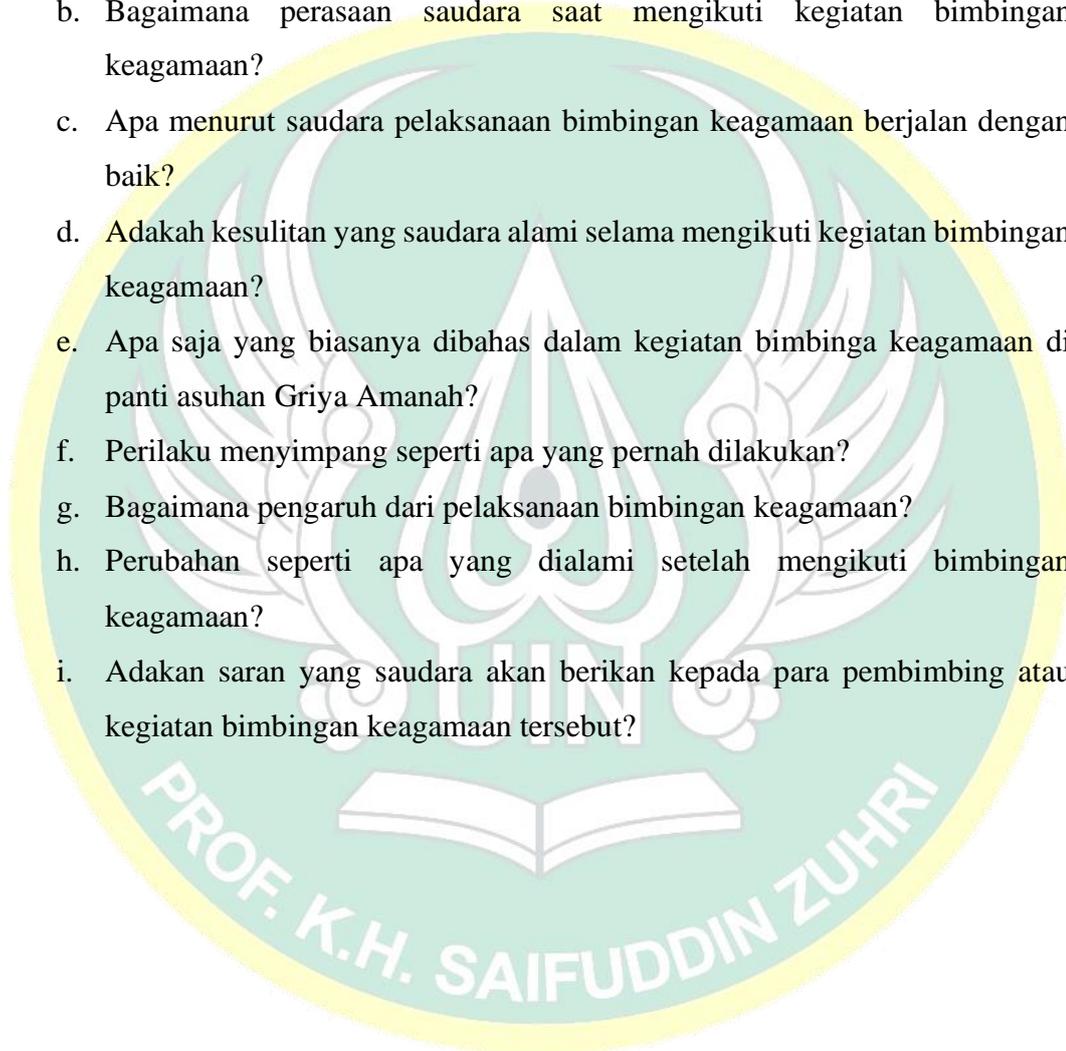
#### **PEDOMAN WAWANCARA USTADZAH PANTI**

1. Ustadzah Panti Asuhan Griya Amanah
    - a. Sudah berapa lama ustadzah memberikan bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah?
    - b. Bagaimana program bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah?
    - c. Apa tujuan dari pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah?
    - d. Berapa kali dilaksanakan bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah?
    - e. Media apa saja yang digunakan dalam memberikan bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah?
    - f. Apa saja materi yang di berikan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?
    - g. Apa metode yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?
    - h. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut?
    - i. Apakah semua remaja putri di panti asuhan Griya Amanah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?
    - j. Bagaimana sikap remaja putri saat mengikuti bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah?
    - k. Adakah hambatan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah?
- 

#### *Lampiran 4*

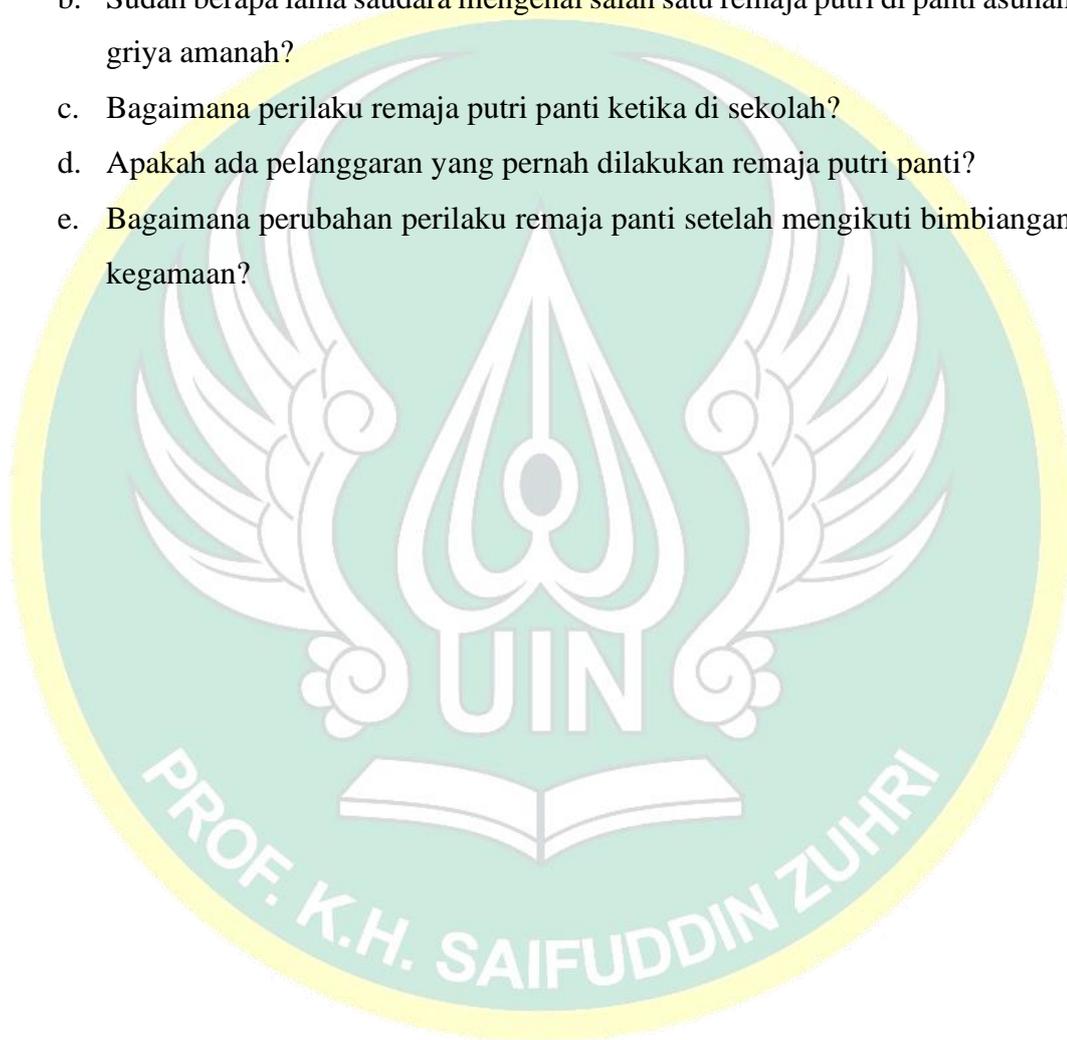
### **PEDOMAN WAWANCARA REMAJA PUTRI PANTI**

1. Remaja Putri Panti Griya Amanah
  - a. Apakah saudara mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah?
  - b. Bagaimana perasaan saudara saat mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?
  - c. Apa menurut saudara pelaksanaan bimbingan keagamaan berjalan dengan baik?
  - d. Adakah kesulitan yang saudara alami selama mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?
  - e. Apa saja yang biasanya dibahas dalam kegiatan bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah?
  - f. Perilaku menyimpang seperti apa yang pernah dilakukan?
  - g. Bagaimana pengaruh dari pelaksanaan bimbingan keagamaan?
  - h. Perubahan seperti apa yang dialami setelah mengikuti bimbingan keagamaan?
  - i. Adakan saran yang saudara akan berikan kepada para pembimbing atau kegiatan bimbingan keagamaan tersebut?



*Lampiran 5***PEDOMAN WAWANCARA TEMAN SEKOLAH REMAJA PUTRI PANTI**

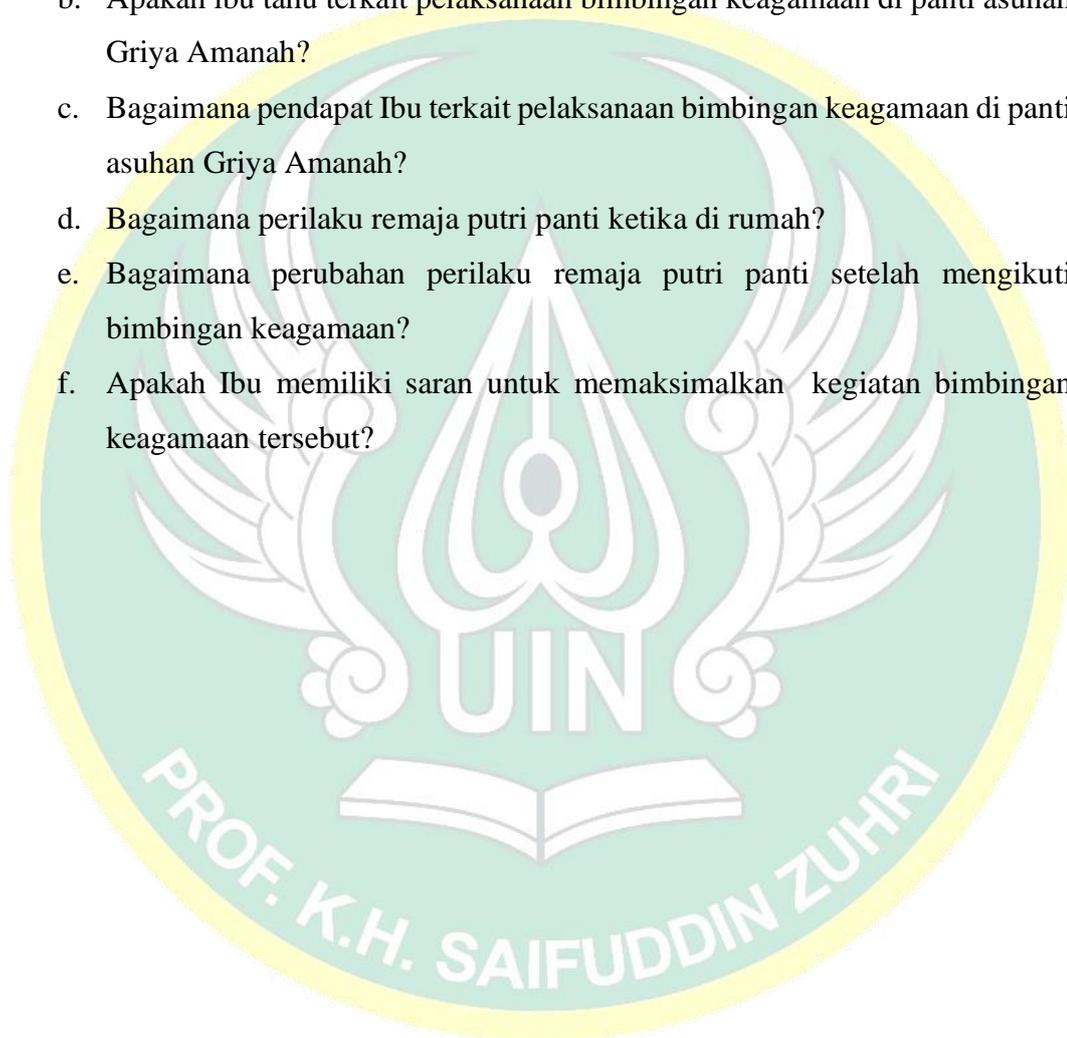
1. Teman sekolah remaja putri yang tinggal di panti asuhan Griya Amanah
  - a. Apakah saudara salah satu teman sekolah dari remaja putri yang tinggal di panti asuhan Griya Amanah Banjarnegara?
  - b. Sudah berapa lama saudara mengenal salah satu remaja putri di panti asuhan griya amanah?
  - c. Bagaimana perilaku remaja putri panti ketika di sekolah?
  - d. Apakah ada pelanggaran yang pernah dilakukan remaja putri panti?
  - e. Bagaimana perubahan perilaku remaja panti setelah mengikuti bimbiangan kegamaan?



### *Lampiran 6*

#### **PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA REMAJA PUTRI PANTI**

1. Orang tua remaja putri yang tinggal di Panti Asuhan Griya Amanah
  - a. Apakah Ibu orang tua dari salah satu remaja putri yang tinggal di panti asuhan Griya Amanah?
  - b. Apakah ibu tahu terkait pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah?
  - c. Bagaimana pendapat Ibu terkait pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah?
  - d. Bagaimana perilaku remaja putri panti ketika di rumah?
  - e. Bagaimana perubahan perilaku remaja putri panti setelah mengikuti bimbingan keagamaan?
  - f. Apakah Ibu memiliki saran untuk memaksimalkan kegiatan bimbingan keagamaan tersebut?



*Lampiran 7***PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Dokumentasi sarana dan prasarana pelaksanaan bimbingan keagamaan dan sarana prasarana panti asuhan Griya Amanah
2. Dokumentasi kegiatan bimbingan keagamaan dan kegiatan sehari-hari di panti asuhan Griya Amanah
3. Dokumentasi surat ijin panti asuhan Griya Amanah



## Lampiran 8

## HASIL OBSERVASI

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Penelitian
1.	Mengamati proses pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk mencegah perilaku menyimpang remaja putri di panti asuhan Griya Amanah Banjarnegara.	Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dilakukan dengan tiga tahap berupa tahap persiapan/perencanaan yang berisi pembuatan jadwal, materi dan metode bimbingan, tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan yang berisi pelaksanaan bimbingan keagamaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, menggunakan materi-materi yang berhubungan dengan adab, sopan santun, etika pergaulan, dampak perilaku menyimpang yang dikemas menggunakan aspek keagamaan, dengan materi tambahan seputar aspek aqidah, syariah dan akhlak.
2.	Mengamati bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan remaja putri di panti asuhan Griya Amanah Banjarnegara.	Bentuk perilaku-perilaku menyimpang yang ada di panti asuhan griya amanah Banjarnegara tergolong perilaku menyimpang yang ringan seperti membolos sekolah, kabur dari panti, pulang terlambat, berkelahi dengan teman sebaya dan pacaran.
3.	Mengamati tindakan yang dilakukan dalam mencegah perilaku menyimpang di panti asuhan Griya Amanah Banjarnegara.	Tindakan yang dilakukan panti asuhan griya amanah Banjarnegara dilakukan dengan tindakan preventif yaitu tindakan pencegahan terhadap perilaku menyimpang, mulai dari pemberian bimbingan dan kegiatan keagamaan, membangun lingkungan panti

	<p>dengan komunikasi yang baik antara pengasuh, pengurus dan anak-anak asuhnya. Serta tindakan represif sebagai upaya penghambat yang dilakukan dengan memberikan teguran dan nasihat kepada anak asuh yang melakukan perilaku menyimpang dengan tujuan agar dapat menghindari perilaku-perilaku menyimpang tersebut.</p>
--	---



*Lampiran 9***HASIL WAWANCARA DENGAN PENGASUH PANTI (AMBU IVON)**

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana latar belakang dari anak-anak asuh yang tinggal di panti asuhan Griya Amanah?	Beberapa anak yang tinggal disini dari latar belakang yang berbeda-beda Mba, baik dari anak-anak yang broken home, anak yatim piatu, ada juga anak yang yatim, piatu, terus orang tua yang kekurangan. Banyak juga anak-anak yang terlantar mba, terus Ambu ajak sekolah dan tinggal di panti
2.	Bagaimana perilaku anak asuh khususnya remaja putri di panti asuhan Griya Amanah?	Kalau mau dibilang perilakunya ya pastinya memprihatinkan ya mba, soalnya kebanyakan kalau yang anak-anak terlantar itu adabnya masih kurang, terus masih semaunya sendiri. Ada juga anak-anak yang suka melanggar aturan, kaya membolos sekolah, banyak juga yang minggat mba dari panti, karena adaptasi mungkin ya mba. Kalau ketemu anak yang minggat gitu ya Ambu nanti jemput lagi. Ada juga anak-anak yang pacaran mba, terus yang berantem ya banyak, beda-beda lah mba setiap anak. Jadi karena udah tanggung jawab Ambu, sebisa mungkin Ambu memberikan yang terbaik mba.
3.	Apa yang dilakukan panti asuhan Griya Amanah dalam menghadapi	Untuk menghadapi anak-anak yang gitu, dari kami yang penting itu telaten mba, misal ada anak yang kabur ya nanti kita jemput, terus

	perilaku-perilaku remaja tersebut?	ada anak yang berantem gitu nanti kita bimbing buat saling memaafkan. Kita juga menerapkan kegiatan keagamaan mba yang jadi pembiasaan biar mereka itu bisa terkendali perilakunya. Terus kita juga setiap minggunya memberikan bimbingan-bimbingan ke arah aspek keagamaannya mba
4.	Apa tujuan dari pemberian bimbingan keagamaan kepada remaja di panti asuhan Griya Amanah?	Bimbingan agama sendiri kami berikan agar anak-anak itu dapat mengembangkan diri mba sesuai dengan syariat dalam islam, jadi materi yang diberikan itu sebagai upaya agar anak-anak perilakunya dapat positif. Selain itu juga untuk kegiatan-kegiatan di panti ini memang ditekankan pada kegiatan agama, selain untuk memberikan mereka pegangan juga dilakukan agar mereka punya kendali terhadap dirinya sendiri. Kita tidak bisa mengontrol mereka semua terus Mba, tapi kalau mereka paham agama, apa yang dianggap kurang baik dalam agama mereka bisa menilai sendiri
5.	Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah?	Bimbingan agama dilakukan ya pertama kita tentukan dulu ya mba kaya materinya terus mau bagaimana cara penyampaiannya dan lainnya, itu biasanya ditentukan dari ustadzah jadi kaya mau materi apa yang dikasih terus metodenya gimana, tapi untuk kaya pelaksanaan dan lain-lain itu jadwalnya juga harus direncana dulu biar menyesuaikan dan tidak bentrok dengan kegiatan agama lainnya

6.	Apa saja bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan remaja putri?	Kalau perilaku yang tidak sesuai banyak ya mba, biasanya tuh kalau ke arah sekolah masih ada yang suka bolos mba padahal dari panti berangkat, karena kita kan juga tidak bisa mengawasi terus ya mba. Biasanya ketahuan kalau ada yang lapor, itu si tidak banyak mba. Paling banyak itu yang minggat dari panti, pulang terlambat sama pacaran mba. Apa lagi kalau pacaran itu banyak banget, mungkin karena lagi masa-masa meraka ya mba. Selain itu si biasanya kaya berantem-berantem gitu mba di oanti, namanya juga anak cewe kadang ya kalau lagi sensitif suka ribut
7.	Apa yang menjadi penyebab atau melatarbelakangi remaja putri melakukan perilaku menyimpang tersebut?	Kalau penyebabnya sendiri yang pertama menang mereka dari latar belakang yang bukan terdidik mba, terus lagi lingkungan dulu itu masih dibawa sampai sekarang. Terus untuk perilaku-perilaku kaya pacaran gitu biasanya karena faktor lingkungan pertemanan si mba, namanya juga anak remaja, kadang semakin dikekang malah semakin semaunya sendiri
8.	Apa yang dilakukan sebagai upaya dalam menghadapi perilaku menyimpang dari remaja putri panti tersebut?	Kalau dari pihak kami pastinya nasihat mba, bisa kita kasih saat proses bimbingan atau pada kegiatan harian, terus teguran juga iya, kalau perilakunya benar-benar dilakukan terus biasanya kita panggil anak yang bermasalah tersebut terus kita kasih teguran. Terus kegiatan-kegiatan agama ini kan

		<p>memang dibentuk salah satunya tujuannya untuk itu mba, agar anak-anak tuh perilakunya lebih baik. soalnya semakin mereka dekat sama Allah mereka pasti paham harus berperilaku kaya gimana mba.</p>
9.	<p>Bagaimana gambaran hasil dari pelaksanaan bimbingan keagamaan pada perilaku remaja putri di panti asuhan Griya Amanah?</p>	<p>Kalau mau melihat hasil ya pastinya butuh waktu mba, harus bertahap, dan tidak bisa instan, karena fokus kami pada pengembangan perilakunya maka tidak bisa begitu saja berubah, seperti ada beberapa anak yang memiliki perilaku yang kurang pantas seperti minggat dari panti, terus ada beberapa tuh yang kadang sekolah membolos, dan yang paling banyak pada ranah pacaran, kalau dilihat perubahannya apakah langsung pastinya tidak kan ya mba, mereka juga butuh prosesnya masing-masing, yang penting kita disini selalu menekankan dan senantiasa selalu melaksanakan bimbingan agama tersebut biar mereka sedikit demi sedikit bisa membentuk pengendalian diri mba. Biar nanti mereka sadar sendiri dan paham harus gimana, tapi kalau ditanya ada tidak perubahan pasti ada mba.</p> <p>Untuk perubahan pada perilaku tentunya ada mba, misal ada beberapa anak yang memang sudah terbiasa minggat atau membangkang tentang aturan di panti ini, untuk sekarang sudah tidak pernah minggat atau melanggar aturan lagi. Walaupun tidak keseluruhan</p>

	<p>nggih mba, satu dua anak pasti masih ada yang melakukan pelanggaran, yang banyak itu minggat, pulang telat terus ada beberapa anak yang memang mungkin karena masa mereka ini masih masa-masa puber ya jadi banyak yang ketahuan pacaran gitu. Tapi ya kita selalu bimbing untuk fokus dalam kegiatan agama tersebut mba, pasti ada satu dua anak yang akhirnya paham dan menghindari perilaku-perilaku tersebut, istilahnya tuh mereka jadi punya kendali sama diri sendiri mbak, untuk tidak terjerumus ke perilaku-perilaku yang kurang baik.</p>
--	---



*Lampiran 10***HASIL WAWANCARA DENGAN USTADZAH NURI**

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Sudah berapa lama ustadzah memberikan bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah?	Kalau memberikan bimbingan keagamaan udah hampir 4 tahun mba, soalnya juga disini saya ngajar ngaji dan kegiatan agama
2.	Bagaimana program bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah?	Program bimbingan keagamaan ini secara keseluruhan kita bentuk karena memang salah satunya sebagai upaya pencegahan dari hal-hal yang tidak diinginkan ya mba, terus juga bisa buat membimbing anak-anak yang mungkin memang telah memiliki perilaku kurang baik. Jadi program ini kami rancang sebaik mungkin, dengan harapan dapat bermanfaat untuk anak-anak asuh
3.	Berapa kali dilaksanakan bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah?	Satu minggu sekali mba untuk pelaksanaan kegiatan pokok bimbingan keagamaan, biasanya jumat kalau tidak ahad, waktunya kita menyesuaikan karena biasanya anak-anak ada kegiatan mendadak seperti harus menghadiri pengajian. Tapi meskipun begitu bimbingan keagamaan harus selalu dilaksanakan mba. Kita juga biasanya menguatkan kegiatan tersebut dengan kegiatan keagamaan yang ada di panti. Jadi setiap harinya mereka akan diberikan bimbingan

4.	Apa tujuan dari pelaksanaan bimbingan keagamaan ini ?	Kalau tujuan program bimbingan keagamaan sendiri emang dari pihak kita bentuk salah satunya karena kita mau fokus sama perkembangan diri anak-anak asuh si mba, jadi bagaimana kita dapat membentuk dan mengarahkan mereka ke hal-hal yang positif dan menghindari hal negatif baik dalam perilaku, tutur kata dan lainnya
5.	Media apa saja yang digunakan dalam memberikan bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah?	Karena sarana dan prasarana yang masih minim jadi untuk pelaksanaan bimbingan dilakukan secara lnsung mba melalui ceramah. Jadi untuk media khusus itu belum ada mba
6.	Apa saja materi yang di berikan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?	Kalau untuk materi bimbingan keagamaan dari kita persiapkan dulu ya mba, biasanya tuh membahasa adab, sopan santun, etika pergaulan, dampak perilaku menyimpang seperti pacaran, terus pemaparan terkait dampak buruk obat-obatan/narkoba dan masih banyak lagi, yang pastinya setiap topik materi yang akan disampaikan dikemas dalam unsur keagamaan. Itu masuknya materi-materi khusus yang kita sesuaikan dengan kebutuhan mereka mba. Tapi kita juga memperkuat bimbingan agama tersebut dengan kegiatan agama yang dilakukan setiap hari, nah kegiatan itu juga materinya kita sesuaikan dengan aspek akidah, ibadah dan akhlak.
7.	Apa metode yang diterapkan dalam	Kalau metode yang digunakan berarti ceramah mba, karena saya maupun Ambu memberikan

	pelaksanaan bimbingan keagamaan?	bimbingan agamanya ya secara langsung. Tujuannya juga agar apa yang kita harapkan sampai ke anak-anak asuh itu benar-benar dapat diterima dengan baik mba
8.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut?	Pelaksanaan bimbingan ya dilakukan seperti biasa mba, jadi ada kegiatan awal itu kaya salam, doa pengenalan materi yang akan di sampaikan dan lainnya, nanti masuk kegiatan inti isinya penjabaran materi, diskusi, berbagi pendapat gitu mba, kalau udah masuk kegiatan penutup ya kita buat kesimpulan, terus biasanya juga kita diskusi minggu depan materinya mau apa dan lainnya, baru ditutup dengan salam dan doa, intinya setiap bimbingan itu harus ada evaluasi buat kedepannya
9.	Apakah semua remaja putri di panti asuhan Griya Amanah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?	Seharusnya ikut dan itu diwajibkan, tapi namanya juga remaja ya mba ada aja yang kadang semaunya sendiri. Tapi secara keseluruhan bimbingan agama ini diberikan untuk semua remaja atau anak asuh disini. Jadi kalau ada yang ketahuan tidak ikut biasanya kalau masih disekitar panti kita tertibkan. Tapi kalau anaknya ternyata sengaja tidak ikut dan kabur atau tidak dipanti nanti kita beri teguran. Karena kan disini saling kenal jadi paham siapa yang tidak ikut.
10.	Bagaimana sikap remaja putri saat mengikuti bimbingan keagamaan	Alhamdulillah diterima dengan baik mba, karena sistem kami juga ngajak diskusi jadi banyak yang berbagi pendapat gitu

	di panti asuhan Griya Amanah?	
11.	Adakah hambatan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah?	Untuk hambatan sendiri mungkin saat ini lebih ke anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan dan sarana dan prasarana si mba. Untuk lainnya alhamdulillah sampai saat ini bimbingan keagamaan berjalan lancar



*Lampiran 11***HASIL WAWANCARA DENGAN REMAJA PUTRI****(CHIKA)**

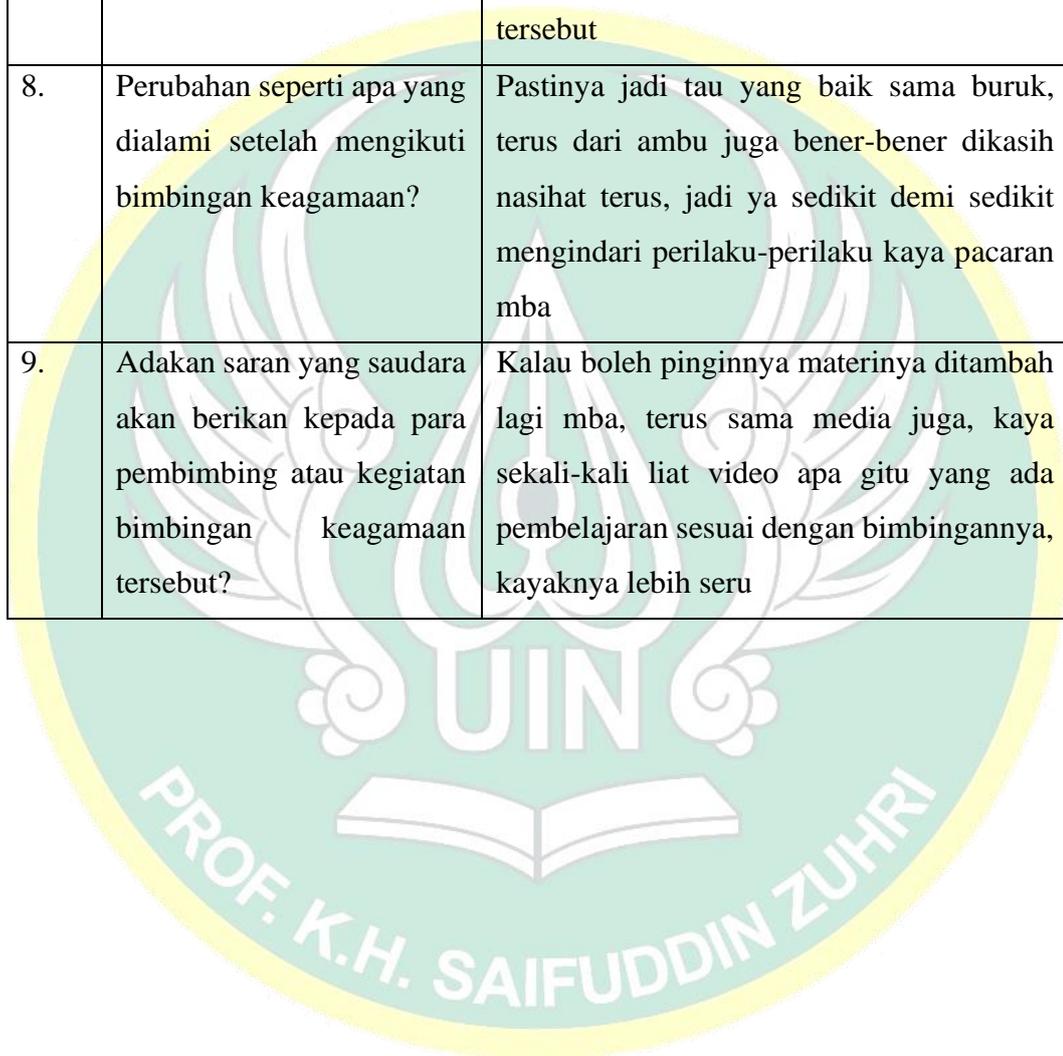
<b>No</b>	<b>Pertanyaan Wawancara</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1.	Apakah saudara mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah?	Nggih mba saya ikut
2.	Bagaimana perasaan saudara saat mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?	Kalau saya si senang ya mba, karena kegiatannya sendiri tidak yang menakutkan, juga bermanfaat
3.	Apa menurut saudara pelaksanaan bimbingan keagamaan berjalan dengan baik?	Kalau menurut saya berjalan dengan baik mba, soalnya kegiatannya teratur, jadi misal hari jum'at tidak bisa diganti hari lainnya, kaya setiap minggu harus wajib ada bimbingan agama
4.	Adakah kesulitan yang saudara alami selama mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?	Alhamdulillah tidak mba
5.	Apa saja yang biasanya dibahas dalam kegiatan bimbina keagamaan di panti asuhan Griya Amanah?	Biasanya setiap pertemuan beda-beda mba, tapi pasti materinya seputar adab, sopan santun, terus kaya himbauan-himbauan perilaku-perilaku negatif kaya dampak pacaran dan lainnya mba
6.	Perilaku menyimpang seperti apa yang pernah dilakukan?	Kalau saya pernah bolos sekolah mba dulu dibarengi juga sama minggat, jadi saya dulu

		pulang ke rumah itu tidak ke panti maupun sekolah
7.	Bagaimana pengaruh dari pelaksanaan bimbingan keagamaan?	Bagi saya si nggih mba, kerasa banget hehe. Kaya apa ya, lebih ngerasa kaya jadi sadar berarti ada perilaku-perikau saya yang selama ini itu belum baik bahkan cenderung buruk. Dari itu mulai ingin memperbaiki diri, terlebih disini kegiatannya kan unsur mendekatkan diri sama Allah semua ya mba, jadi kaya ada aja jalannya kalau pingin berubah
8.	Perubahan seperti apa yang dialami setelah mengikuti bimbingan keagamaan?	Yang jelas ngga pernah membolos lagi mba, minggat juga ngga pernah, karena tau itu perbuatan salah. Terus lebih ke hati-hati dalam berperilaku si mba
9.	Adakan saran yang saudara akan berikan kepada para pembimbing atau kegiatan bimbingan keagamaan tersebut?	Kalau saran si ngga ada mba, paling kaya lebih ditingkatkan aja bimbingannya

*Lampiran 12***HASIL WAWANCARA DENGAN REMAJA PUTRI (RIZKI)**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan Wawancara</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1.	Apakah saudara mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah?	Ikut Mba
2.	Bagaimana perasaan saudara saat mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?	Alhamdulillah senang mba, soalnya kegiatannya ringan dari pada kegiatan agama yang lainnya
3.	Apa menurut saudara pelaksanaan bimbingan keagamaan berjalan dengan baik?	Iya mba
4.	Adakah kesulitan yang saudara alami selama mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?	Kadang waktunya si mba, biasanya kan hari jum'at atau ahad, terus kalau hari-hari itu ada kegiatan lain cari waktunya itu kadang tabrakan sama mau ngerjain tugas sekolah
5.	Apa saja yang biasanya dibahas dalam kegiatan bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah?	Banyak mba. Materinya seputar remaja biasanya, kaya membahas dampak pacaran, pergaulan bebas, narkoba, terus juga kita diajarkan etika ke orang-orang sekitar dan lain-lain mba
6.	Perilaku menyimpang seperti apa yang pernah dilakukan?	Kalau saya perilaku yang kurang baik terkait pacaran mba hehe

7.	Bagaimana pengaruh dari pelaksanaan bimbingan keagamaan?	Karena beberapa pertemuan juga membahas dampak pergaulan bebas seperti pacaran dan prilaku buruk lainnya si buat saya sangat bermanfaat ya mba jadi paham arah negatifnya gimana, jadi semaksimal mungkin belajar menghindari perilaku tersebut
8.	Perubahan seperti apa yang dialami setelah mengikuti bimbingan keagamaan?	Pastinya jadi tau yang baik sama buruk, terus dari ambu juga bener-bener dikasih nasihat terus, jadi ya sedikit demi sedikit menghindari perilaku-perilaku kaya pacaran mba
9.	Adakan saran yang saudara akan berikan kepada para pembimbing atau kegiatan bimbingan keagamaan tersebut?	Kalau boleh pinginnya materinya ditambah lagi mba, terus sama media juga, kaya sekali-kali liat video apa gitu yang ada pembelajaran sesuai dengan bimbingannya, kayaknya lebih seru



*Lampiran 13***HASIL WAWANCARA DENGAN REMAJA PUTRI (SHALSA)**

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah saudara mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah?	Saya ikut mba
2.	Bagaimana perasaan saudara saat mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?	Senang mba, soalnya kegiatannya menarik kaya sharing-sharing gitu
3.	Apa menurut saudara pelaksanaan bimbingan keagamaan berjalan dengan baik?	Kalau menurut saya iya, soalnya kaya dari materi itu udah disiapkan dengan baik sama ustadzah
4.	Adakah kesulitan yang saudara alami selama mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?	Sampai sekarang alhamdulillah tidak mba
5.	Apa saja yang biasanya dibahas dalam kegiatan bimbina keagamaan di panti asuhan Griya Amanah?	Banyak mba, paling sering tentang perilaku mba, kata ustadzah nuri kan memang bimbingan ini dilakukan agar kita punya perilaku yang lebih baik
6.	Perilaku menyimpang seperti apa yang pernah dilakukan?	Minggat dari panti saya pernah mba, pulang terlambat juga karena keasikan main padahal harusnya sore ikut kegiatan malah jadi ngga

		ikut, terus paling sering berantem sama temen kamar mba hehe
7.	Bagaimana pengaruh dari pelaksanaan bimbingan keagamaan?	Sangat-sangat bermanfaat mba hehe, terlebih selain pertemuan waktu bimbingan agamanya kan kita juga tetap dibimbing diarahkan sama Ambu, ustazah Nuri dan pengurus lainnya mba, jadi ngerasa banget manfaatnya. Apalagi kalau lagi membahas etika pergaulan, dan perilaku-perilaku lainnya itu benar-bener kita belajar buat mempraktekannya langsung. Bisa selalu mengembangkan diri ke arah yang lebih baik. Jadi tidak mikir macem-macem buat ngelakuin yang dosa-dosa mba. Bisa buat sadar diri gitu lah mba hehe
8.	Perubahan seperti apa yang dialami setelah mengikuti bimbingan keagamaan?	Sangat banyak sekali mba, terutama masalah emosi dan perilaku, saya kadang suka emosinya tidak terkendali mba gampang marah. Dari kegiatan tersebut itu jadi kaya buat intropeksi diri mana yang perlu diperbaiki. Kalau sekarang alhamdulillah udah jarang marah, apa lagi melanggar aturan-aturan panti kaya minggat atau pulang terlambat. Ya meskipun kadang masih suka berantem sama temen mba
9.	Adakan saran yang saudara akan berikan kepada para pembimbing atau kegiatan bimbingan keagamaan tersebut?	Kalau saran tidak ada si mba

*Lampiran 14*

**HASIL WAWANCARA DENGAN TEMAN SEKOLAH REMAJA PUTRI  
(OLIVIA)**

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah saudara salah satu teman sekolah dari remaja putri yang tinggal di panti asuhan Griya Amanah Banjarnegara?	Betul mba, saya teman dari chika
2.	Sudah berapa lama saudara mengenal salah satu remaja putri di panti asuhan griya amanah?	Saya kenal karena satu sekolah mba, jadi kurang lebih sudah 2 tahun, kebetulan juga kami satu kelas
3.	Bagaimana perilaku remaja putri panti ketika di sekolah?	Selama saya jadi temen chika, perilakunya alhamdulillah baik mba. Kaya anak-anak lainnya, yang sopan sama guru, ngga pernah neka-neko. Terus dia juga orangnya rajin mba
4.	Apakah ada pelanggaran yang pernah dilakukan remaja putri panti?	Setau saya, sekarang tidak pernah melanggar aturan apa-apa si mba disekolah, paling ya kaya anak-anak lain masalah lupa ngerjain pr gituan. Tapi si dulu pernah diceritain sama chika kalau pernah bolos dama minggat sekolah dan panti. Tapi kalau sejauh ini saya kenal chika udah tidak pernah kaya gitu mba
5.	Bagaimana perubahan perilaku remaja panti setelah mengikuti bimbiangan kegamaan?	Kalau menurut saya, chika orangnya semakin kesini emang lebih kaya bisa mengendalikan perilakunya, jadi kadang kalau dari kita ada kerja kelompok, dia pasti bilang dulu jangan sampai sore dan lainnya

*Lampiran 15*

**HASIL WAWANCARA DENGAN TEMAN SEKOLAH REMAJA PUTRI  
(DESI)**

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah saudara salah satu teman sekolah dari remaja putri yang tinggal di panti asuhan Griya Amanah Banjarnegara?	Nggih mba, teman Shalsa
2.	Sudah berapa lama saudara mengenal salah satu remaja putri di panti asuhan griya amanah?	cukup lama si mba, dari awal masuk SMP
3.	Bagaimana perilaku remaja putri panti ketika di sekolah?	Kalau shalsa disekolah ya perilakunya baik mba, setau saya dia juga temannya banyak, dan tidak pernah ada masalah-masalah gitu
4.	Apakah ada pelanggaran yang pernah dilakukan remaja putri panti di sekolah?	Setau saya shalsa mah tidak pernah melanggar peraturan apapun mba
5.	Bagaimana perubahan perilaku remaja panti setelah mengikuti bimbiangan keagamaan?	Karena saya juga tidak paham sama bimbingan keagamaannya ya mba, cuma kalau melihat dari perilaku shalsa, dia tipe orang yang kalau melakukan sesuatu dipikir dulu mba, jadi kalau liat perilakunya ya orangnya tidak aneh-aneh

*Lampiran 16***HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA REMAJA PUTRI****(IBU NIA)**

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah Ibu orang tua dari salah satu remaja putri yang tinggal di panti asuhan Griya Amanah?	Betul sekali mba, saya orang tua anak bernama Oliv
2.	Apakah ibu tahu terkait pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah?	Tahu sedikit mba, itu juga dari anak saya, tapi kalau isinya apa gitu kurang paham
3.	Bagaimana pendapat Ibu terkait pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan Griya Amanah?	Kalau menurut saya, selagi kegiatannya bermanfaat dan memberikan dampak yang positif ya saya dukung mba
4.	Bagaimana perilaku remaja putri panti ketika di rumah?	Alhamdulillah anak saya kalau di rumah itu baik-baik aja mba, dia bukan anak yang neko-neko, terus kalau ke saya sebagai ibunya juga ya kaya anak-anak lainnya, yang sopan, kalau marah si pasti pernah ya mba namanya anak sama orang tua, tapi kalau sampai ngebentak atau main fisik alhamdulillah anak saya tidak pernah mba seperti itu mba
5.	Bagaimana perubahan perilaku remaja putri panti	Karena saya juga kurang paham kegiatannya seperti apa jadi untuk perubahannya juga mungkin saya kurang paham ya mba. Cuma

	<p>setelah mengikuti bimbingan keagamaan?</p>	<p>kalau dilihat dari aspeknya terkait bimbingan keagamaan pasti itu kegiatannya berisi unsur-unsur pengembangan diri ke arah yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai agama. Dan kalau dilihat dari perilaku anak saya, karena memang dasarnya di rumah anaknya tidak aneh-aneh, jadi sekarang juga lebih ke arah yang baik mba. Misalnya kaya sekarang ke orang tua lebih sopan terus kalau masalah agama mah udah ngga pernah disuruh, kaya kalau lagi di rumah, udah rajin banget sholatnya tanpa di perintah, terus ngajinya juga rajin. Alhamdulillah tumbuh dari pribadi yang lebih baik mba. Mungkin itu juga salah satu dari manfaat yang anak saya peroleh dari kegiatan bimbingan keagamaan</p>
6.	<p>Apakah Ibu memiliki saran untuk memaksimalkan kegiatan bimbingan keagamaan tersebut?</p>	<p>Sarannya ya ditingkatkan terus mba bimbingan agamanya, biar anak-anak juga bisa memperoleh manfaat yang lebih dari bimbingan keagamaan tersebut</p>

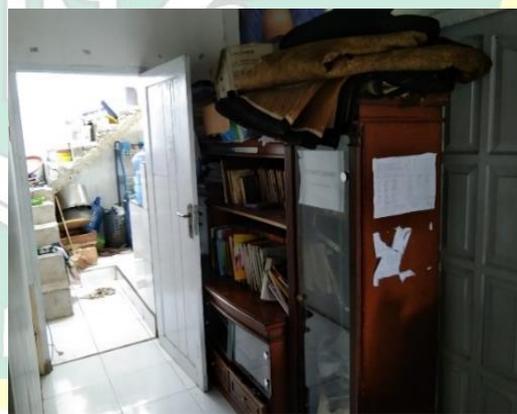
*Lampiran 17***DOKUMENTASI PENELITIAN****A. Dokumentasi Wawancara**



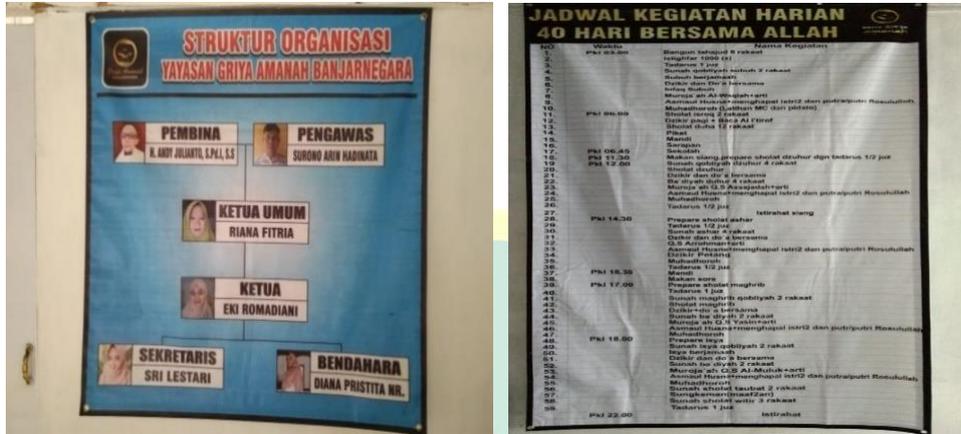
B. Dokumentasi Kegiatan Keagamaan



## C. Dokumentasi Sarana Prasarana



D. Dokumentasi Profil dan Pengesahan Panti Asuhan



*Lampiran 18*

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b> <b>FAKULTAS DAKWAH</b>
	Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

---

Nomor : 2406 /Un.19/FD.WD.I/PP.05.3/XII/2022 Purwokerto, 01 Desember 2022  
 Lampiran : 1 (satu) bendel  
 Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth. :  
**Ketua Panti Asuhan Griya Amanah**  
 di  
 Banjarnegara

**Assalamu'alaikum. Wr. Wb**  
 Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Rindiani Indri Saputri
2. NIM : 1817101079
3. Semester : 9
4. Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
5. Alamat : Banjarkulon RT 02 RW 03, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara
6. Judul : Bimbingan Keagamaan Dalam Membangun Self Control Untuk Mencegah Perilaku Menyimpang (Studi Pada Remaja Di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara)

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Bimbingan Keagamaan dalam Membangun Self Control untuk Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja
2. Tempat/Lokasi : Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara
3. Tanggal Riset : 3 Desember 2022
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum. Wr. Wb**



Wakil Dekan 1,  
 Dr. Muskinul Fuad, M.Ag

*Lampiran 19***Daftar Riwayat Hidup****A. Identitas Diri**

Nama : Rindiani Indri Saputri  
 Tempat, tanggal lahir : Banjarnegara, 04 Desember 2000  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat : Desa Banjarkulon Rt 02 Rw 03, Kecamatan  
 Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara  
 Nama Ayah : Sahid  
 Nama Ibu : Siti Chotimah  
 Nama Sudara Kandung : Retsani Indah Safitri, Razik Hanan Saputra

**B. Riwayat Pendidikan**

1. TK/RA : TK PGRI Budi Rahayu 1 Banjarkulon  
 2. SD/MI : SD N 2 Banjarkulon  
 3. SPM/MTS : MTS Al-Fatah Banjarnegara  
 4. SMA/MA : MA N 2 Banjarnegara  
 5. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
 Purwokerto

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan semestinya.

Purwokerto, 11 Januari 2023



Rindiani Indri Saputri  
 NIM. 1817101079